

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Halaman/Pages

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi			<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen			<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 105	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan	106 - 114	<i>Supplementary Information</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SURYA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT OF
PT SURYA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- Nama : Tjahjono Alim
 Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav.81
 RT.004 RW.009 Kota Bambu
 Selatan Palmerah Jakarta Barat
 DKI Jakarta 11420
 Alamat Rumah : Jl. Permata Hijau Blok B/32
 RT/RW.001/012
 Kel. Grogol Utara,
 Kec. Kebayoran Lama Jakarta
 Telepon : (62 21) 29298585
 Jabatan : Presiden Direktur
- Nama : Irene Hamidjaja
 Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav.81
 RT.004 RW.009 Kota Bambu
 Selatan Palmerah Jakarta Barat
 DKI Jakarta 11420
 Alamat Rumah : Jl. Pulo Mas VI B/10
 RT/RW.008/011
 Kel. Kayu Putih,
 Kec. Pulo Gadung Jakarta
 Telepon : (62 21) 29298585
 Jabatan : Direktur

- Name : Tjahjono Alim
 Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav.81
 RT.004 RW.009 Kota Bambu
 Selatan Palmerah Jakarta Barat
 DKI Jakarta 11420
 Residential address : Jl. Permata Hijau Blok B/32
 RT/RW.001/012
 Kel. Grogol Utara,
 Kec. Kebayoran Lama Jakarta
 Telephone : (62 21) 29298585
 Title : President Director
- Name : Irene Hamidjaja
 Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav.81
 RT.004 RW.009 Kota Bambu
 Selatan Palmerah Jakarta Barat
 DKI Jakarta 11420
 Residential address : Jl. Pulo Mas VI B/10
 RT/RW.008/011
 Kel. Kayu Putih,
 Kec. Pulo Gadung Jakarta
 Telephone : (62 21) 29298585
 Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.
- Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

- We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements.
- The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information contained in the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Tjahjono Alim
Presiden Direktur/President Director

Irene Hamidjaja
Direktur/Director

Jakarta, 2 April 2020 / April 2, 2020

Laporan Auditor Independen**Independent Auditor's Report****Laporan No. 00318/2.1051/AU.1/05/0269-3/1/IV/2020****Report No. 00318/2.1051/AU.1/05/0269-3/1/IV/2020**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT SURYA PERTIWI Tbk*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors*
PT SURYA PERTIWI Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian***Management's responsibility for the consolidated financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor***Auditor's responsibility***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

The original report included herein are in the Indonesian language

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk terlampir pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilakukan untuk tujuan menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Surya Pertiwi Tbk ("Entitas Induk") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang disyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Informasi keuangan Entitas Induk ini adalah tanggung jawab manajemen PT Surya Pertiwi Tbk dan berasal dari dan berkaitan langsung dengan akuntansi yang mendasarinya dan catatan lain yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi keuangan Entitas Induk tersebut telah menjadi subyek prosedur audit yang diterapkan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut pendapat kami, informasi keuangan Entitas Induk tersebut dinyatakan secara wajar dalam semua hal yang material, sehubungan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diambil secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

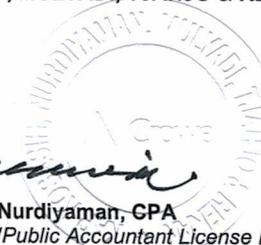
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2019 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Pertiwi Tbk as of December 31, 2019 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Surya Pertiwi Tbk ("Parent Entity"), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2019, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, which is presented as additional information to the attached consolidated financial statements, are presented for purposes of additional analysis and is not part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity financial information is the responsibility of PT Surya Pertiwi Tbk's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity financial information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity financial information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN

Drs. Nunu Nurdjaman, CPA
Izin Akuntan Publik No.AP.0269/Public Accountant License No.AP.0269

2 April 2020 / April 2, 2020

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 2e, 2f, 2r, 4	148.789.684.509	92.814.255.885	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2c, 2e, 5			Trade receivables
Pihak ketiga - neto		524.281.458.451	505.224.516.359	Third parties - net
Pihak berelasi	2c, 2e, 2s 31a	282.635.320	481.779.364	Related party
Piutang lain-lain	2c, 2e, 6			Other receivables
Pihak ketiga - neto		20.561.342.468	9.031.640.615	Third parties - net
Pihak berelasi	2s, 31b	386.308.911	-	Related parties
Persediaan - neto	2g, 7	432.352.195.428	411.347.681.598	Inventories - net
Uang muka	8	4.326.932.818	4.713.458.951	Advances
Biaya dibayar di muka - lancar	2h, 9	8.657.823.562	11.944.311.730	Prepaid expenses - current
Pajak dibayar di muka	2r, 16a	51.150.284.617	92.190.684.935	Prepaid taxes
TOTAL ASET LANCAR		1.190.788.666.084	1.127.748.329.437	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak	2r, 16f	47.296.709.293	5.050.880.079	Estimated claims for tax refund
Biaya dibayar di muka - tidak lancar	2h, 9	5.260.000.000	7.797.500.000	Prepaid expenses - non-current
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	10	99.460.653.948	57.578.662.323	Advances for purchase of property, plant and equipment and investment properties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing Rp 111.070.489.735 dan Rp 63.031.481.922 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	2i, 11	1.034.562.468.083	788.595.572.749	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 111,070,489,735 and Rp 63,031,481,922 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Properti investasi	2k, 12	531.122.126.512	472.081.441.983	Investment properties
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing Rp 99.139.000 dan Rp 39.509.417 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	2l, 13	4.597.750.000	87.915.583	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 99,139,000 and Rp 39,509,417 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Aset pajak tangguhan	2r, 16f	21.361.486.762	19.606.768.273	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	2c	1.162.808.905	1.162.808.903	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		1.744.824.003.503	1.351.961.549.893	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		2.935.612.669.587	2.479.709.879.330	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				CURRENT
JANGKA PENDEK				LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2c, 2e, 18	83.030.000.000	57.924.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	2c, 2e, 14			Trade payables
Pihak ketiga		10.131.950.488	5.483.000.112	Third parties
Pihak berelasi	2s, 31	441.997.053.325	354.977.753.420	Related parties
Utang lain-lain	2c, 2e, 15			Other payables
Pihak ketiga		58.965.473.812	47.211.383.446	Third parties
Pihak berelasi	2s, 31	5.533.075.263	4.125.846.330	Related party
Biaya yang masih harus dibayar	2c, 2e, 17	8.824.607.654	12.777.740.268	Accrued expenses
Utang pajak	2r, 16b	20.126.436.511	9.974.540.174	Taxes payable
Uang muka dan jaminan dari pelanggan	19	147.313.556.453	137.207.683.259	Advances and deposits from customers
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2n, 22a	12.696.669.582	7.786.372.032	Short-term employee benefits liability
Utang jangka panjang				Current maturities of
yang jatuh tempo dalam setahun:				long-term debts:
Pinjaman jangka panjang	20	7.096.464.736	-	Long-term loans
Utang pembiayaan konsumen	2c,2e,2p,21	1.455.054.972	277.484.912	Consumer financing payable
Utang bank	2c, 2e, 18	16.383.685.277	3.341.809.332	Bank loans
TOTAL LIABILITAS				TOTAL CURRENT
JANGKA PENDEK		813.554.028.073	641.087.613.285	LIABILITIES
LIABILITAS				NON-CURRENT
JANGKA PANJANG				LIABILITIES
Utang jangka panjang				Long-term debts -
setelah dikurangi bagian yang				net of current maturities:
jatuh tempo dalam setahun:				Long-term loan
Pinjaman jangka panjang	20	10.750.614.260	-	Consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen	2c,2e,2p,21	2.504.557.810	13.443.290	Bank loans
Utang bank	2c, 2e, 18	128.721.599.433	9.189.801.891	Due to related party
Utang kepada pihak berelasi	2s, 31	246.367.700.000	211.867.700.000	Long-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2n, 22	42.446.854.340	40.802.956.306	
TOTAL LIABILITAS				TOTAL NON-CURRENT
JANGKA PANJANG		430.791.325.843	261.873.901.487	LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		1.244.345.353.916	902.961.514.772	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized -
8.000.000.000 saham				8,000,000,000 shares
dengan nilai nominal				with par value of
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid -
2.700.000.000 saham	23	270.000.000.000	270.000.000.000	2,700,000,000 share
Tambahan modal disetor	24	704.485.563.169	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	25	5.000.000.000	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba		220.170.603.153	117.587.203.151	Retained earnings
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				Total equity attributable to:
Pemilik entitas induk		1.199.656.166.322	1.097.072.766.320	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2d, 26	491.611.149.349	479.675.598.238	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		1.691.267.315.671	1.576.748.364.558	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.935.612.669.587	2.479.709.879.330	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENDAPATAN NETO	2o, 27	2.266.242.809.404	2.268.091.163.130	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o, 28	1.707.724.761.821	1.708.044.062.527	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		558.518.047.583	560.047.100.603	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2o			OPERATING EXPENSES
Penjualan	29	(101.997.694.239)	(99.169.399.969)	Selling
Umum dan administrasi	30	(183.643.035.041)	(168.015.110.380)	General and administrative
TOTAL BEBAN USAHA		(285.640.729.280)	(267.184.510.349)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		272.877.318.303	292.862.590.254	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi	2k, 12	11.168.253.031	522.000.000	Increase in fair value of investment properties
Pendapatan bunga		7.119.786.751	9.358.608.626	Interest income
Laba (rugi) selisih kurs - neto		1.180.204.239	(17.628.740.467)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	11	794.545.458	225.000.000	Gain on sale of property, plant and equipment
Pemulihan atas pencadangan persediaan usang	7	390.171.695	2.287.497	Reversal of allowance for obsolescence
Beban bank		(916.822.759)	(1.834.709.364)	Bank charges
Beban bunga	2e	(4.352.648.759)	(19.084.299.392)	Interest expense
Pajak		(3.573.068.834)	-	Taxes
Beban bunga pinjaman pemegang saham		(20.916.092.210)	-	Interest expense on loan to shareholders
Lain-lain - neto		226.340.276	2.642.203.891	Others - net
Beban lain-lain - Neto		(8.879.331.112)	(25.797.649.209)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		263.997.987.191	267.064.941.045	INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSE AND INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK FINAL	2r	(6.925.480.531)	(2.462.750.375)	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		257.072.506.660	264.602.190.670	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	2r, 16	(36.430.850.358)	(60.568.422.108)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO		220.641.656.302	204.033.768.562	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		(4.061.056.186)	4.223.238.348	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	16f	816.067.647	(1.055.809.587)	Related income tax
Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Dikurangi Pajak		(3.244.988.539)	3.167.428.761	Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		217.396.667.763	207.201.197.323	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
Laba neto yang akan diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik Entitas Induk		208.677.760.583	206.033.498.912	Owners of the parent
Kepentingan Non-Pengendali		11.963.895.719	(1.999.730.350)	Non-controlling interest
		220.641.656.302	204.033.768.562	
Total laba komprehensif yang akan diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk		205.461.116.652	209.235.622.116	Owners of the parent
Kepentingan Non-Pengendali		11.935.551.111	(2.034.424.793)	Non-controlling interest
		217.396.667.763	207.201.197.323	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2u, 38	77,29	83,53	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF PARENT COMPANY

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Attributable to the owners of the parent**

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor / Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained Earnings	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
Saldo 1 Januari 2018	200.000.000.000	-	5.000.000.000	86.351.581.035	291.351.581.035	481.710.023.031	773.061.604.066	Balance as of January 1, 2018
Penawaran umum perdana	24 70.000.000.000	742.000.000.000	-	-	812.000.000.000	-	812.000.000.000	Initial public offering
Biaya penerbitan saham	24 -	(37.514.436.831)	-	-	(37.514.436.831)	-	(37.514.436.831)	Share issuance cost
Dividen	23 -	-	-	(178.000.000.000)	(178.000.000.000)	-	(178.000.000.000)	Dividends
Laba neto	-	-	-	206.033.498.912	206.033.498.912	(1.999.730.350)	204.033.768.562	Net income
Pendapatan komprehensif lainnya:								Other comprehensive income:
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja	22 -	-	-	4.269.497.607	4.269.497.607	(46.259.259)	4.223.238.348	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	16f -	-	-	(1.067.374.403)	(1.067.374.403)	11.564.816	(1.055.809.587)	Related income tax
Saldo 31 Desember 2018	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	117.587.203.151	1.097.072.766.320	479.675.598.238	1.576.748.364.558	Balance as of December 31, 2018

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Attributable to the owners of the parent**

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained Earnings	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas -Neto/ Equity - Net	
Saldo 31 Desember 2018	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	117.587.203.151	1.097.072.766.320	479.675.598.238	1.576.748.364.558	Balance as of December 31, 2018
Dividen	23	-	-	(102.600.000.000)	(102.600.000.000)	-	(102.600.000.000)	Dividends
Laba neto		-	-	208.677.760.583	208.677.760.583	11.963.895.719	220.641.656.302	Net income
Penyesuaian pajak tangguhan atas pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja		-	-	(277.716.650)	(277.716.650)	-	(277.716.650)	Adjustment of deferred tax on remeasurement of employee benefits liability
Pendapatan komprehensif lainnya:								Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	22	-	-	(4.023.263.375)	(4.023.263.375)	(37.792.811)	(4.061.056.186)	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	16f	-	-	806.619.444	806.619.444	9.448.203	816.067.647	Related income tax
Saldo 31 Desember 2019	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	220.170.603.153	1.199.656.166.322	491.611.149.349	1.691.267.315.671	Balance as of December 31, 2019

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS**
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		2.254.173.731.318	2.142.504.063.748	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(1.726.935.240.378)	(1.950.195.457.663)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran untuk beban operasi lainnya		(113.256.999.667)	(126.579.313.047)	Cash paid for other operating expenses
Kas diperoleh dari operasi		413.981.491.273	65.729.293.038	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		6.683.566.249	9.358.608.626	Interest received
Pembayaran bunga		(20.735.113.003)	(14.958.453.063)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan badan		(38.144.496.929)	(77.424.330.806)	Corporate income tax paid
Pembayaran pajak final		(2.968.156.590)	(2.462.750.375)	Final tax paid
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		358.817.291.000	(19.757.632.580)	Net Cash From (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	11	794.545.458	225.000.000	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai		(33.194.246.334)	(34.029.878.242)	Payment of Value Added Tax
Perolehan aset tetap	11	(236.482.613.872)	(68.406.478.266)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan aset takberwujud	13	(2.469.464.000)	(54.800.000)	Acquisition of intangible assets
Perolehan properti investasi	12	(47.872.431.498)	(220.592.270.085)	Acquisition of investment properties
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi		(51.798.490.421)	(37.012.395.733)	Payment for advance purchase of property, plant and equipment and investment properties
Pembayaran kewajiban terkait dengan perolehan aset tetap		(23.303.094.640)	(19.486.277.544)	Payment of liabilities related with acquisition of property, plant and equipment
Biaya sewa dibayar di muka bagian tidak lancar		(4.625.000.000)	(4.162.000.000)	Long-term prepaid rent
Pembayaran biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap	11	(6.370.792.076)	(4.259.649.864)	Borrowings cost paid capitalized to property, plant and equipment
Pembayaran biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam properti investasi	12	(1.217.226.563)	(1.381.419.272)	Borrowings cost paid capitalized to investment properties
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(406.538.813.946)	(389.160.169.006)	Net Cash Used in Investing Activities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	24	(102.600.000.000)	(178.000.000.000)	<i>Dividends paid</i>
Penerimaan atas utang bank jangka pendek		27.500.000.000	76.716.100.000	<i>Proceeds from short-term bank loan</i>
Pembayaran utang bank jangka pendek		(1.250.000.000)	(362.335.785.679)	<i>Payment of short-term bank loan</i>
Penerimaan atas utang bank jangka panjang		154.313.326.991	124.126.996.676	<i>Proceeds from long-term bank loan</i>
Pembayaran utang bank jangka panjang		(21.402.529.304)	(231.493.237.565)	<i>Payment of long-term bank loans</i>
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen		(2.501.393.900)	(1.262.084.170)	<i>Payment of consumer financing payable</i>
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang		19.600.000.000	-	<i>Receipt from long-term loan</i>
Pembayaran untuk pinjaman jangka panjang		(4.392.871.004)	-	<i>Payment for long-term loan</i>
Penerimaan dari penawaran umum perdana saham	24	-	812.000.000.000	<i>Proceeds from initial public offering</i>
Pembayaran biaya penerbitan saham	24	-	(37.514.436.831)	<i>Payment of share issuance cost</i>
Penerimaan dari pinjaman pihak berelasi		34.500.000.000	138.010.000.000	<i>Proceeds from loan from related party</i>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		103.766.532.783	340.247.552.431	Net Cash From Financing Activities
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		(69.581.213)	1.049.747.983	<i>Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		55.975.428.624	(67.620.501.172)	NET INCREASE (DECREASE) ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		92.814.255.885	160.434.757.057	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		148.789.684.509	92.814.255.885	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Surya Pertiwi Tbk ("Perusahaan") yang sebelumnya bernama PT Surya Nusantara didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1978 dan diumumkan dalam lembar Berita Negara No. 172 Tambahan No. 31 tanggal 17 April 1979. Berdasarkan akta notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 1. akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/395/17 tanggal 21 Desember 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris No. 223 tanggal 24 Mei 2019 dari Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, tentang perubahan ruang lingkup kegiatan Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0096458.AH.01.11 Tahun 2019 tanggal 21 Juni 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bidang industri sanitari porselen, industri furnitur dari kayu, industri furnitur lainnya, pengerjaan lantai, dinding, peralatan sanitari dan plafon dan *real estate* yang dimiliki sendiri atau disewa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 6 Desember 1978.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Multifortuna Asindo, yang didirikan dan berdomilisi di Indonesia sedangkan entitas induk utama perusahaan adalah PT Marindo Inticor yang juga didirikan dan berdomilisi di Indonesia.

Perusahaan berdomisil di Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 3 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK melalui Surat No. S-39/D.04/2018 perihal Pemberitahuan Pernyataan Pendaftaran Saham PT Surya Pertiwi Tbk.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 700.000.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp 1.160 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 3 Mei 2018.

1. GENERAL INFORMATION

The Company's Establishment

PT Surya Pertiwi Tbk (the "Company") formerly PT Surya Nusantara was established in the Republic of Indonesia on July 5, 1978 and was published in State Gazette No. 172, Supplement No. 31 dated April 17, 1979 based on Notarial Deed No. 1 of Hendra Karyadi, S.H. The deed of establishment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of Indonesia based on Decree No.Y.A.5/395/17 dated December 21, 1978. The Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which is based on the Notarial Deed No. 223 dated May 24, 2019 of Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, regarding change in the Company's scope of activities. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0096458.AH.01.11 Year 2019 dated June 21, 2019.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company shall mainly engaged in porcelain sanitary industry, wood furnitures industry, others furnitures industry, flooring, walling, sanitary and ceiling equipment and self-owned or leased real estate. The Company started its commercial operations on December 6, 1978.

The Company's immediate parent company is PT Multifortuna Asindo, incorporated and domiciled in Indonesia and its ultimate parent company is PT Marindo Inticor also incorporated and domiciled in Indonesia.

The Company is located in Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Public offering of the Company's shares

On May 3, 2018, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-39/D.04/2018 about Notification of Effectivity Registration of PT Surya Pertiwi Tbk's public offering of shares

The Company conducted its initial public offering of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp 1,160 per share effective on May 3, 2018.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Mardjoeki Atmadiredja
Usman Andy
Goh Poh Heng

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Tjahjono Alim
Efendy Gojali
Willianto Alim
Anton Budiman
Umarsono Andy
Irene Hamidjaja
Reinhart Muljadi
Johan Gojali
Iwan Tjahjadi
Prof. Dr. Gunadi, Msc., Ak.

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Goh Poh Heng
Gunawan Sumana
Paulus Soelistyo

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki karyawan tetap masing - masing sebanyak 420 dan 443 orang.

Struktur Grup

Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan secara langsung pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas / Company's Name	Bidang Usaha/ Business Sector	Domisili/ Domicile	Tanggal Pendirian/ Date of establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				2019	2018	2019	2018
PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN)	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	Surabaya	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	51%	51%	1.070.173.929.097	866.950.219.864
PT Surya Graha Pertiwi (SGP)	Pembangunan/ Construction	Jakarta	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	50%	50%	763.770.010.316	663.507.666.173

PT Surya Pertiwi Nusantara mulai beroperasi secara komersial pada Februari 2018.

PT Surya Pertiwi Nusantara started its commercial operations in February 2018.

PT Surya Graha Pertiwi mulai beroperasi secara komersial pada Agustus 2018.

PT Surya Graha Pertiwi started its commercial operations in August 2018.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 2 April 2020.

Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on April 2, 2020.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of December 31, 2019 and 2018, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows:

Board of Commissioners

*President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner*

Directors

*President Director
Vice President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Independent Director*

Audit Committee

*Chairman
Member
Member*

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has approximately 420 and 443 permanent employees, respectively.

The Group structure

The Subsidiaries controlled directly by the Company as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2019.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements PT Surya Pertiwi Tbk and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of listed or Public Company.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2019.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Group applied PSAK 2, "Statement of Cash Flows".

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Standar Akuntansi Baru

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan";

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya. Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain. Seluruh investasi utang dan investasi ekuitas lainnya diukur pada nilai wajar pada akhir periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatahkan untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontinjen yang diakui oleh pengambil alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (*accounting mismatch*) dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. New Accounting Standards

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follows:

- PSAK 71 - "Financial Instruments";

All recognised financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be subsequently measured at amortised cost or fair value. Specifically, debt investments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal outstanding are generally measured at amortised cost at the end of subsequent accounting periods. Debt instruments that are held within a business model whose objective is achieved both by collecting contractual cash flows and selling financial assets, and that have contractual terms that give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding, are generally measured at fair value through other comprehensive income. All other debt investments and equity investments are measured at their fair value at the end of subsequent accounting periods. In addition, under PSAK 71, entities may make an irrevocable election to present subsequent changes in the fair value of an equity investment (that is not held for trading nor contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies) in other comprehensive income, with only dividend income generally recognised in profit or loss.

With regard to the measurement of financial liabilities designated as at fair value through profit or loss, PSAK 71 requires that the amount of change in the fair value of a financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is presented in other comprehensive income, unless the recognition of such changes in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss. Under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as fair value through profit or loss is presented in profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan"; (lanjutan)

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrument non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga telah diperkenalkan.

- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa asset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23 Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. New Accounting Standards (continued)

- PSAK 71 "Financial Instruments"; (continued)

In relation to the impairment of financial assets, PSAK 71 requires an expected credit loss model, as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires an entity to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition. In other words, it is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognised.

The new general hedge accounting requirements retain the three types of hedge accounting mechanisms currently available in PSAK 55. Under PSAK 71, greater flexibility has been introduced to the types of transactions eligible for hedge accounting, specifically broadening the types of instruments that qualify for hedging instruments and the types of risk components of non-financial items that are eligible for hedge accounting. In addition, the effectiveness test has been overhauled and replaced with the principle of an 'economic relationship'. Retrospective assessment of hedge effectiveness is also no longer required. Enhance disclosure requirements about an entity's risk management activities have also been introduced.

- Amendments to PSAK 71 - "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- PSAK 72 - "Revenue from Contracts with Customers";

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23. Revenue, PSAK 34 Construction Contracts and the related interpretations when it becomes effective.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"; (lanjutan)

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Panduan preskriptif lebih jauh telah ditambahkan pada PSAK 72 untuk menangani skenario tertentu. Selanjutnya, pengungkapan yang luas disyaratkan oleh PSAK 72.

Standar mengizinkan untuk menerapkan dengan pendekatan restrospektif penuh atau dengan restrospektif modifikasian untuk penerapannya.

- PSAK 73 "Sewa";

PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pesewa (lessor) dan penyewa (lessee). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. New Accounting Standards (continued)

- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers"; (continued)

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Far more prescriptive guidance has been added PSAK 72 to deal with specific scenarios. Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 72.

The standard permits either a full retrospective or a modified retrospective approach for the adoption.

- PSAK 73 "Leases";

PSAK 73 introduces a comprehensive model for the identification of lease arrangements and accounting treatments for both lessors and lessees. PSAK 73 will supersede the current lease guidance including PSAK 30 Leases and the related interpretations when it becomes effective.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 73 "Sewa"; (lanjutan)

PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah aset identifikasi dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (off balance sheet) dan sewa pembiayaan (on balance sheet) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak-guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh lessee (yaitu semua pada on balance sheet) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Selanjutnya, pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK 73.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. New Accounting Standards (continued)

- PSAK 73 "Leases"; (continued)

PSAK 73 distinguishes leases and service contracts on the basis of whether an identified asset is controlled by a customer. Distinctions of operating leases (off balance sheet) and finance leases (on balance sheet) are removed for lessee accounting, and is replaced by a model where a right-of-use asset and a corresponding liability have to be recognized for all leases by lessees (i.e. all on balance sheet) except for shortterm leases and leases of low value assets.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 73.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25 - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material";

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. New Accounting Standards (continued)

- Amendments to PSAK 1 - "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25 - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material".

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purposes financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

c. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Perusahaan mengendalikan investee jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investasi tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

- a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- b. Rights arising from other contractual arrangements.
- c. The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- a. *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- b. *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- c. *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- d. *recognizes the fair value of the consideration received;*
- e. *recognizes the fair value of any investment retained;*
- f. *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- g. *reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivative yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, jaminan pelanggan, utang pembiayaan konsumen, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang kepada pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments

Classification

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets - refundable deposits classified as loans and receivables.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, deposits from customers, consumer financing payable long-term bank loans, finance lease payable and due to related party classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Terkait beban bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap jika memenuhi kriteria yang diakui "Beban Bunga" dalam laba rugi Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is capitalized to assets if meets the criteria, otherwise recognized within "Interest Expense" in profit or loss. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Fair value of financial instruments

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Derecognition

i. Financial asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average*) yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi untuk persediaan barang jadi meliputi proses produksi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*)

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi biaya untuk memperoleh dan menjual persediaan barang jadi.

Cadangan penurunan nilai karena keusangan persediaan untuk persediaan dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all investments with maturities of three months or less from the date of purchase and are not used as collateral and are not restricted.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined based on the weighted average method which includes cost of purchase, conversion costs on finished goods manufactured by the Company and other costs necessary to bring the inventories to their present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale of finished goods.

An allowance for obsolescence for inventories is provided based on an aging analysis of the respective inventories and a review of the condition of inventories at the end of the year.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Aset tetap

Aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin	16
Kendaraan	4 - 5
Peralatan pabrik	4
Peralatan dan perabot	4
Perbaikan prasarana	10

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset tetap dalam pembangunan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows :

20	Buildings and infrastructures
16	Machineries
4 - 5	Vehicles
4	Factory tools
4	Equipment and furniture
10	Leasehold improvements

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of property, plant and equipment. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

k. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh perusahaan-perusahaan di Grup konsolidasian diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi yang sedang dalam pengembangan ulang untuk penggunaan lebih lanjut sebagai properti investasi atau ketika pasar menjadi kurang aktif tetap dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi dalam konstruksi diukur menggunakan nilai wajar jika nilai wajar dianggap dapat diukur secara andal. Properti investasi dalam konstruksi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, tetapi perusahaan mengharapkan nilai wajarnya dapat diukur secara andal ketika konstruksi selesai, diukur senilai biaya dikurangi penurunan nilai sampai nilai wajarnya dapat diukur secara andal atau konstruksi diselesaikan - yang mana yang lebih awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets.

All other borrowing costs are expensed in the period they occur. Borrowing costs consist of interest that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

k. Investment properties

Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the companies in the consolidated Group, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

After initial recognition, investment property is carried at fair value. Investment property that is being redeveloped for continuing use as investment property or for which the market has become less active continues to be measured at fair value. Investment property under construction is measured at fair value if the fair value is considered to be reliably determinable. Investment properties under construction for which the fair value cannot be determined reliably, but for which the company expects that the fair value of the property will be reliably determinable when construction is completed, are measured at cost less impairment until the fair value becomes reliably determinable or construction is completed - whichever is earlier.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Properti investasi (lanjutan)

Terkadang sulit untuk mengukur secara andal nilai wajar dari properti investasi dalam konstruksi. Untuk mengevaluasi apakah nilai wajar dari properti investasi dalam konstruksi dapat diukur secara andal, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor berikut, antara lain, provisi dari kontrak konstruksi, tahap penyelesaian, apabila properti standar (umum di pasaran) atau tidak standar, tingkat keandalan arus kas masuk setelah penyelesaian, risiko pengembangan spesifik atas properti, pengalaman terdahulu dengan konstruksi serupa, dan status izin konstruksi.

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternative, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari property investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Perubahan nilai wajar diakui di laba rugi. Properti investasi tidak diakui ketika dilepas.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Investment properties (continued)

It may sometimes be difficult to determine reliably the fair value of the investment property under construction. In order to evaluate whether the fair value of an investment property under construction can be determined reliably, management considers the following factors, among others, the provisions of the construction contract, the stage of completion, whether the project/property is standard (typical for the market) or non-standard, the level of reliability of cash inflows after completion, and the development risk specific to the property, past experience with similar constructions, and status of construction permits.

Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as of the financial position date by professional valuers who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

Subsequent expenditure is capitalised to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

Changes in fair values are recognised in the profit or loss. Investment properties are derecognised when they have been disposed.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Properti investasi (lanjutan)

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

l. Aset takberwujud

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya: (a) pada saat dijual atau (b) ketika tidak ada manfaat ekonomis dimasa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Grup terdiri dari lisensi atas peranti lunak yang memiliki taksiran masa umur ekonomis 4 tahun.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi total terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai tersebut harus dipulihkan jika telah terjadi perubahan dalam perkiraan yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan dari aset non-keuangan. Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan yang tidak melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Investment properties (continued)

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies up to the date of change in use.

l. Intangible assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses. It is amortized on a straight-line basis over their economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An intangible asset is derecognized: (a) upon disposal or (b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The Group's intangible asset consists of license for software which has estimated useful life of 4 years.

m. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss, unless non-financial assets carried at revalued amounts.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Imbalan kerja

Efektif 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amandemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amandemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amandemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24.99 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Penerapan dari amandemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Employee benefits

Effective January 1, 2019, the Group adopted Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement".

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24.99 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

The adoption of Amendments to PSAK 24 has no significant impact on the consolidated financial statements.

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan kepenghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai ("PPN").

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sesuai dengan persyaratan penjualan dan diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

p. Sewa operasi

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sebagai lessor

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax ("VAT").

Sales of goods

Revenue is recognized upon delivery of goods to the customers, in accordance with the terms of sale and when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer.

Rental income

Rental income arising from operating leases is accounted on a straight-line basis over their lease terms and it is included in revenue due to its operating nature.

Expenses

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

As lessor

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the statement of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Transaksi dalam mata uang asing

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Grup beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah diakui pada laba rugi.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
1 Pounsterling Inggris (GBP)	18.249,94
1 Euro (EUR)	15.588,60
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.901,01
1 Yen Jepang (JPY)	127,97

r. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

q. Foreign currency transactions and balances

Items included in the consolidated financial statements of the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the Group operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Group. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such date. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year's profit or loss.

The exchange rates used as of December 31, 2018 and 2018 were as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
	18.249,94	18.372,78	Pound Sterling 1 (GBP)
	15.588,60	16.559,75	Euro 1 (EUR)
	13.901,01	14.481,00	United States Dollar 1 (USD)
	127,97	131,12	Japanese Yen 1 (JPY)

r. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Perpajakan (lanjutan)

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Taxation (continued)

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam penghitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayarkan dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak pada laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

s. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Taxation (continued)

Final tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax assets or deferred tax liability.

The tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total revenue recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax paid and the amount charged as tax expense in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

s. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup: (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personal manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personal manajemen kunci kepada Grup atau kepada Induk Perusahaan dari Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 31.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

s. Transactions with related parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the Group: (continued)

- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties

All material transactions and balances with related parties are disclosed in Note 31.

t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Informasi Segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Laba Neto per Saham Dasar

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

v. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang dari "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

w. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

Interpretasi ini menjelaskan bagaimana menentukan 'tanggal transaksi' dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait, bila imbalan dari item tersebut telah dibayar atau diterima di muka dalam valuta asing yang mengakibatkan pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas non moneter (misalnya, deposito yang tidak dapat dikembalikan atau pendapatan yang ditangguhkan).

Interpretasi menetapkan bahwa tanggal transaksi adalah tanggal dimana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan di muka, interpretasi ini mensyaratkan entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan di muka.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Segment Information (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

u. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

v. Share issuance cost

Costs incurred related to issuance of the Company's shares to public, are deducted from "Additional Paid-in Capital" as a component of equity in the consolidated statement of financial position.

w. 2018 Interpretations and Annual Improvements

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

- ISAK 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"

This interpretation addresses how to determine the 'date of transaction' for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of an asset, expense or income, when consideration for that item has been paid or received in advance in a foreign currency which resulted in the recognition of a non-monetary asset or non-monetary liability (for example, a non-refundable deposit or deferred revenue).

The Interpretation specifies that the date of transaction is the date on which the entity initially recognizes the non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. If there are multiple payments or receipts in advance, the interpretation requires an entity to determine the date of transaction for each payment or receipt of advance consideration.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**w. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018
(lanjutan)**

- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan.

Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

- menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan
- menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya:

- o Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.

- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan (lanjutan)

- menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya: (lanjutan)
- o Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**w. 2018 Interpretations and Annual Improvements
(continued)**

- ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments"

The interpretation provides guidance on determining the accounting tax position when there is uncertainty over income tax treatments.

The interpretation requires an entity to:

- *determine whether uncertain tax positions are assessed separately or as a group; and*
- *assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings:*

- o *If probable, the entity should determine its accounting tax position consistently with the tax treatment used or planned to be used in its income tax filings.*

- ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments" (continued)

- *assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings: (continued)*

- o *If not probable, the entity should reflect the effect of uncertainty in determining its accounting tax position.*

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**w. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018
(lanjutan)**

- PSAK 22 (penyesuaian), "Kombinasi Bisnis"

Amendemen PSAK 22 mengklarifikasi bahwa ketika suatu entitas memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama, entitas tersebut menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama pada nilai wajar. Kepentingan yang dimiliki sebelumnya yang akan diukur kembali mencakup setiap aset, liabilitas, dan goodwill terkait dengan operasi bersama.

- PSAK 26 (penyesuaian), "Biaya Pinjaman"

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.

- PSAK 46 (penyesuaian), "Pajak Penghasilan"

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2018 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan pada laporan ini dan pengungkapan terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen membentuk beberapa pertimbangan dibawah ini, yang memiliki pengaruh yang signifikan pada jumlah - jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**w. 2018 Interpretations and Annual Improvements
(continued)**

- PSAK 22 (improvement), "Business Combination"

The amendments to PSAK 22 clarify that when an entity obtains control of a business that is a joint operation, the entity applies the requirements for a business combination achieved in stages, including remeasuring its previously held interest ("PHI") in the joint operation at fair value. The PHI to be remeasured includes any unrecognized assets, liabilities and goodwill relating to the joint operation.

- PSAK 26 (improvement), "Borrowing Costs"

The amendments clarify that if any specific borrowing remains outstanding after the related asset is ready for its intended use or sale, that borrowing becomes part of the funds that an entity borrows generally when calculating the capitalization rate on general borrowings.

- PSAK 46 (improvement), "Income Taxes"

The amendments clarify that an entity should recognize the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where the entity originally recognized the transactions that generated the distributable profits. This is the case irrespective of whether different tax rates apply to distributed and undistributed profits.

The adoption of the 2018 interpretations and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai *lessee* untuk tanah dan bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa, transaksi sewa tanah dan bangunan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Lessor

Grup telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam properti investasi. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Perusahaan mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Properti investasi dalam pengerjaan

Grup memiliki konstruksi properti investasi - gedung kantor yang telah selesai pada tahun 2019. Bangunan kantor Grup yang sedang dibangun pada 31 Desember 2018 berlokasi di kawasan bisnis Slipi. Manajemen menyimpulkan bahwa nilai wajar properti tidak dapat ditentukan secara andal pada tahap tersebut, meskipun diharapkan pada saat properti selesai. Properti ini telah diukur pada biaya pada tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 31 Desember 2019, properti ini telah selesai dan diukur menggunakan nilai wajar.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of financial instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Leases

The Group has several leases whereas the Group acts as lessee in respect of land and warehouse. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 "Lease", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Group for the related lease agreements, the land and warehouse under lease is classified as operating lease.

Operating lease commitments - Group as lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

Investment property under construction

The Group has construction of investment property - office building which had been completed in 2019. The Group's office building under construction as of December 31, 2018 is located in the business district in Slipi. Management concluded that the fair value of the property cannot reliably be determined at such stage, although it is expected to be when the property is completed. This property has thus been measured at cost as of December 31, 2018. As of December 31, 2019, this property has been completed and measured at fair value accordingly.

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada terjadinya.

Revaluasi Properti Investasi

Grup mencatat properti investasi pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar properti investasi. Para penilai menggunakan teknik penilaian berdasarkan Pendekatan Biaya (Metode Biaya Penggantian Disusutkan) untuk gedung kantor dan Pendekatan Pasar untuk apartemen.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar properti investasi dan nilai tercatatnya, dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan 12.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran manfaat masa ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat ekonomis tersebut merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan utang dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as occurred.

Revaluation of investment properties

The Group carries its investment properties at fair value, with changes in fair value being recognized in profit or loss. The Group engaged independent valuation specialists to determine the fair values of investment properties. The valuers used a valuation technique based on Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method) for office building and Market Approach for apartments.

The key assumptions used to determine the fair value of the investment properties and its carrying amounts are further disclosed in Note 12.

Depreciation of property, plant and equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives.

Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

Employee benefits liability

The determination of the Group's obligations and cost employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 22.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal dan perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 4.161.264.251 dan Rp 433.350.906, yang pajak penghasilan pajak tangguhannya tidak diakui. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Penyisihan atas persediaan usang

Penyisihan atas keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for unused fiscal losses and all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. The Group had tax losses amounting to Rp 4,161,264,251 and Rp 433,350,906, as of December 31, 2019 and 2018, respectively, for which deferred income tax is not recognized. Further details are disclosed in Note 16.

Allowance for inventories obsolescence

Allowance for inventories obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Kas	1.167.104.634	1.125.055.075
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	11.600.853.005	13.545.942.482
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.480.152.032	4.329.971.257
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.541.921.482	31.414.180.659
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	1.986.339.882	1.610.660.759
PT Bank OCBC NISP Tbk	947.270.852	559.840.618
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	770.434.676	450.842.529
PT Bank Resona Perdania	698.246.523	1.130.198.691
PT Bank CIMB Niaga Tbk	391.241.948	187.261.961
PT Bank MNC Internasional Tbk	370.050.769	158.253.427
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	288.731.323	492.169.453
PT Bank Mizuho Indonesia	144.232.738	105.757.495
PT Bank HSBC Indonesia	74.278.333	-
PT Bank Nationalnobu	41.611.561	41.857.688
PT Bank Jasa Jakarta	41.140.202	368.258.300
	<u>23.376.505.326</u>	<u>54.395.195.319</u>
Dolar AS		
PT Bank Resona Perdania		
USD 11.776 tahun 2019		
USD 16.589 tahun 2018	163.693.012	240.230.377
PT Bank Mizuho Indonesia		
USD 5.680 tahun 2019		
USD 117.381 tahun 2018	78.964.688	1.699.799.330
	<u>242.657.700</u>	<u>1.940.029.707</u>
Euro		
PT Bank Resona Perdania		
EUR 464.101 tahun 2019		
EUR 58.186 tahun 2018	7.234.683.446	963.551.575
	<u>7.234.683.446</u>	<u>963.551.575</u>
Yen Jepang		
PT Bank Resona Perdania		
JPY 2.976.912 tahun 2019		
JPY 2.977.837 tahun 2018	380.955.429	390.424.209
	<u>380.955.429</u>	<u>390.424.209</u>
Sub total - bank	<u>31.234.801.901</u>	<u>57.689.200.810</u>
Setara kas		
Pihak ketiga		
Deposito - Rupiah		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	112.387.777.974	34.000.000.000
PT Bank Jasa Jakarta	4.000.000.000	-
	<u>116.387.777.974</u>	<u>34.000.000.000</u>
Sub total - setara kas	<u>116.387.777.974</u>	<u>34.000.000.000</u>
Total	<u>148.789.684.509</u>	<u>92.814.255.885</u>

Suku bunga tahunan deposito berjangka sebagai berikut:

	2019	2018
Rupiah	6,25% - 6,50%	8,00% - 8,15%

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2019	2018
Cash on hand		
Cash in banks		
Third parties		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk		
PT Bank Resona Perdania		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
PT Bank MNC Internasional Tbk		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
PT Bank Mizuho Indonesia		
PT Bank HSBC Indonesia		
PT Bank Nationalnobu		
PT Bank Jasa Jakarta		
	<u>23.376.505.326</u>	<u>54.395.195.319</u>
US Dollar		
PT Bank Resona Perdania		
USD 11,776 in 2019		
USD 16,589 in 2018	163.693.012	240.230.377
PT Bank Mizuho Indonesia		
USD 5,680 in 2019		
USD 117,381 in 2018	78.964.688	1.699.799.330
	<u>242.657.700</u>	<u>1.940.029.707</u>
Euro		
PT Bank Resona Perdania		
EUR 464,101 in 2019		
EUR 58,186 in 2018	7.234.683.446	963.551.575
	<u>7.234.683.446</u>	<u>963.551.575</u>
Japanese Yen		
PT Bank Resona Perdania		
JPY 2,976,912 in 2019		
JPY 2,977,837 in 2018	380.955.429	390.424.209
	<u>380.955.429</u>	<u>390.424.209</u>
Sub total - cash in banks	<u>31.234.801.901</u>	<u>57.689.200.810</u>
Cash equivalents		
Third parties		
Time deposits - Rupiah		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	112.387.777.974	34.000.000.000
PT Bank Jasa Jakarta	4.000.000.000	-
	<u>116.387.777.974</u>	<u>34.000.000.000</u>
Sub total - cash equivalents	<u>116.387.777.974</u>	<u>34.000.000.000</u>
Total	<u>148.789.684.509</u>	<u>92.814.255.885</u>

Annual interest rates on time deposits are as follows:

	2019	2018
Rupiah	6,25% - 6,50%	8,00% - 8,15%

As of December 31, 2019 and 2018, there are no cash and cash equivalents with related party.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Pihak ketiga		
PT Adika Jaya Dewata	41.371.744.597	43.486.045.383
PT Graha Pelangi Jaya	32.676.277.014	44.179.530.691
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	32.509.193.139	18.961.537.892
PT Permata Asri Sentra	20.865.913.175	25.595.267.659
PT Samudra Mandiri Sukses	20.739.982.715	14.189.673.380
PT Surya Bisnis Sukses	20.010.944.098	6.389.706.070
PT Indokeramikatama Perkasa	16.532.116.420	9.909.798.163
PT Caturkarda Depo Bangunan	15.746.200.171	10.699.749.730
PT Asia Maju Mandiri	15.179.272.756	16.743.187.483
PT Sumber Makmur Makassar	13.616.715.182	12.320.712.467
CV Jaya Tunggal	13.493.090.745	7.415.497.680
PT Trisakti Sukses Abadi	13.489.366.424	9.405.062.017
PT Rumah Mahardika Karsya	12.641.475.740	14.069.651.656
PT PP (Persero) Tbk	10.056.224.089	13.508.930.085
PT Trisila Sentosa Abadi	7.901.545.152	5.689.312.545
PT Megadepo Indonesia	7.874.090.324	6.522.433.630
PT Incomindo Murni Jaya	7.470.908.335	16.720.069.157
PT Bangunan Jaya Prima	6.152.203.218	4.732.297.314
PT Tri Surya Fortuna	5.591.646.516	14.026.094.092
PT Sinar Glassindo Jaya	5.145.495.696	6.695.846.350
PT Indo Keramik Utama	4.900.391.020	4.866.117.315
PT Bina Nusantara Abadi	4.846.521.630	-
CV Teguh Optima Perkasa	4.462.605.860	2.913.841.585
PT Inda Tama Jaya	4.376.694.275	-
PT Sumbercipta Griyautama	3.996.077.828	-
PT Bangunreksa Perkasa	3.752.052.687	4.845.093.055
CV Jati Baru	3.427.127.286	-
PT Bina Nusantara Abadi	3.386.783.840	-
PT Pondasi Bumi Pertiwi	3.102.039.537	2.152.847.380
CV Surya Mandiri	3.010.272.375	4.600.565.810
PT Cahaya Bumi Indah Perkasa	3.000.660.217	5.605.124.121
PT Anugerah Inovasi Mandiri	2.996.222.185	2.281.328.555
CV Fajar Raya	2.913.564.329	2.139.181.759
PT Zhongbo International	2.805.767.467	-
PT Tatamulia Nusantara Indah	2.678.344.593	-
Ibu Saraswati Onggo	2.615.808.380	2.098.284.845
PT Era Bangunan	2.588.380.515	-
PT Tirta Bangunan Baru	2.463.323.630	-
PT Ganda Putra Sejahtera	2.445.614.483	-
PT Bangunan Jaya Prima	2.403.064.274	-
PT Cahaya Timur Mandiri	2.251.379.110	3.934.679.060
PT Maju Gemilang Serpong	2.161.336.664	-
PT Metropolitan Kentjana Tbk	2.055.591.560	-
PT Surya Mandiri Bangunsindo	2.011.792.918	2.151.876.686
CV Ario Sakti	-	5.752.295.366
Bapak Ronny Tumewu	-	3.860.333.168
PT Sinar Galaxy	-	2.914.770.705
Bapak Yoedhana Johannes	-	2.588.084.699
PT Sinar Abadi Home Centre	-	2.496.154.240
PT Bangunan Jaya Cemerlang	-	2.439.668.600
PT Ikagriya Darmapersada	-	2.437.103.510
PT Cahaya Timur Maju	-	2.349.097.480
PT Permata Birama Sakti	-	2.265.195.467
PT Panorama Bangun Lestari	-	2.163.522.314
PT Sinar Cemerlang Gemilang	-	2.102.328.800
PT Bumi Biru Konstruksi	-	2.060.269.814
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 2.000.000.000)	131.995.749.149	132.946.348.581
Sub total	525.711.571.318	505.224.516.359

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	2019	2018
Third parties		
PT Adika Jaya Dewata		43.486.045.383
PT Graha Pelangi Jaya		44.179.530.691
PT Catur Mitra Sejati Sentosa		18.961.537.892
PT Permata Asri Sentra		25.595.267.659
PT Samudra Mandiri Sukses		14.189.673.380
PT Surya Bisnis Sukses		6.389.706.070
PT Indokeramikatama Perkasa		9.909.798.163
PT Caturkarda Depo Bangunan		10.699.749.730
PT Asia Maju Mandiri		16.743.187.483
PT Sumber Makmur Makassar		12.320.712.467
CV Jaya Tunggal		7.415.497.680
PT Trisakti Sukses Abadi		9.405.062.017
PT Rumah Mahardika Karsya		14.069.651.656
PT PP (Persero) Tbk		13.508.930.085
PT Trisila Sentosa Abadi		5.689.312.545
PT Megadepo Indonesia		6.522.433.630
PT Incomindo Murni Jaya		16.720.069.157
PT Bangunan Jaya Prima		4.732.297.314
PT Tri Surya Fortuna		14.026.094.092
PT Sinar Glassindo Jaya		6.695.846.350
PT Indo Keramik Utama		4.866.117.315
PT Bina Nusantara Abadi		-
CV Teguh Optima Perkasa		2.913.841.585
PT Inda Tama Jaya		-
PT Sumbercipta Griyautama		-
PT Bangunreksa Perkasa		4.845.093.055
CV Jati Baru		-
PT Bina Nusantara Abadi		-
PT Pondasi Bumi Pertiwi		2.152.847.380
CV Surya Mandiri		4.600.565.810
PT Cahaya Bumi Indah Perkasa		5.605.124.121
PT Anugerah Inovasi Mandiri		2.281.328.555
CV Fajar Raya		2.139.181.759
PT Zhongbo International		-
PT Tatamulia Nusantara Indah		-
Mrs. Saraswati Onggo		2.098.284.845
PT Era Bangunan		-
PT Tirta Bangunan Baru		-
PT Ganda Putra Sejahtera		-
PT Bangunan Jaya Prima		-
PT Cahaya Timur Mandiri		3.934.679.060
PT Maju Gemilang Serpong		-
PT Metropolitan Kentjana Tbk		-
PT Surya Mandiri Bangunsindo		2.151.876.686
CV Ario Sakti		5.752.295.366
Mr. Ronny Tumewu		3.860.333.168
PT Sinar Galaxy		2.914.770.705
Mr. Yoedhana Johannes		2.588.084.699
PT Sinar Abadi Home Centre		2.496.154.240
PT Bangunan Jaya Cemerlang		2.439.668.600
PT Ikagriya Darmapersada		2.437.103.510
PT Cahaya Timur Maju		2.349.097.480
PT Permata Birama Sakti		2.265.195.467
PT Panorama Bangun Lestari		2.163.522.314
PT Sinar Cemerlang Gemilang		2.102.328.800
PT Bumi Biru Konstruksi		2.060.269.814
Others (each account below Rp 2,000,000,000)		132.946.348.581
Sub total		505.224.516.359

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Akun ini terdiri dari (lanjutan):

	2019	2018	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(1.430.112.867)	-	Less allowance for impairment
Sub total pihak ketiga - neto	524.281.458.451	505.224.516.359	Sub total third parties - net
Pihak berelasi (Catatan 31)	282.635.320	481.779.364	Related party (Note 31)
Total	524.564.093.771	505.706.295.723	Total

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Belum jatuh tempo	238.457.064.963	223.126.097.836	Current
Jatuh tempo			Past due
1 sampai 30 hari	177.719.623.233	158.653.329.397	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	66.727.356.424	76.052.082.189	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	43.090.162.018	47.874.786.301	More than 60 days
Total	525.994.206.638	505.706.295.723	Total

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019	
Saldo awal	-	Beginning balance
Penyisihan penurunan nilai (Catatan 30)	1.430.112.867	Provision for impairment (Note 30)
Saldo akhir	1.430.112.867	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh nilai tercatat piutang usaha Grup berdenominasi Rupiah.

As of December 31, 2019 and 2018, all the carrying amount of the Group's trade receivables were denominated in Rupiah.

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada akhir periode pelaporan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan penurunan piutang cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 31 Desember 2019.

Based on review of the status of trade receivables at the end of each reporting period, the Company's management believes that the allowance for impairment losses for trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as of December 31, 2019.

Beberapa piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman utang bank (Catatan 18).

Certain trade receivables are pledged as collateral to the bank loans (Note 18).

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pihak ketiga		
Pajak lebih bayar (Catatan 16)	12.475.196.995	-
PT Murinda Iron Steel	7.990.000.000	7.990.000.000
Pinjaman karyawan	963.954.626	963.921.568
Piutang bunga deposito	436.220.502	-
Lain-lain	293.970.345	77.719.047
Sub total	22.159.342.468	9.031.640.615
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(1.598.000.000)	-
Sub total pihak ketiga - neto	20.561.342.468	9.031.640.615
Pihak berelasi (Catatan 31)	386.308.911	-
Total	20.947.651.379	9.031.640.615

Piutang kepada PT Murinda Iron Steel merupakan denda karena keterlambatan dalam pembangunan pabrik PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) sebesar 5% dari nilai kontrak.

Analisa umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Belum jatuh tempo	2.080.454.384	618.826.049
Jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	12.475.196.995	10.191.000
31 sampai 60 hari	-	412.623.566
Lebih dari 60 hari	7.990.000.000	7.990.000.000
Total	22.545.651.379	9.031.640.615

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019
Saldo awal	-
Penyisihan penurunan nilai (Catatan 30)	1.598.000.000
Total	1.598.000.000

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan piutang lain-lain cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 31 Desember 2019.

Piutang lain-lain dapat ditagihkan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dari periode pelaporan.

6. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

	2019	2018
Third parties		
Tax overpayment (Note 16)	-	7.990.000.000
PT Murinda Iron Steel	-	-
Employee loans	-	-
Interest of depositos	-	-
Others	77.719.047	-
Sub total	9.031.640.615	-
Less allowance for impairment	-	-
Sub total third parties - net	9.031.640.615	-
Related parties (Note 31)	-	-
Total	9.031.640.615	-

Receivable from PT Murinda Iron Steel represents penalty due to time delay in the construction of factory of PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) which is 5% of the contract value.

The aging analysis of other receivables are as follows:

	2019	2018
Current	-	-
Past due		
1 to 30 days	-	-
31 to 60 days	-	-
More than 60 days	-	-
Total	9.031.640.615	9.031.640.615

The movement in allowance for impairment is as follows:

	2019
Saldo awal	-
Provision for impairment (Note 30)	1.598.000.000
Total	1.598.000.000

Based on review of the status of other receivables at the end of each reporting period, the management believes that the allowance for impairment losses for other receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as of December 31, 2019.

Other receivables are collectible within one year from the end of the reporting period.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Persediaan barang lokal			<i>Local inventories</i>
Fitting	163.484.510.463	166.169.496.945	<i>Fitting goods</i>
Saniter	145.136.170.159	111.123.506.037	<i>Sanitary goods</i>
Total persediaan barang lokal	308.620.680.622	277.293.002.982	<i>Total local inventories</i>
Persediaan barang impor	77.619.292.071	73.481.780.195	<i>Imported inventories</i>
Persediaan bahan baku	13.325.067.432	10.965.252.980	<i>Raw material inventories</i>
Persediaan barang lainnya	36.969.510.110	51.299.261.844	<i>Other inventories</i>
Total	436.534.550.235	413.039.298.001	<i>Total</i>
Penyisihan atas persediaan usang	(4.182.354.807)	(1.691.616.403)	<i>Allowance for obsolescence</i>
Neto	432.352.195.428	411.347.681.598	Net

Berikut ini adalah perubahan atas penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal	1.691.616.403	474.237.540	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 28)			<i>Provision during the year (Note 28)</i>
Persediaan barang impor	828.149.356	810.045.036	<i>Imported inventories</i>
Persediaan barang lainnya	2.052.760.743	409.621.324	<i>Other inventories</i>
Pemulihan tahun berjalan	(390.171.695)	(2.287.497)	<i>Reversal during the year</i>
Saldo akhir	4.182.354.807	1.691.616.403	Ending balance

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan perputaran persediaan pada 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang memadai untuk menutup kerugian akibat persediaan usang.

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (*all-risks*) dengan nilai pertanggungan masing - masing sebesar Rp 410.292.119.889 dan Rp 405.405.552.352 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

The details of inventories are as follows:

The movement in allowance for inventories obsolescence are as follows:

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories as of December 31, 2019 and 2018, the management is of the opinion that allowance for inventories obsolescence is sufficient to cover possible losses arising from obsolescence.

Inventories are insured against fire, flood and other risks (*all-risks*) with coverage amounting to Rp 410,292,119,889 and Rp 405,405,552,352, as of December 31, 2019 and 2018, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

8. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka pembelian impor atas persediaan, saldo uang muka impor masing-masing sebesar Rp 4.326.932.818 dan Rp 4.713.458.951 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

8. ADVANCES

This account represents advance payment for purchase of imported inventories amounted to Rp 4,326,932,818 and Rp 4,713,458,951 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Aset Lancar		
Bagian lancar - sewa	4.162.500.000	4.612.500.000
Sewa gudang	3.243.605.116	4.475.073.414
Asuransi	762.485.935	503.917.249
SAP <i>public cloud</i>	-	2.100.000.000
Lain-lain	489.232.511	252.821.067
	8.657.823.562	11.944.311.730
Aset Tidak Lancar		
Sewa jangka panjang setelah dikurangi bagian lancar	5.260.000.000	7.797.500.000

Berdasarkan akta Notaris Dr Irawan Soerodjo, SH, MSi, No. 79 tanggal 13 Juni 2013, PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (Entitas Anak) mengadakan perjanjian sewa tanah seluas 3,750 m² dari Lembaga Perhimpunan Indonesia untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial (Bineksos) yang berlokasi di Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81 dengan jangka waktu sewa selama 30 tahun dimulai sejak tanggal 13 Juni 2013 sampai dengan 13 Juni 2043 (Catatan 32).

Kemudian, berdasarkan Akta Notaris tersebut, SGP berkewajiban untuk menyediakan ruangan kantor kepada Bineksos, beban sewa dengan luas are 1.000 m² di "Wisma 81" yang masih dalam tahap pembangunan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 114 tanggal 21 Januari 2016 dengan notaris yang sama, terdapat addendum perjanjian terkait dengan perjanjian diatas mengenai pengalihan hak penggunaan ruangan kantor seluas 1.000 m² kepada SGP dan/atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP. Sebagai imbalannya, SGP dan/atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP akan membayar yang akan ditentukan berdasarkan hasil penilaian Penilai Terdaftar. Biaya ini akan dibayarkan setiap kuartal pada saat SGP dan / atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP mulai menempati ruang kantor 1.000 m².

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP DAN PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Tanah	59.639.999.991	39.392.727.267
Mesin	17.812.955.608	493.398.842
Peralatan dan perabotan	13.684.026.175	9.332.311.906
Apartemen	8.323.672.174	8.360.224.308
Total	99.460.653.948	57.578.662.323

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2019	2018
Current Assets		
Current portion of long-term lease	4.162.500.000	4.612.500.000
Warehouse rent	3.243.605.116	4.475.073.414
Insurance	762.485.935	503.917.249
SAP <i>public cloud</i>	-	2.100.000.000
Others	489.232.511	252.821.067
	8.657.823.562	11.944.311.730
Non-Current Assets		
Long-term lease - net of current portion	5.260.000.000	7.797.500.000

Based on Notarial Deed No. 79 dated June 13, 2013 of Dr Irawan Soerodjo, SH, MSi, PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (a Subsidiary) entered into a land lease agreement with Indonesian Institution which specialised in Developing of Economic and Social Knowledge (Bineksos) located in Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. The land has an area of 3,750 m² and the land lease period is 30 years commencing from June 13, 2013 until June 13, 2043 (Note 32).

In addition, based on the agreement, SGP is obliged to provide Bineksos an office space, free of rental, with an area of 1,000 m² in "Wisma 81", SGP's building currently under construction on the rented land.

Based on Notarial Deed No. 114 by the same notary dated January 21, 2016, an amendment has been made to the above agreement with respect to the use of the office space of 1,000 m² wherein the right of use has been transferred to SGP and/or other parties assigned by SGP. In return, SGP and/or other parties assigned by SGP shall pay a corresponding fee with the amount to be determined based on the assessment result by a registered valuer. This fee shall be paid every quarter and will start once SGP and/or other parties assigned by SGP began occupying the 1,000 m² office space.

10. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT AND INVESTMENT PROPERTIES

This account consists of:

	2019	2018
Land	59.639.999.991	39.392.727.267
Machinery	17.812.955.608	493.398.842
Equipment and furniture	13.684.026.175	9.332.311.906
Apartment	8.323.672.174	8.360.224.308
Total	99.460.653.948	57.578.662.323

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP DAN PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian nomor 100201/PPJB/KML/XII/2017 tanggal 5 Desember 2017 Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tanah seluas 9.106 m² dengan PT Kukuh Mandiri Lestari yang berlokasi di Kelurahan Salembaran Jati dan Salembaran Jaya, kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang sebesar Rp 113.825.000.000 yang diangsur selama 5 tahun.

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

2019	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	2019
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	177.930.722.377	578.378.379	-	-	178.509.100.756	Land
Bangunan dan prasarana	248.489.231.240	571.856.772	-	(8.243.645.499)	240.817.442.513	Buildings and infrastructures
Mesin	211.888.774.917	980.370.588	-	19.783.937.557	232.653.083.062	Machineries
Kendaraan	35.276.481.491	11.778.984.429	(1.411.759.091)	-	45.643.706.829	Vehicles
Peralatan pabrik	6.167.532.746	310.031.550	-	18.052.665.176	24.530.229.472	Factory tools
Peralatan dan perabotan	37.658.909.886	15.782.643.420	-	(29.566.022.234)	23.875.531.072	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	247.435.000	2.501.895.000	-	(26.935.000)	2.722.395.000	Leasehold improvements
Sub total	717.659.087.657	32.504.160.138	(1.411.759.091)	-	748.751.488.704	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Bangunan pabrik dan mesin	3.672.784.916	92.363.665.020	-	-	96.036.449.936	Factory building and machineries
Bangunan gedung kantor	130.295.182.098	170.549.837.080	-	-	300.845.019.178	Office building
Total biaya perolehan	851.627.054.671	295.417.662.238	(1.411.759.091)	-	1.145.632.957.818	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	9.768.618.194	20.027.786.960	-	5.781.000	29.802.186.154	Buildings and infrastructures
Mesin	10.637.985.109	14.264.181.584	-	7.554.163.220	32.456.329.913	Machineries
Kendaraan	28.152.780.620	4.131.106.241	(1.411.759.091)	167.244.601	31.039.372.371	Vehicles
Peralatan pabrik	5.964.663.640	6.090.392.934	-	(1.187.049.956)	10.868.006.618	Factory tools
Peralatan dan perabotan	8.336.923.359	4.727.607.060	-	(6.523.977.865)	6.540.552.554	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	170.511.000	209.692.125	-	(16.161.000)	364.042.125	Leasehold improvements
Total akumulasi penyusutan	63.031.481.922	49.450.766.904	(1.411.759.091)	-	111.070.489.735	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	788.595.572.749				1.034.562.468.083	Net book value

2018	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	2018
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	175.578.507.554	2.352.214.823	-	-	177.930.722.377	Land
Bangunan dan prasarana	-	24.635.018.199	-	223.854.213.041	248.489.231.240	Buildings and infrastructures
Mesin	-	8.494.843.626	-	203.393.931.291	211.888.774.917	Machineries
Kendaraan	32.072.240.559	1.115.744.546	(459.861.364)	2.548.357.750	35.276.481.491	Vehicles
Peralatan pabrik	699.843.143	5.467.689.603	-	-	6.167.532.746	Factory tools
Peralatan dan perabotan	8.633.892.834	5.992.721.199	-	23.032.295.853	37.658.909.886	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	247.435.000	-	-	-	247.435.000	Leasehold improvements
Sub total	217.231.919.090	48.058.231.996	(459.861.364)	452.828.797.935	717.659.087.657	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Bangunan pabrik dan mesin	420.390.280.548	36.111.302.303	-	(452.828.797.935)	3.672.784.916	Factory building and machineries
Bangunan gedung kantor	163.744.702.518	-	-	(33.449.520.420)	130.295.182.098	Office building
Total biaya perolehan	801.366.902.156	84.169.534.299	(459.861.364)	(33.449.520.420)	851.627.054.671	Total cost

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Akun ini terdiri dari:

2018 (lanjutan)	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	2018 (continued)
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	-	9.768.618.194	-	-	9.768.618.194	Buildings and infrastructures
Mesin	-	10.637.985.109	-	-	10.637.985.109	Machineries
Kendaraan	24.280.945.187	4.331.696.797	(459.861.364)	-	28.152.780.620	Vehicles
Peralatan pabrik	354.468.823	5.610.194.817	-	-	5.964.663.640	Factory tools
Peralatan dan perabotan	7.990.546.996	346.376.363	-	-	8.336.923.359	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	145.767.500	24.743.500	-	-	170.511.000	Leasehold improvements
Total akumulasi Penyusutan	32.771.728.506	30.719.614.780	(459.861.364)	-	63.031.481.922	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	768.595.173.650				788.595.572.749	Net book value

Penyusutan dibebankan adalah sebagai berikut:

Depreciation is charged as follows:

	2019	2018	
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	30.490.525.993	23.661.795.151	Cost of revenues (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	18.960.240.911	7.057.819.629	General and administrative expenses (Note 30)
Total	49.450.766.904	30.719.614.780	Total

Pada tahun 2019 dan 2018 Perusahaan melakukan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2019 and 2018, the Company sold certain property, plant and equipment with details as follows:

	2019	2018	
Biaya perolehan	1.411.759.091	459.861.364	Cost
Akumulasi penyusutan	1.411.759.091	459.861.364	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	-	-	Net book value
Harga jual	794.545.458	225.000.000	Selling price
Laba penjualan aset tetap	794.545.458	225.000.000	Gain on sale of property, plant and equipment

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (semua risiko) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.299.106.873.950 dan Rp 421.754.864.908, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Property, plant and equipment, except land, are insured against fire, flood and other risks (all-risks) with coverage amounting to Rp 1,299,106,873,950 and Rp 421,754,864,908, as of December 31, 2019 and 2018, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memiliki tanah dengan hak kepemilikan Hak Guna Bangunan (HGB) yang terletak di Desa Tanjung Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dengan total luas 348.235 m². Hak atas tanah tersebut akan jatuh tempo antara tahun 2043 dan 2050. Entitas Anak memiliki keyakinan bahwa hak kepemilikan tanah dapat diperbaharui dan diperpanjang pada saat jatuh tempo.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) has land under ownership rights to use the land Hak Guna Bangunan (HGB) located at Desa Tanjung, Kabupaten Gresik, Jawa Timur with a total area of 348,235 m². These landrights will expire between 2043 and, 2050. The Subsidiary believes that the land rights can be renewed or extended upon expiration.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, HGB atas luas tanah sebesar 146.523 m² masih dalam proses balik nama menjadi atas nama Entitas Anak.

Until the issuance of these consolidated financial statements, HGB with total are 146,523 m² are still in process of transfer under the name of the Subsidiary.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Helen Siscenany Ajinata, S.H, M.Kn. Nomor 01, 02, 03, 04 dan 05 tanggal 2 November 2015, SPN membeli sebidang tanah bekas dengan luas tanah masing-masing 81.747 m², 79.961 m², 72.066 m², 64.776 m² dan 42.227 m² yang berlokasi di Desa Tanjungan Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Pada tahun 2019 hak kepemilikan tanah tersebut sudah berstatus Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) untuk dengan No. HGB No. 00371 untuk luas tanah 79,551 m², HGB No. 00369 untuk luas tanah 72,066 m² dan HGB No. 00856 untuk luas tanah 42,226 m². Sedangkan untuk luas tanah 81.747m² dan 64.776 m² masih dalam proses atas nama SPN.

Pada tahun 2019 dan 2018, biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset tetap masing-masing sebesar Rp 987.045.383 dan Rp 1.265.383.248 yang merupakan bunga atas pinjaman dari PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi (Catatan 31) dan masing-masing sebesar Rp 5.503.621.988 dan NIL atas pinjaman bank jangka Panjang (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2019, persentase penyelesaian aset tetap dalam pembangunan untuk pabrik, mesin dan bangunan kantor SPN masing-masing sebesar 80%, 95% dan 95% dan diharapkan selesai pada tahun 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan untuk seluruh aset tetap.

Nilai wajar tanah berdasarkan nilai jual objek pajak per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 333.296.472.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat aset tetap yang sementara yang tidak dipakai dan dihentikan dari penggunaannya.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki beberapa aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 32.206.745.522 dan Rp 21.493.816.256.

12. PROPERTI INVESTASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

2019	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Kenaikan nilai wajar/ Increase in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	2019
Nilai tercatat							Carrying amount
Gedung kantor	-	-	-	497.331.873.481	11.168.253.031	508.500.126.512	Office building
Apartemen	22.622.000.000	-	-	-	-	22.622.000.000	Apartments
Bangunan dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan gedung kantor	449.459.441.983	47.872.431.498	-	(497.331.873.481)	-	-	Office building
Total	472.081.441.983	47.872.431.498	-	-	11.168.253.031	531.122.126.512	Total

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Based on Notarial Deed Nos. 01, 02, 03, 04 and 05 dated November 2, 2015 of Helen Siscenany Ajinata, S.H M.Kn, SPN acquired land with an area of 81,747 m², 79,961 m², 72,066 m², 64,776 m² and 42,227 m² which are located at Desa Tanjungan, the residence of Gresik, Jawa Timur. The related land rights (HGB) are still in process of transfer under the name of the Company. In 2019 the ownership rights of the land had been granted a Hak Guna Bangunan (HGB) for No. HGB No. 00371 for a land area of 79,551 m², HGB No. 00369 for a land area of 72,066 m² and HGB No. 00856 for a land area of 42,226 m². As for the land area of 81,747m² and 64,776 m², it is are still in process of transfer under the name of the SPN.

In 2019 and 2018, borrowing costs capitalized to property, plant and equipment amounted to Rp 987,045,383 and Rp 1,265,383,248, respectively which represents the interest on loan from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party (Note 31) and Rp 5,503,621,988 and NIL, respectively from long-term bank loans (Note 18).

As of December 31, 2019, percentage completion of construction in progress of SPN's factory, machinery and office buliding are 80%, 95% and 95%, respectively, expected to be completed in 2020.

As of December 31, 2019, the management is of the opinion that there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of property, plant and equipment.

As of December 31, 2019 and 2018, based on a review on estimated useful lives, residual values and method of depreciation of property, plant and equipment, the management believes that there were no changes in useful lives, residual values and method of depreciation on all property and equipment.

Fair value of land based on taxable sales value as of December 31, 2019 amounted to Rp 333,296,472,000.

As of December 31, 2019 and 2018, there are no assets that are temporarily out of use and retired from use.

As at December 31, 2019 and 2018, the Company had assets which were fully depreciated but still used to support the Company's operating activities. Gross carrying amount of such assets amounted to Rp 32,206,745,522 and Rp 21,493,816,256, respectively.

12. INVESTMENT PROPERTIES

The details of this account are as follows:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

12. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

2018	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Kenaikan nilai wajar/ Increase in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	2018
Nilai tercatat							Carrying amount
Apartemen	22.100.000.000	-	-	-	522.000.000	22.622.000.000	Apartments
Bangunan dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan gedung kantor	163.744.702.518	252.265.219.045	-	33.449.520.420	-	449.459.441.983	Office building
Total	185.844.702.518	252.265.219.045	-	33.449.520.420	522.000.000	472.081.441.983	Total

Pada tahun 2018, biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada properti investasi sebesar Rp 2.598.645.833 yang merupakan bunga atas pinjaman, kepada PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi dengan tarif *Cost of Fund* ditambah Margin 0,5% dan untuk jangka waktu 10 tahun (Catatan 31).

In 2018, the borrowing costs capitalized to investment properties amounted to Rp 2,598,645,833, which represents the interest on loan with rate at Cost of Fund plus Margin 0.5% margin for a period of 10 years from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party (Note 31).

Pada tanggal 31 Desember 2018, manajemen Grup menyimpulkan bahwa nilai wajar properti investasi yang sedang dibangun tidak dapat diukur dengan andal, oleh karena itu properti investasi tersebut diukur pada biaya perolehan.

As of December 31, 2018, the Group's management concluded that the fair value of the investment property under construction cannot be measured reliably therefore, such investment property is measured at cost.

Pada 2019, Penilaian atas nilai wajar Gedung kantor dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan tanggal 18 Maret 2020. Metode penilaian yang digunakan adalah dengan menggunakan Pendekatan Biaya (Biaya Pengganti Terdepresiasi).

In 2019, the revaluation of office building was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Partners in their reports dated March 18, 2020. Appraisal method used is the Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method).

Pada tahun 2018, Penilaian atas nilai wajar apartemen dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan 14 Januari 2019. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan signifikan pada nilai wajar pada tahun 2019.

In 2018, the revaluation of apartments was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Partners in their reports January 14, 2019. Appraisal method used is the Market Approach. The management believes that there is no significant change in fair values of apartments in 2019.

Berdasarkan laporan penilaian, penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dimana dasar penilaian yang sesuai untuk tujuan penilaian ini adalah nilai wajar.

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), where the appropriate basis for the purpose of the valuation is fair value.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat, dicatat sebagai kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi. Pada 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar apartemen dan bangunan kantor Grup dikategorikan sebagai level 2.

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recorded as increase in fair value of investment properties. As of December 31, 2019 and 2018, the Group's apartments and office building fair values are categorised as Level 2.

Pada tahun 2019 dan 2018, tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan properti investasi.

In 2019 and 2018, there is no contractual obligation to purchase, build or develop or for the repairs, maintenance or improvement of the investment properties.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Jumlah penghasilan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya atas properti investasi selama tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Pendapatan sewa	69.254.805.300	24.627.503.750	<i>Rental income</i>
Biaya langsung atas properti yang menghasilkan pendapatan sewa	13.207.140.359	5.367.821.520	<i>Direct expenses from property that generate rental income</i>
Biaya langsung atas properti yang tidak menghasilkan pendapatan sewa	-	-	<i>Direct expenses from property that did not generate rental income</i>

12. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Amount recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income for investment properties during 2019 and 2019 as as follows:

13. ASET TAKBERWUJUD

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

13. INTANGIBLE ASSETS

The details of this account are as follows:

2019				
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan				Cost
Perangkat lunak	127.425.000	4.569.464.000	-	4.696.889.000
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Perangkat lunak	39.509.417	59.629.583	-	99.139.000
Nilai Buku Neto	87.915.583			Net Book Value
2018				
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan				Cost
Perangkat lunak	72.625.000	54.800.000	-	127.425.000
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Perangkat lunak	18.039.062	21.470.355	-	39.509.417
Nilai Buku Neto	54.585.938			Net Book Value

Amortisasi dibebankan adalah sebagai berikut:

Amortization is charged as follows:

	2019	2018	
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	12.075.000	-	<i>Cost of revenues (Note 28)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	47.554.583	21.470.355	<i>General and administrative expenses (Note 30)</i>
Total	59.629.583	21.470.355	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Mustika	729.960.000	-
PT Arthafajar Mitrasejati	612.094.234	-
PT Takasago Thermal Engineering	598.214.545	-
PT Bosung Indonesia	497.350.802	1.078.971.152
PT Primabox Adiperkasa	309.410.972	-
PT Imerys Ceramics Indonesia	308.277.900	-
PT Flow Solution Indonesia	251.933.224	-
PT Focusindo Intermacs	144.165.560	-
PT Zschimmer & Schwars Asian	116.050.000	-
PT Gapa Citramandiri	113.000.000	201.542.880
PT ISS Indonesia	-	347.652.000
PT Rezeki Surya Inti Makmur	-	326.489.033
CV Gazebo	-	134.640.000
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	1.657.520.294	1.246.412.207
Dolar AS		
Franke Singapore Pte Ltd USD 100.752 tahun 2019	1.400.560.954	-
Toto Asia Oceania Pte Ltd USD 62.510 tahun 2019 dan USD 137.019 tahun 2018	868.950.745	1.984.175.035
Geberit South East Asia Pte Ltd USD 31.177 tahun 2019	433.392.762	-
WDI USD 12.825 tahun 2019	178.280.453	-
Lain-lain (masing-masing saldo dibawah Rp 100 juta) USD 7.050 tahun 2019 dan USD 4.700 tahun 2018	98.002.120	68.060.700
Euro		
BLB Industrias Metalurgicas SA EUR 57.491 tahun 2019	896.199.838	-
Soka-Societe Kaoliniere Armoricaine EUR 11.148 tahun 2019	173.789.195	-
KCM Corporation EUR 7.608 tahun 2019	118.598.069	-
Villeroy & Boch AG EUR 1.776 tahun 2019 dan EUR 4.122 tahun 2018	27.681.145	68.254.322
JAC EUR 1.544 tahun 2019 dan EUR 1.544 tahun 2018	24.061.784	25.560.802
Kaldewei USD 1.119 tahun 2019	17.439.746	-
Franke Singapore Pte Ltd USD 957 tahun 2019	14.912.211	-
Stiebel Eltron International Gmbh EUR 75 tahun 2019 dan 2018	1.169.145	1.241.981
Pounsterling Inggris		
Imerys Minerals Ltd GBP 16.862 tahun 2019	307.731.583	-
Sibelco GBP 12.778 tahun 2019	233.203.207	-
Sub total	10.131.950.488	5.483.000.112
Pihak berelasi (Catatan 31)	441.997.053.325	354.977.753.420
Total	452.129.003.813	360.460.753.532

14. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	2019	2018
Third parties		
Rupiah		
PT Mustika	-	-
PT Arthafajar Mitrasejati	-	-
PT Takasago Thermal Engineering	-	-
PT Bosung Indonesia	-	-
PT Primabox Adiperkasa	-	-
PT Imerys Ceramics Indonesia	-	-
PT Flow Solution Indonesia	-	-
PT Focusindo Intermacs	-	-
PT Zschimmer & Schwars Asian	-	-
PT Gapa Citramandiri	201.542.880	-
PT ISS Indonesia	347.652.000	-
PT Rezeki Surya Inti Makmur	326.489.033	-
CV Gazebo	134.640.000	-
Others (each account below Rp 100,000,000)	1.246.412.207	-
US Dollar		
Franke Singapore Pte Ltd USD 100,752 in 2019	-	-
Toto Asia Oceania Pte Ltd USD 62,510 in 2019 and 137,019 in 2018	1.984.175.035	-
Geberit South East Asia Pte Ltd USD 31,177 in 2019	-	-
WDI USD 12,825 in 2019	-	-
Others (each account below Rp 100 milion) USD 7,050 in 2019 and USD 4,700 in 2018	68.060.700	-
Euro		
BLB Industrias Metalurgicas SA EUR 57,491 in 2019	-	-
Soka-Societe Kaoliniere Armoricaine EUR 11,148 in 2019	-	-
KCM Corporation EUR 7,608 in 2019	-	-
Villeroy & Boch AG EUR 1,776 in 2019 and EUR 4,122 in 2018	68.254.322	-
JAC EUR 1,544 in 2019 and EUR 1,544 in 2018	25.560.802	-
Kaldewei USD 1,119 in 2019	-	-
Franke Singapore Pte Ltd USD 957 in 2019	-	-
Stiebel Eltron International Gmbh EUR 75 in 2019 and 2018	1.241.981	-
Pound Sterling		
Imerys Minerals Ltd GBP 16,862 in 2019	-	-
Sibelco GBP 12,778 in 2019	-	-
Sub total	5.483.000.112	-
Related parties (Note 31)	354.977.753.420	-
Total	360.460.753.532	-

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2019
1 sampai 30 hari	169.230.930.547
31 sampai 60 hari	280.370.389.219
61 sampai 90 hari	1.567.481.824
Lebih dari 90 hari	960.202.223
Total	452.129.003.813

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat jaminan atas utang usaha tersebut.

14. TRADE PAYABLES (continued)

The aging analysis of trade payables is presented below:

	2018	
121.932.760.576		1 to 30 days
238.314.571.176		31 to 60 days
-		61 to 90 days
213.421.780		More than 90 days
360.460.753.532		Total

As of December 31, 2019 and 2018, there were no guarantees given for the trade payables.

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Murinda Iron Steel	8.129.856.772	7.990.000.000
PT Takasago Thermal Engineering	8.762.463.029	-
Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu DKI Jakarta	7.822.423.535	29.074.303.125
PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas	6.037.306.902	6.125.664.152
PT Dasatria Utama	5.476.633.535	-
PT Sumber Nusantara Aditya Pratama	2.627.292.232	-
PT Mutiara Teknik Sejahtera	2.091.797.000	-
Toto Limited Japan	1.766.576.500	1.782.137.718
PT Catut Manunggal Pratama	1.088.122.986	-
PT Karya Multi Prima	1.042.260.000	-
PT Era Langgeng Mandiri	996.221.896	-
PT Belicia Dekorindo Abadi	-	1.587.643.200
Lain-lain (masing-masing saldo dibawah Rp 500.000.000)	1.608.454.620	651.635.251
Euro		
Sacmi imola S.C		
EUR 666.332 tahun 2019	10.387.175.221	-
Progetti Plant SRL		
EUR 68.000 tahun 2019	1.060.024.800	-
Lain-lain		
EUR 21 tahun 2019	329.387	-
Yen Jepang		
Hitachi Asia Ltd		
JPY 31.000 tahun 2019	39.798.670	-
Dolar Amerika Serikat		
Hitachi Asia Ltd		
USD 2.028 tahun 2019	28.202.369	-
Pounsterling Inggris		
PT Tokio Marine Indonesia		
GBP 29 tahun 2019	534.358	-
Sub total	58.965.473.812	47.211.383.446
Pihak berelasi (Catatan 31)	5.533.075.263	4.125.846.330
Total	64.498.549.075	51.337.229.776

This account consists of:

	2018	
		Third parties
		Rupiah
		PT Murinda Iron Steel
		PT Takasago Thermal Engineering
		Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu DKI Jakarta
		PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas
		PT Dasatria Utama
		PT Sumber Nusantara Aditya Pratama
		PT Mutiara Teknik Sejahtera
		Toto Limited Japan
		PT Catut Manunggal Pratama
		PT Karya Multi Prima
		PT Era Langgeng Mandiri
		PT Belicia Dekorindo Abadi
		Others (each account below Rp 500,000,000)
		Euro
		Sacmi imola S.C
		EUR 666.332 in 2019
		Progetti Plant SRL
		EUR 68.000 in 2019
		Others
		EUR 21 in 2019
		Japanese Yen
		Hitachi Asia Ltd
		JPY 31,000 in 2019
		United States Dollar
		Hitachi Asia Ltd
		USD 2,028 in 2019
		Pound Sterling
		PT Tokio Marine Indonesia
		GBP 29 in 2019
		Sub total
		Related party (Note 31)
		Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu DKI Jakarta No.011/C.29/311.785.5/2018 tanggal 30 Agustus 2018, SGP diharuskan membayar kompensasi sebesar Rp 29.074.303.125 terkait penambahan Koefisien Lantai Bangunan (KLB). Pembayaran ini dilakukan dalam bentuk pembangunan fasilitas Kolam Renang Gelanggang Remaja di Jakarta Selatan yang harus diselesaikan pada 20 Februari 2020.

Utang kepada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas merupakan utang SPN atas pembelian dan surat-surat kepemilikan tanah di Gresik dengan total luas 348.646 m².

Utang kepada PT Takasago Thermal Engineering, PT Murinda Iron Steel dan PT Dasatria Utama merupakan utang retensi untuk pembangunan pabrik dan peralatan mesin.

Utang lain-lain di atas tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo kurang dari satu tahun sejak periode pelaporan.

15. OTHER PAYABLES (continued)

Based on a letter from the Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu DKI Jakarta No.011/C.29/311.785.5/2018 dated August 30, 2018, SGP shall pay compensation amounted to Rp 29,074,303,125 related to the addition of the Building Floor Coefficient (KLB). This payment will be made in the form of the construction of a Youth Center Swimming Pool facility in South Jakarta that should be completed on February 20, 2020.

The payable to PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas represents payable of SPN related to the purchase and letter of ownership for land in Gresik with total area 348,646 m².

The payable to PT Takasago Thermal Engineering, PT Murinda Iron Steel and PT Dasatria Utama represents retention payable for construction of factory building and machinery equipment.

The above other payables do not bear any interest and are due within the year from the end of the reporting period.

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2019	2018	
Pajak Pertambahan Nilai Masukan Entitas Anak			Input Value Added Tax Subsidiaries
PT Surya Pertiwi Nusantara	211.166.615	41.079.911.579	
PT Surya Graha Pertiwi	50.939.118.002	51.110.773.356	PT Surya Pertiwi Nusantara PT Surya Graha Pertiwi
Total	51.150.284.617	92.190.684.935	Total

b. Utang pajak

	2019	2018	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	284.796.793	169.623.657	Article 4 (2)
Pasal 15	172.539	-	Article 15
Pasal 21	3.542.003.773	3.457.172.894	Article 21
Pasal 23	2.149.069.003	668.846.309	Article 23
Pasal 25	2.770.319.178	-	Article 25
Pasal 26	82.607.501	51.566.050	Article 26
Pasal 29	8.935.092.493	-	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran	1.828.727.591	5.339.391.042	Value Added Tax Ouput
Surat Setoran Pajak yang belum diterima	533.647.640	287.940.222	Tax payment slip uncollected
Total	20.126.436.511	9.974.540.174	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan perkonsolidasi dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

c. Reconciliation between income before final tax and income tax per consolidated and the Company's estimated taxable income for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Konsolidasian	263.997.987.191	267.064.941.045	<i>Income before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Eliminasi atas transaksi dengan entitas anak	10.164.438.279	(6.356.517.896)	<i>Elimination of transaction with subsidiaries</i>
Bagian rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(28.584.291.446)	7.331.846.287	<i>Loss before income tax of Subsidiaries</i>
Laba Perusahaan sebelum pajak diatribusikan kepada Perusahaan	245.578.134.024	268.040.269.436	<i>Income before income tax attributable to the Company</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Beban Imbalan kerja	2.971.398.000	6.253.792.000	<i>Employee benefits expense</i>
Penyisihan persediaan usang	2.880.910.099	1.219.666.360	<i>Provision for inventories obsolescence</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.430.112.867	-	<i>Provision for impairment on receivables</i>
Pemulihan persediaan usang	(390.171.695)	(2.287.497)	<i>Reversal of inventories obsolescence</i>
Pembayaran imbalan kerja	(2.389.534.000)	(3.638.021.000)	<i>Benefits paid</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Biaya yang tidak dapat dikurangkan			<i>Non-deductible expenses</i>
Pajak	3.573.068.834	827.395.621	<i>Taxes</i>
Penyusutan kendaraan direksi	401.871.409	994.048.305	<i>Depreciation of management vehicle</i>
Sumbangan	85.000.000	200.425.000	<i>Donation</i>
Kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi	-	(522.000.000)	<i>Increase in fair value of investment properties</i>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(6.087.166.408)	(8.279.689.596)	<i>Income already subjected to final tax</i>
Taksiran penghasilan kena pajak	248.053.623.130	265.093.598.629	<i>Estimated taxable income</i>
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	248.053.623.000	265.093.599.000	<i>Estimated taxable income (rounded)</i>
Beban pajak kini	49.610.724.600	66.273.399.750	<i>Current tax expense</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			<i>Less prepaid income taxes</i>
Pasal 22	(7.723.650.022)	(6.636.122.188)	<i>Article 22</i>
Pasal 23	(3.328.054.309)	(2.049.192.999)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	(29.623.927.776)	(61.672.843.642)	<i>Article 25</i>
	(40.675.632.107)	(70.358.158.829)	
Taksiran utang pajak penghasilan (restitusi pajak)			<i>Estimated income tax payable (claim for tax refund)</i>
Perusahaan	8.935.092.493	(4.084.759.079)	<i>Company</i>
Entitas anak	-	(966.121.000)	<i>Subsidiary</i>
	8.935.092.493	(5.050.880.079)	

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan ini Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas dan utang Pajak Penghasilan ("PPH") terkait akan dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan ("SPT") PPh Badan tahun 2019.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan ini Perusahaan untuk tahun 2018 seperti yang disebutkan di atas dan utang "PPH" terkait telah dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam "SPT" PPh Badan.

SPN memiliki taksiran restitusi pajak penghasilan pasal 22, yang menurut manajemen dapat diperoleh kembali sebesar Rp 966.121.000 pada tanggal 31 Desember 2018.

Beban pajak penghasilan - neto kini terdiri dari:

	2019	2018	
Pajak kini	49.610.724.600	66.273.399.750	Current tax
Pajak tangguhan (Catatan 16f)	(2.968.558.112)	(6.406.545.967)	Deferred tax (Note 16f)
Penyesuaian atas tahun lalu atas			Adjustment in respect of previous year
Pajak kini (Catatan 16e)	(11.963.506.750)	701.568.325	Current tax (Note 16e)
Pajak tangguhan (Catatan 16f)	1.752.190.620	-	Deferred tax (Note 16f)
Total	36.430.850.358	60.568.422.108	Total

d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Laba sebelum			Income before
pajak final dan pajak penghasilan			final tax and income tax per
sesuai dengan laporan laba rugi			consolidated statement of profit or loss
dan penghasilan komprehensif lain			and other comprehensive income
konsolidasian	263.997.987.191	267.064.941.045	Elimination of transaction
Eliminasi atas transaksi			with subsidiaries
dengan entitas anak	10.164.438.279	(6.356.517.897)	
	274.162.425.470	260.708.423.148	
Pajak dihitung pada tarif pajak			Tax calculated based on
yang berlaku	68.540.606.368	65.177.105.787	applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	(717.789.963)	(1.604.246.351)	Tax effect of permanent differences
Penghasilan setelah dikurangi			Revenues net of expenses subjected
beban pajak final	(10.175.144.927)	(3.865.071.317)	to final tax
Penghapusan pajak tangguhan	1.040.316.063	206.402.540	Write-off of deferred tax assets
Penyesuaian atas pajak perusahaan			Adjustment in respect of prior year
tahun lalu	(11.963.506.750)	701.568.325	corporate tax
Penyesuaian pajak tangguhan tahun lalu			Adjustment in respect of prior year
terkait perubahan tarif pajak	1.752.190.620	-	deferred tax due to change in tax rate
Penyesuaian terkait pajak tangguhan			Adjustment in respect of prior year
tahun lalu	131.724.378	(47.336.876)	deferred tax
Efek penurunan tarif untuk pajak			
Perusahaan	(12.177.545.431)	-	Effect of lower tax rate of the Company
Total	36.430.850.358	60.568.422.108	Total

16. TAXATION (continued)

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2019, as stated in foregoing, and the related income tax payable will be reported by the Company in its 2019 corporate income tax-annual tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2018, as stated in foregoing, and the related income tax payable have been reported by the Company in its corporate income tax "SPT" as submitted to the Tax Office.

SPN has an estimated claim for tax refund which represents overpayment of income tax article 22, which in management's opinion can be refunded amounted to Rp 966,121,000 as of December 31, 2018.

Income tax expenses - net comprises of:

d. The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Pada tanggal 23 November 2018, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk Pajak Penghasilan pasal 21 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2016 dengan total kurang bayar Rp 743.026.196 dan Pajak Penghasilan pasal 25/29 sebesar Rp 701.568.325

Pada 2018, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Tagihan Pajak dengan total tagihan sebesar Rp 63.916.468.

Perusahaan telah membayar seluruh kewajiban tagihan pajak kurang bayar tersebut diatas pada tanggal 18 Desember 2018.

Pada 2019, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Tagihan Pajak dengan total tagihan sebesar Rp 114.763.395.

Pada tanggal 12 Desember 2019, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk Pajak Penghasilan pasal 21, pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2018 dengan total kurang bayar Rp 3.406.643.197.

Pada tanggal 12 Desember 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan No. 00005/406/18/038/19 untuk Pajak Badan tahun 2018 dari hasil pemeriksaan Pajak Penghasilan tahun 2018 dengan kelebihan pembayaran sebesar Rp 15.996.603.587. Klaim Perusahaan menjadi Rp 12.475.196.995 setelah dikurangi pajak kurang bayar yang diungkapkan di atas yang telah diakui sebagai bagian dari "Piutang lain-lain" (Catatan 6)

f. Rincian taksiran restitusi pajak penghasilan sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan		
Perusahaan	-	4.084.759.079
Entitas anak	47.296.709.293	966.121.000
	<u>47.296.709.293</u>	<u>5.050.880.079</u>

Rincian taksiran restitusi, yang menurut SPN dapat diperoleh kembali tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Restitusi PPN	46.091.394.293	-
PPh Pasal 22	1.205.315.000	966.121.000
	<u>47.296.709.293</u>	<u>966.121.000</u>

16. TAXATION (continued)

e. Tax assessment letters

Company

On November 23, 2018, the Company received several Tax Underpayment Assesment Letters for Article 21 and VAT for fiscal tax year 2016 with underpayment totalling Rp 743,026,196 and Article 25/29 amounted to Rp 701,568,325.

In 2018, the Company also received several Tax Collection Letters amounted to Rp 63,916,468.

The above underpayments have been fully paid by the Company on December 18, 2018.

In 2019, the Company also received several Tax Collection Letters amounted to Rp 114,763,395.

On December 12, 2019, the Company received several Tax Underpayment Assesment Letters for Article 21, Article 23 and VAT for fiscal tax year 2018 with underpayment totaling Rp 3,406,643,197.

On December 12, 2019, the Company received Tax overpayment Assesment Letter (SKPLB) No. 00005/406/18/038/19 for the fiscal year 2018 with overpayment amounted to Rp 15,996,603,587. The Company's claim become Rp 12,475,196,995 after netting-off of the tax underpayments disclosed above which has been recognized as part of "Other receivables" (Note 6)

f. Detail of estimated claim for tax refund as follows:

Estimated claims for tax refund

Company
Subsidiary

The details of the Subsidiary's (SPN) estimated claims for tax refund which in SPN's opinion can be refunded as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

VAT-in restitution
Income tax article 22

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Rincian asset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

g. The details of deferred tax asset and deferred tax benefit as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Efek perubahan tarif pajak/ Effect of change in tax rate	Dikreditkan pada saldo laba Credited to retained earnings	31 Desember/ December 31, 2019	
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>							<u>Company</u>
Imbalan kerja	9.726.632.250	116.372.800	796.785.600	(1.667.609.800)	(277.716.650)	8.694.464.200	Employee benefits
Penyisihan persediaan Using	422.904.101	498.147.681	-	(84.580.820)	-	836.470.962	Allowance for inventories obsolescence
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	286.022.573	-	-	-	286.022.573	Allowance for impairment losses on receivables
Sub total	10.149.536.351	900.543.054	796.785.600	(1.752.190.620)	(277.716.650)	9.816.957.735	Sub total
<u>Entitas Anak</u>							<u>Subsidiary</u>
Imbalan kerja	890.065.702	519.913.902	19.282.047	-	-	1.429.261.651	Employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	131.724.377	29.591.257	-	-	-	161.315.634	Depreciation and amortization
Rugi fiskal	8.435.441.843	1.119.009.899	-	-	-	9.554.451.742	Fiscal loss
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	399.500.000	-	-	-	399.500.000	Allowance for impairment losses on receivables
Sub total	9.457.231.922	2.068.015.058	19.282.047	-	-	11.544.529.027	Sub total
Total	19.606.768.273	2.968.558.112	816.067.647	(1.752.190.620)	(277.716.650)	21.361.486.762	Total

	1 Januari/ January 1, 2018	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada pendapatan komprehensif lainnya/ Credited (Charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Imbalan kerja	10.152.100.750	653.942.750	(1.079.411.250)	9.726.632.250	Employee benefits
Penyisihan persediaan usang	118.559.385	304.344.716	-	422.904.101	Allowance for inventories obsolescence
Sub total	10.270.660.135	958.287.466	(1.079.411.250)	10.149.536.351	Sub total
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
Imbalan kerja	476.161.853	390.302.186	23.601.663	890.065.702	Employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	47.473.794	84.250.583	-	131.724.377	Depreciation and amortization
Rugi fiskal	3.461.736.111	4.973.705.732	-	8.435.441.843	Fiscal loss
Sub total	3.985.371.758	5.448.258.501	23.601.663	9.457.231.922	Sub total
Total	14.256.031.893	6.406.545.967	(1.055.809.587)	19.606.768.273	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Rincian asset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 9.554.451.742 dan Rp 8.435.441.843 merupakan aset pajak tangguhan atas rugi fiskal dari SPN (Entitas Anak) pada tahun 2019 dan 2018 terkait dengan rugi pajak sejumlah Rp 38.217.806.971 pada 2019 dan Rp 34.175.118.281 pada 2018, dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
Akumulasi rugi fiskal:		
2014	-	433.350.906
2015	4.161.264.251	4.161.264.251
2016	4.447.592.421	4.447.592.421
2017	4.412.477.614	4.412.477.614
2018	20.720.433.089	20.720.433.089
2019	8.637.303.847	-
Total akumulasi rugi fiskal	42.379.071.222	34.175.118.281

Aset pajak tangguhan senilai Rp 1.040.316.063 pada 2019 dan Rp 108.337.727 pada 2018 terkait dengan rugi pajak sejumlah Rp 4.161.264.251 pada 2019 dan Rp 433.350.906 pada 2018 belum diakui, karena manajemen berkeyakinan bahwa ada ketidakpastian atas pengembalian aset pajak tangguhan di masa mendatang diakui. Kerugian tersebut berasal dari kerugian salah satu entitas anak yang akan kadaluwarsa antara tahun 2019 hingga 2020.

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
<i>Outsourcing</i>	4.998.057.952	3.229.151.380
Listrik, air dan gas	2.305.154.237	1.910.353.309
Ongkos angkut	617.101.251	1.896.390.360
Pemasaran dan promosi	303.306.337	1.077.804.188
Jasa profesional	212.517.569	1.035.400.800
<i>Tour and travel</i>	-	2.635.620.000
Sewa gudang	-	722.650.500
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 40.000.000)	388.470.308	270.369.731
Total	8.824.607.654	12.777.740.268

16. TAXATION (continued)

- g. The details of deferred tax asset and deferred tax benefit as of December 31, 2019 and 2018 are as follows (continued):

Deferred tax asset amounted to Rp 9,554,451,742 and Rp 8,435,441,843 represents deferred tax asset on fiscal loss of SPN (a Subsidiary) in 2019 and 2018, respectively, in respect of total tax losses of Rp 38,217,806,971 in 2019 and Rp34,175,118,281 in 2018 with details as follows:

Accumulated fiscal losses:	
2014	433.350.906
2015	4.161.264.251
2016	4.447.592.421
2017	4.412.477.614
2018	20.720.433.089
2019	-

Total accumulated fiscal losses

Deferred tax assets amounting to Rp 1,040,316,063 in 2019 and Rp 108,337,727 in 2018 have not been recognized in respect of total tax losses of Rp 4,161,264,251 in 2019 and Rp 433,350,906 in 2018 as the management believes that there is uncertainty on the recoverability of the deferred tax assets in the future. Such losses are derived from the Company's subsidiary and will expire in 2019 and 2020, respectively.

17. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

<i>Outsourcing</i>
<i>Electricity, water and gas</i>
<i>Freight services</i>
<i>Marketing and promotion</i>
<i>Professional fee</i>
<i>Tours and travel</i>
<i>Warehouse rent</i>
<i>Others (each account below Rp 40,000,000)</i>

Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK

a. Utang bank jangka pendek

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
Entitas Anak			Subsidiary
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pinjaman Bergulir			Revolving Loan
PT Bank Resona Perdania	55.530.000.000	-	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Mizuho Indonesia	27.500.000.000	-	PT Bank Mizuho Indonesia
	<u>83.030.000.000</u>	<u>-</u>	
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Resona Perdania			PT Bank Resona Perdania
Pinjaman Bergulir			Revolving Loan
USD 4.000.000 pada 2018	-	57.924.000.000	USD 4,000,000 in 2018
Total	<u>83.030.000.000</u>	<u>57.924.000.000</u>	Total

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan

Perusahaan memperoleh Perjanjian Kredit No. 140067RLH pada tanggal 15 Desember 2014 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan fasilitas pinjaman sebelumnya maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini mempunyai tingkat bunga COLF+1% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh Perjanjian Cerukan Kredit No. 880149ODH pada tanggal 19 Agustus 1988 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019, pinjaman ini memiliki fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar COLF+5.02% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi No. 206039BGH pada tanggal 27 November 2006 yang telah beberapa kali diubah dan diperpanjang dengan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2020 (Catatan 32).

18. BANK LOANS

a. Short-term bank loans

This account consists of:

PT Bank Resona Perdania

Company

The Company entered into Credit Agreement No. 140067RLH dated December 15, 2014 which was recently amended and/or extended effective May 28, 2019 with a maximum limit of Rp 15,000,000,000 amended to Rp 10,000,000,000. This loan bears interest at COLF+1% with maturity on December 15, 2019 and has been extended until December 15, 2020. As of December 31, 2019 the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Overdraft Credit Agreement No. 880149ODH dated August 19, 1988 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, with maximum limit of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+5.02% and with maturity on December 15, 2019 and has been extended until December 15, 2020. As of December 31, 2019 the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Bank Guarantee facility Agreement No. 206039BGH November 27, 2006 which was recently amended and/or extended through agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019 with maximum limit of USD 1,000,000 and with maturity on December 15, 2019 and has been extended until December 15, 2020 (Note 32).

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019. Fasilitas berikut telah dihentikan:

- Fasilitas pinjaman bergulir No. FH016222RL sebesar USD 5.000.000,
- Fasilitas *Letter of Credit* No. 0086PLF sebesar USD 5.000.000, dan
- Fasilitas *Trust Receipt* No. FH0162 sebesar USD 5.000.000

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 6,1x (enam koma satu kali).

Entitas Anak

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas-fasilitas pinjaman sesuai dengan perjanjian No. FH0118 pada tanggal 21 Juli 2016 yang telah diubah dan/atau diperpanjang beberapa kali, sebagaimana terakhir dibuat dan diperpanjang pada tanggal 5 November 2019, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas *letter of credit* dengan *non plafond (L/C Sight)* sebesar USD 35.000, fasilitas ini berakhir pada tanggal 1 Maret 2018. Pada tahun 2019, maksimum kredit meningkat menjadi sebesar EUR 2.848.774 dan diperpanjang sampai dengan 9 Agustus 2020.
- Fasilitas pinjaman bergulir sebesar USD 4.000.000 setara Rupiah, dengan tingkat bunga COLF+2% untuk pinjaman dalam USD dan COLF+2% untuk pinjaman dalam Rupiah dan jatuh tempo pada tanggal 9 Agustus 2019 dan telah diperpanjang sampai dengan 9 Agustus 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah terutang pada fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 55.530.000.000 dan USD 4.000.000 atau ekuivalen Rp 57.924.000.000.

Tidak ada aset SPN yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 5,5x (lima koma lima kali).

18. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Company (continued)

Based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, the following facilities have been terminated:

- Revolving loan facility No. FH016222RL amounted to USD 5,000,000,
- Letter of credit facility No 0086PLF amounted to USD 5,000,000, and
- Trust receipt facility No. FH0162 amounted to USD 5,000,000.

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facilities.

The loan agreements requires the Company to maintain (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 6.1x (six point one times).

Subsidiary

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (A Subsidiary) obtained loan facilities with agreement No. FH0118 dated July 21, 2016 which has been amended and/or extended several times, the latest of which through amendment dated November 5, 2019, with details as follows:

- Letter of credit with non plafond (L/C Sight) amounting to USD 35,000, this facility has maturity on March 1, 2018. In 2019, the maximum credit limit has increased to EUR 2,848,774 and the maturity date has been extended until August 9, 2020.
- Revolving loan facility amounting to USD 4,000,000 or equivalent to Rupiah, which bears interest at COLF+2% for loan in USD and COLF+2% for loan in Rupiah and with maturity on August 9, 2019 which has been extended until August 9, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 55,530,000,000 and USD 4,000,000 or equivalent to Rp 57,924,000,000, respectively.

None of the SPN's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The loan agreement requires SPN to maintain, (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 5.5x (five point five times).

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan dan SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Memperoleh pinjaman uang atau fasilitas kredit baru dari pihak lain kecuali dari bank lain dan/atau Perusahaan lain dan pemegang saham perusahaan dan SPN.
- b. Meminjamkan uang, mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dengan nama apapun dan/atau menggunakan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, termasuk namun tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan dan SPN, maupun kepada pihak ketiga yang tidak terkait dengan Perusahaan dan SPN, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.
- c. Melaksanakan suatu transaksi atau serangkaian transaksi (baik terkait ataupun tidak) dan baik sukarela ataupun tidak untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau dengan cara lain melepaskan suatu aset selain untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehari-hari.
- d. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran /likuidasi atau meminta untuk dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga dan mengubah status badan hukum.
- e. Melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk kepada perusahaan afiliasi atau termasuk kepada pemegang saham Perusahaan dan SPN, kecuali dilakukan dalam batas kewajaran (*arm's length*).
- f. Membuat atau mengadakan (dan harus memastikan bahwa Perusahaan tidak akan membuat atau mengadakan) pemberitahuan apapun, jumlah pers atau publisitas lainnya sehubungan dengan perjanjian ini atau dalam hal apapun terkait fasilitas atau membuat rujukan terhadap Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

18. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company and SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Obtain a new loan or credit facility from any other party, except from other banks and/or other company and SPN's shareholders.
- b. Lend a money, bind as a guarantor in a form under any names and/or encumber any of the assets of the Company and SPN to other parties, including but not limited to the Company and SPN's affiliated company, either directly or indirectly related to the Company and SPN, or to any unrelated third party of the Company and SPN, except for carrying its general course of businesses.
- c. Enter into a single transaction or a series of transactions (whether related or not) and whether voluntary or involuntary to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, unless for daily business activities.
- d. Carry out merger, consolidation, amalgamation, takeover, capital participation, dissolution/liquidation or declaration of bankruptcy before the Commercial Court and change its legal entity status.
- e. Conduct transaction with other parties, including its affiliate companies and or the shareholders of the Company and SPN, except on arm's length terms.
- f. Make or arrange (and ensure that the Company will not make or arrange) any announcement, press release or other publicity in connection with this agreement or in any way relating to the facility or making reference to the Bank.

As of December 31, 2019 and 2018, the management believes that the Company and SPN have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan

Perusahaan memperoleh *Revolving Loan Facility* melalui Perjanjian No. 827/LN/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 937/AMD/MZH/1218 pada tanggal 5 Desember 2018, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 663/ARA/MZH/0719 tanggal 19 Juli 2019 dengan jumlah pokok maksimum pinjaman sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga COF +0.6% dan akan jatuh tempo pada 19 Juli 2020.

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal kerja dan tujuan umum Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 saldo pinjaman sebesar NIL.

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi melalui Perjanjian No. 827/LN/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 938/AMD/MZH/1218 pada tanggal 5 Desember 2018, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 664/ARA/MZH/0719 pada tanggal 19 Juli 2019 dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 saldo pinjaman sebesar NIL. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 19 Juli 2020 (Catatan 32).

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian kredit termasuk pembatasan dan larangan dimana Perusahaan tidak boleh tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mizuho Indonesia, melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengadakan transaksi apapun dengan pihak manapun kecuali dengan ketentuan-ketentuan komersial yang wajar dan tanpa mengurangi ketentuan diatas, tidak boleh melakukan transaksi dengan setiap Afiliasi dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi Perusahaan daripada sebaliknya dapat diperoleh pada saat itu dengan transaksi lainnya yang sebanding yang dilakukan Perusahaan atas dasar ketentuan yang wajar dengan pihak lainnya manapun selain dari Afiliasi;

18. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia

Company

The Company obtained *Revolving Loan Facility* through Agreement No. 827/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 937/AMD/MZH/1218 dated December 5, 2018 and recently amended and restated based on agreement No. 663/ARA/MZH/0719 dated July 19, 2019 with maximum credit limit of USD 15,000,000. This facility bears interest at COF +0.6% and will mature on July 19, 2020.

This facility will be used to finance the working capital and for general purpose. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of this facility amounted to NIL.

The Company obtained bank guarantee facility through Agreement No. 827/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 938/AMD/MZH/1218 dated December 5, 2018 and recently amended and restated based on agreement No. 664/ARA/MZH/0719 dated July 19, 2019 with maximum credit limit of USD 15,000,000. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of this facility amounted to NIL. This facility will expire on July 19, 2020 (Note 32).

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The credit agreements include restrictions and covenants whereby the Company shall not without prior written approval of PT Bank Mizuho Indonesia, carry out any of the following:

- a. Enter into any transaction with any party other than on arm's length commercially reasonable terms, and without limiting the foregoing, will not engage in any transaction with any affiliate on terms less favorable to the Company than would otherwise be obtainable at the time in comparable transactions of the Company in arm's length dealings with any other party other than affiliate.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- b. Melakukan konsolidasi (peleburan) atau merger (penggabungan) dengan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun atau mengizinkan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun melakukan merger dengan Perusahaan atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau modal saham dari perorangan, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun;
- c. Memberikan pinjaman, atau investasi pada atau dalam Afiliasinya atau pada perusahaan lain atau dalam usaha lain;
- d. Mengizinkan saham-saham yang ada pada Perusahaan digadaikan, dijual, dialihkan, dijaminkan atau dibebankan dengan cara lainnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali (langsung atau tidak langsung) pada Perusahaan;
- e. Mengubah struktur atau status hukum Perusahaan;
- f. Membubarkan struktur perusahaan yang berlaku bagi Perusahaan saat ini dalam menjalankan usahanya atau mengambil langkah apapun dengan tujuan menyebabkan kepailitan, dalam pengampunan, penundaan kewajiban pembayaran utang (moratorium), pembubaran, likuidasi atau pemberesan, atau langkah-langkah lain serupa berkenaan dengan Perusahaan;
- g. Mengubah struktur para pemegang sahamnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali pada Perusahaan;
- h. Membebankan dengan jaminan atau mengizinkan dibebankannya jaminan atau mengalihkan, memisahkan atau mengizinkan adanya perjanjian untuk menciptakan suatu hak jaminan yang lebih tinggi tingkatannya atas aset, pendapatan atau hak Perusahaan;
- i. Secara signifikan mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankan per tanggal Perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

18. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Company (continued)

- b. Consolidate with or merge into any other person, enterprise, organization or legal entity or permit any other person, enterprise, organization or legal entity to merge with the Company or acquire all or a substantial part of the assets or capital stock of any other person, enterprise, organization or legal entity;
- c. Make any advance, loan or investment to or in its affiliates or in other companies or in other businesses;
- d. Allow the shares in the Company to be pledged, sold, transferred, encumbered or otherwise disposed of that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder (directly or indirectly) of the Company;
- e. Change the structure or legal status of the Company;
- f. Dissolve the Company structure under which it is operating or take any step with a view toward bankruptcy, receivership, moratorium, dissolution, liquidation, winding up or similar steps relating to the Company;
- g. Change the composition of its shareholders that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder of the Company;
- h. Incur, create or permit to exist any pledge, lien, encumbrance or any security interest upon or assign, segregate or permit to exist another preferential arrangement on any property, assets, revenues or rights of the Company;
- i. Materially alter the nature of its business as conducted on the date of the loan agreement.

As of December 31, 2019 and 2018, the management believes that the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh *Revolving Loan Facility* melalui Perjanjian No. 828/LN/MZH/1216 yang telah diubah dan diperbaharui dengan perjanjian No. 662/ARA/MZH/0719 pada tanggal 19 Juli 2019, dengan jumlah pokok maksimum pinjaman sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga COF +0.6%, *floating* dan akan jatuh tempo pada 19 Juli 2020.

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh SPN untuk mendanai modal kerja umum SPN. Pada tanggal 31 Desember 2019 saldo pinjaman sebesar Rp 27.500.000.000.

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi melalui Perjanjian No. 829/IBGA/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 662/ARA/MZH/0719 pada tanggal 19 Juli 2019, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 664/ARA/MZH/0719 pada tanggal 19 Juli 2019 dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 saldo pinjaman sebesar NIL. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 19 Juli 2020 (Catatan 32).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan memperoleh melalui perjanjian kredit No. 070/LGL-GAMA/SME/PK/SBR/IX/2013 pada tanggal 23 Oktober 2013 yang telah beberapa kali diubah dan/atau berdasarkan perjanjian No. 214/OL/CS/COMMBA/VIII/2019 pada tanggal 21 Agustus 2019, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp 30.000.000.000 dengan bunga 10% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2019 dan telah diperpanjang hingga 4 Juli 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 fasilitas ini belum digunakan.
- Fasilitas Bank Garansi dari dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2019 dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Juli 2020 (Catatan 33).

Fasilitas pinjaman di atas akan digunakan untuk modal kerja dan untuk mendukung kegiatan Perusahaan.

Tidak ada aset Grup yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Cash + A/R + Inventory* minimal 125% (seratus dua puluh lima persen) dari *A/P + STBD*.

18. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Subsidiary

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) obtained *Revolving Loan Facility* through Agreement No. 828/LN/MZH/1216 which has been amended and/or extended based on Agreement No. 662/ARA/MZH/0719 dated July 19, 2019 with maximum credit limit of USD 15,000,000. This facility bears interest at COF +0.6%, *floating* and will mature on July 19, 2020.

This facility will be used to finance the Company's working capital. As of December 31, 2019, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 27,500,000,000.

The Company obtained bank guarantee facility through Agreement No. 829/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 662/ARA/MZH/0719 dated July 19, 2019 and recently amended and restated based on agreement No. 664/ARA/MZH/0719 dated July 19, 2019 with credit limit of USD 15,000,000. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of this facility amounted to NIL. This facility will expire on July 19, 2020 (Note 32).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained through credit agreement No. 070/LGL-GAMA/SME/PK/SBR/IX/2013 dated October 23, 2013 which was recently amended and/or extended based on agreement No. 214/OL/CS/COMMBA/VIII/2019 dated August 21, 2019, with details as follows:

- *Overdraft* facility with maximum credit limit of Rp 30,000,000,000 with interest at 10% per annum and with maturity on July 4, 2019 and has been extended until July 4, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not yet been utilized by the Company.
- *Bank guarantee* facility with credit limit of Rp 20,000,000,000 that expired on July 4, 2019 and has been extended until July 4, 2020 (Note 33).

The above facilities will be used for working capital and to support the Company's activity.

None of the Group's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The loan agreements requires the Company to maintain *Cash + AR + Inventory* at least 125% from *AP + STBD*.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan, menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan milik Perusahaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak,
- b. Mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perusahaan kepada pihak lain,
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perusahaan membayar kepada pihak lain,
- d. Menyediakan pinjaman kepada pihak lain,
- e. Mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan,
- f. Mengubah susunan Direksi, Dewan komisaris, dan pemegang saham atau pengurus atau pihak yang setara lainnya,
- g. Mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya,
- h. Melakukan perubahan terhadap struktur permodalan Perusahaan antara lain penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan,
- i. Membayar atau membayar kembali tagihan dalam bentuk apapun yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham atau pihak yang setara lainnya dalam Perusahaan baik dalam berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

PT OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyarningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No.293/CBL/PPP/VII/2019 tanggal 14 Agustus 2019, sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000, dengan tingkat bunga 10% pertahun, *floating*. Pada tanggal 31 Desember 2019 fasilitas ini belum digunakan.
- b. Fasilitas *Demand Loan* (DL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 dengan tingkat bunga 10% pertahun, *floating*. Pada tanggal 31 Desember 2019 fasilitas ini belum digunakan.

18. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Sell and/or by other way transfer ownership or lease, hand over the use of Company assets in whole or in part in the form of movable or immovable assets,
- b. Pledge in any way the Company's assets to other parties,
- c. Enter into an agreement that may oblige the Company to pay to other parties,
- d. Provide loans to other parties,
- e. Change the purpose, objective and business activities of the Company,
- f. Change the composition of the Board of Directors, Board of Commissioners, and shareholders or management or any other equivalent parties,
- g. Declare and distribute dividends and / or other forms of business profits to shareholders and / or any other equivalent parties,
- h. Change the Company's capital structure including merging, consolidation, acquisition and separation,
- i. Pay or repayment of billing credit in any form given now and/or in the future by shareholders or other equivalent parties in the Company in the form of principal, interest and other amounts of money that shall be paid.

As of December 31, 2019 and 2018, the management believes that the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT OCBC NISP Tbk

Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyarningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities which was recently amended and/or extended based on agreement No.293/CBL/PPP/VII/2019 dated August 14, 2019, with details as follows:

- a. Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 10% per annum, *floating*. As of December 31, 2019, this facility has not yet been utilized by the Company.
- b. Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000 which bears interest at 10% per annum, *floating*. As of December 31, 2019, this facility has not yet been utilized by the Company.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyaningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No.293/CBL/PPP/VII/2019 tanggal 14 Agustus 2019 sebagai berikut: (lanjutan)

c. Fasilitas *Trade* Gabungan dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 40.000.000.000, dengan sub limit sebagai berikut:

1. Fasilitas *Letter of Credit (LC) sight/usance* dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2019 fasilitas ini belum digunakan.
2. Fasilitas *Bank Garansi* dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun (Catatan 33).
3. Fasilitas *Trade Purchase Financing* dengan batas maksimal sebesar Rp 40.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2019 fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Bunga pinjaman dari fasilitas ini 10% per tahun, *floating*.

Perjanjian pinjaman di atas akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2020.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga (i) Rasio *adjusted leverage* maksimal 2,25x, (ii) Rasio lancar minimal 1,0x, (iii) Rasio *Debt to service coverage* minimal 1.25x dan (iv) Rasio *Adjusted leverage* maksimal 3,5x secara konsolidasi.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank:

- a. Perubahan komposisi anggota Direksi atau pemegang saham atau pemegang saham. Pengajuan pemberitahuan tertulis kepada Bank untuk tindakan korporasi masing-masing dianggap cukup,
- b. Likuidasi atau merger atau akuisisi dan / atau perusahaan patungan dengan perusahaan lain,
- c. Pengurangan modal disetor.
- d. Mengubah aktivitas Perusahaan.
- e. Penjualan aset atau sewa atau sewa atau dengan cara lain berarti mentransfer aset Perusahaan apa pun kecuali untuk kegiatan bisnis normal.
- f. Mendapatkan pinjaman baru atau tambahan dari lembaga keuangan dan memberikan jaminan kepada pihak lain.
- g. Menyediakan atau menjaminkan agunan apa pun yang berasal dari aset Perusahaan, kecuali untuk agunan yang telah diinformasikan kepada Bank sebelumnya dan diberikan sebelum fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank,

18. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyaningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities which was recently amended and/or extended based on agreement No.293/CBL/PPP/VII/2019 dated August 14, 2019 with details as follows: (continued)

c. Combined Trade facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000, with sub limit as follows:

1. Letter of Credit (LC) facility sight/usance with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000. As of December 31, 2019, this facility has not yet been utilized by the Company.
2. Bank Guarantee (BG) facility with maximum credit limit of 40,000,000,000 with commission fee of 0.5% per annum (Note 33).
3. Trade Purchase Financing (TPF) facility sight/usance with maximum limit of Rp 40,000,000,000. As of December 31, 2019, this facility has not yet been utilized by the Company.

This loan bears interest at 10% per annum, *floating*.

The above loan agreement will expire on July 18, 2020.

The loan agreement requires the Company to maintain (i) maximum *adjusted leverage* ratio of 2.25x, (ii) minimum current ratio of 1.0x, (iii) minimum debt to service coverage ratio of 1.25x and (iv) maximum *adjusted leverage* ratio consolidated basis of 3.5x.

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Change in Board of Directors or shareholders or shareholding composition. Submission of written notification to the Bank for the respective corporate action is considered to be sufficient,
- b. Liquidation or merger or acquisition and/or joint venture with the other company,
- c. Reduction in the paid-up capital.
- d. Change the Company's activities.
- e. Sale of assets or rent or lease or by any other means transfer any Company's assets except for normal business activity.
- f. Obtain new or additional indebtedness from financial institution and provide guarantee to other party.
- g. Provide or pledge any collateral derived from the Company's assets, except for collateral which has been informed to the Bank previously and provided prior to credit facility obtained from the Bank

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank: (lanjutan)

- h. Mengikatkan diri dalam atau memperoleh pinjaman/kewajiban baru atau tambahan atas jumlah uang yang dipinjam (fasilitas) (termasuk kewajiban kontingen dalam bentuk garansi atau bentuk lainnya) dari Lembaga keuangan lainnya, untuk sewa beli (leasing) diperbolehkan dengan jumlah total maksimum Rp 5.000.000.000.000 dan tidak akan menjamin kewajiban orang/pihak lain.
- i. Perusahaan juga diharuskan untuk membatasi: pinjaman kepada pihak lain (termasuk pihak terkait), investasi pada anak perusahaan, dan pembayaran uang muka kepada pihak lain (termasuk pihak terkait) ke SPN dan SGP maksimum Rp 800.000.000.000 kecuali untuk kegiatan bisnis normal.

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

PT Bank HSBC Indonesia

Entitas Anak

Pada tanggal 12 April 2020, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pinjaman berulang untuk modal kerja dengan maksimum nilai pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000, dengan tingkat bunga 7% per tahun di bawah suku bunga *fixed term loan* I. SPN juga memperoleh fasilitas treasury, Pembiayaan impor I masing-masing sebesar USD 140.000 dan Rp 70.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2019, SPN belum menggunakan fasilitas tersebut.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik SPN dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar Rp 45.000.000.000 dan Rp 55.000.000.000.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Entitas anak tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau kekayaan kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Debiturnya;
- b. Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya suatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas property, aktiva atau pendapatannya, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh kemudian hari;

18. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank: (continued)

- h. Bind itself to or obtain new or additional loans for the amount of money borrowed (facilities) (including contingent liabilities in the form of guarantees or other forms) from other financial institutions, for leasing a maximum total of Rp. 5,000,000,000,000 is allowed and will not guarantee the obligations of other person/party.
- i. The Company is also required to limit: loans to other parties (including related parties), investment in subsidiaries, and advance payment to other parties (including related parties) to SPN and SGP to a maximum of Rp 800,000,000,000 except for normal business activities.

As of December 31, 2019, the management believes that the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT Bank HSBC Indonesia

Subsidiary

On April 12, 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) obtained a revolving loan facility for working capital with the maximum facility amounting to Rp 30,000,000,000 which bears interest at the rate of 7% per annum below that fixed term loan I interest rate. SPN also obtained treasury facilities and clean import loan I amounting to USD 140,000 and Rp 70,000,000,000, respectively. As of December 31, 2019, SPN has not used yet these facilities.

These loans are collateralized by the SPNs trade receivables and inventories with fiduciary guarantee amounting to Rp 45,000,000,000 and Rp 55,000,000,000, respectively.

Based on the loan facility agreement, the Subsidiary shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Declare or make any dividend payments or distribute capital or assets to its shareholders and/or directors;
- b. Create, assume or permit to exist any mortgage, pledge, encumbrance, lien, charge of land or such other security interest upon any of its property, assets or income whether now owned or hereafter acquired;

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- c. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/menyetujui suatu hutang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali (i) hutang yang timbul berdasarkan perjanjian ini dan (ii) hutang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari; atau
- d. Memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapapun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independent dan wajar dalam praktek bisnis sehari-hari.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk memenuhi rasio keuangan tertentu yaitu, (i) rasio lancar minimal 1x dan (ii) external gearing ratio maksimum 1,5x.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

b. Utang bank jangka panjang

	2019
PT Bank HSBC Indonesia	112.389.408.351
PT Bank Resona Perdania	32.715.876.359
PT Bank Mizuho Indonesia	-
Total	145.105.284.710
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(16.383.685.277)
Bagian jangka panjang	128.721.599.433

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan

Perusahaan memperoleh Perjanjian Kredit No. 140067RLH pada tanggal 15 Desember 2014 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang pada 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan fasilitas pinjaman sebelumnya maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 yang telah diubah menjadi Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini mempunyai tingkat bunga COLF+1% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan diperpanjang hingga 15 Desember 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh Perjanjian Cerukan Kredit No. 880149ODH pada tanggal 19 Agustus 1988 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019, pinjaman ini memiliki fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar COLF+5.02% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan diperpanjang hingga 15 Desember 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

18. BANK LOANS (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

- c. Create, incur or suffer to exist any indebtedness (including leases or guarantees) except for (i) debt pursuant to this agreement and (b) trade debt incurred in the ordinary course of business; or
- d. Make any loans or extend credit to any other company or person whatsoever except for credit given on arms length terms in the ordinary course of business.

The loan agreement also requires the SPN to comply with certain financial ratios i.e., (i) current ratio at minimum of 1x and (ii) external gearing ratio at maximum of 1.5x.

As of December 31, 2019 and 2018, the management believes that the SPN has complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreement.

b. Long-term bank loans

	2019	2018	
PT Bank HSBC Indonesia	-	-	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Resona Perdania	-	-	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Mizuho Indonesia	-	12.531.611.223	PT Bank Mizuho Indonesia
Total	145.105.284.710	12.531.611.223	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(16.383.685.277)	(3.341.809.332)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	128.721.599.433	9.189.801.891	Long-term portion

PT Bank Resona Perdania

Company

The Company entered into Credit Agreement No. 140067RLH dated December 15, 2014 which was recently amended and/or extended on December 10, 2018 effective May 28, 2019 with a maximum credit limit of Rp 15,000,000,000 that has been amended to Rp 10,000,000,000. This loan bears interest at COLF+1% with maturity on December 15, 2019 and has been extended until on December 15, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Overdraft Credit Agreement No. 880149ODH dated August 19, 1988 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, with maximum limit of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+5.02% with maturity on December 15, 2019 and has been extended until on December 15, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, the Company has not utilized yet this facility.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi No. 206039BGH pada tanggal 27 November 2006 yang telah beberapa kali diubah dan diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2020 (Catatan 32).

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 6,1x (enam koma satu kali).

Entitas Anak

Pada tanggal 29 April 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Reona Perdania dengan nilai pinjaman maksimal sebesar USD 5.000.000 atau jumlah yang setara dengan mata uang lain yang akan digunakan, untuk kebutuhan kegiatan usaha terkait investasi. Pada tanggal 31 Desember 2019, slado pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 31.946.898.203 dan USD 55.318,15 atau setara dengan Rp 768.978.156.

Fasilitas ini berjangka waktu 6 tahun sejak penandatanganan (termasuk masa tenggang) dan dikenakan bunga tahunan sebesar LIBOR + 2% untuk pinjaman USD dan JIBOR + 1,75% untuk pinjaman Rupiah. Pokok pinjaman harus dilunasi secara tiga-bulanan dimulai bulan Juli 2020 sampai dengan April 2025. Perjanjian ini mengandung sejumlah persyaratan yang serupa dengan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh Bank kepada SPN.

Pada tahun 2019, Jumlah beban bunga atas pinjaman di atas sebesar Rp 5.503.621.988 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan 11).

Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga efektif berkisar antara 6,80% sampai dengan 9,93% per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah dan 3,69% sampai dengan 4,41% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat pada tahun 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

18. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Company (continued)

The Company entered into Bank Guarantee facility Agreement No. dated 206039BGH November 27, 2006 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019 with maximum limit of USD 1,000,000 that matured on December 15, 2019 which has been extended until December 15, 2020 (Note 32).

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facilities.

The loan agreements require the Company to maintain (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 6.1x (six point one times).

Subsidiary

On April 29, 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) obtained term loan facilities from PT Bank Resona Perdania with maximum amount of USD 5,000,000 or its equivalent in other currencies which is used for business activities related to investment. As of December 31, 2019, the loan balance of this facility amounting to Rp 31,946,898,203 and USD 55,318.15 or equivalent to Rp 768,978,156.

The term of the facility is 6 years from the signing facility (include grace period) and bears annual interest at LIBOR+2% for USD loan and JIBOR+1.75% for Rupiah loan. The loan principal is repayable on a quarterly basis starting July 2020 until April 2025. The loan agreement contains covenants similar to those short-term bank loan facilities provided by Bank to SPN.

In 2019, interest expense on the above loan amounted Rp 5,503,621,988 was capitalized by SPN to property, plant and equipment (Note 11)

These loans bears effective interest rates ranging from 6.80% to 9.93% for loan in Rupiah and 3.69% to 4.41% for loan in US Dollar in 2019.

As of December 31, 2019 and 2018, the management believes that the Company and SPN have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan

Perusahaan telah menandatangani perjanjian No. JAK/170026/U/170324 tanggal 24 Mei 2017 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. No. JAK/190110/U/190226 tanggal 9 April 2019, fasilitas yang diberikan oleh bank adalah sebagai berikut:

- Fasilitas kredit *Combine Limit* dengan jumlah fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 102.800.000.000 terdiri dari *Revolving loan* sebesar Rp 10.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank), dan fasilitas *Bank Guarantee* sebesar Rp 35.800.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun yang akan digunakan untuk modal kerja (Catatan 32). Pembiayaan terhadap piutang yang merupakan fasilitas baru sebesar Rp 67.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7% per tahun di bawah *Bank Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank) dengan jangka waktu maksimal 90 hari dari tanggal penagihan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.
- Fasilitas kredit cerukan dengan jumlah fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini mempunyai tingkat suku bunga 6,25% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 13,55% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank). Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Sebagai jaminan atas fasilitas tersebut, Bank akan selalu memiliki hak jaminan atas seluruh agunan sebagai berikut hingga seluruh kewajiban Perusahaan kepada Bank berdasarkan pada dan sehubungan dengan Perjanjian ini telah dinyatakan lunas oleh Bank secara tertulis:

Fidusia atas piutang dari Perusahaan, sebesar Rp 120.000.000.000.

18. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia

Company

The Company has entered into agreement No. JAK/170026/U/170324 dated May 24, 2017 which was recently amended and/or extended based on agreement No. JAK/190110/U/190226 dated April 9, 2019, the facilities provided by Bank as follows:

- *Combined Facility Limit* with a maximum limit of Rp 102,800,000,000 consisting of *Revolving loan* of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 7% per annum below the Bank Best Lending Rate (BL7) (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) and *Bank Guarantee facility* of Rp 35,800,000,000 with commission fee of 0.5% per annum which will be used for working capital (Note 32). *Financing against receivables* which is a new facility amounting to Rp 67,000,000,000 with interest at 7% per annum below the Bank Best Lending Rate (BL7) (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) for a maximum period of 90 days from the date of collection. As of December 31, 2019 and 2018, the revolving loan facility has not been utilized yet by the Company.
- *Overdraft Facility* with a maximum credit limit of Rp 5,000,000,000 which will be used for working capital. This loan bears interest at 6.25% per annum below the Bank Best Lending Rate (BL7) (which currently is at 13.55% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion). As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not been utilized yet by the Company.

As security for the foregoing facilities, the Bank shall continue to have security rights over the following securities until all obligations of the Company to the Bank pursuant and with respect to this agreement have been declared fully satisfied by the Bank in writing:

Fiduciary on accounts receivable of the Company amounting Rp 120,000,000,000.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- i. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau kekayaan kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Perusahaan dan apabila Total nilai Dividen + Pinjaman untuk PT Surya Pertiwi Nusantara + Pinjaman untuk pemegang saham > Laba Neto Setelah Pajak;
- ii. Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya sesuatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas properti, aktiva atau pendapatan dari Perusahaan, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari;
- iii. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/menyetujui suatu utang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali untuk (a) utang yang timbul berdasarkan pada perjanjian ini dan (b) utang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari hari; atau
- iv. Menyediakan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapaun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independen dan wajar dalam praktek bisnis sehari hari
- v. Melakukan perubahan Pemegang Saham dan Susunan Pengurus
- vi. Melakukan perubahan kepemilikan saham Perusahaan didalam PT Surya Pertiwi Nusantara.
- vii. Perusahaan wajib mendapat persetujuan dari Bank untuk mendapatkan pinjaman dari Bank / *Financial Institution* apabila *Financial Covenant* tidak terpenuhi sebelum dan setelah tambahan pinjaman (kecuali untuk pinjaman operasional *Car Leasing Facility* senilai maksimum Rp 5.000.000.000 per tahun).

Entitas Anak

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No.115 tanggal 15 April 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas *Loan Investment Credit* sebesar Rp 160.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 6,5% per tahun dibawah *Term Lending Rate 1* (bunga pinjaman berjangka) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank), dan akan jatuh tempo pada 15 April 2025. Pada 31 Desember 2019 jumlah terutang pada fasilitas ini ini sebesar Rp 112.389.408.351.

18. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Company (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- i. Declare or pay dividend or distribute capital or assets to the Company's shareholders and/or directors and if Total amount of Dividends + Loans to PT Surya Pertiwi Nusantara + Loans to Shareholders > Net Profit After Tax;
- ii. Create, assume or permit to exist any mortgage pledge, encumbrance, lien, mortgage right or any collateral right on any of the Company's property, assets or income whether now owned or hereafter acquired;
- iii. Create, incur or allow to exist any indebtedness or obligations (including leases or guarantees) except for (a) debt pursuant to this Agreement and (b) trade debt incurred in the ordinary course of business; or
- iv. Provide any loans or extend credit to any company or other person whatsoever except for credit given on arm's length terms in the ordinary course of business.
- v. Change the Shareholders and composition of the Board.
- vi. Change Company's ownership in PT Surya Pertiwi Nusantara.
- vii. Obtain a loan from another Bank / Financial Institution if the Financial Covenant is not complied prior to or after the additional loan (except for an operational *Car Leasing Facility* amounting to a maximum of Rp 5,000,000,000 per annum).

Subsidiary

Based on notarial deed of Christina Dwi Utami, SH, MJum, Mkn No. 115 dated April 15, 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (A Subsidiary) obtained *Loan Investment Credit* facility amounted to Rp 160,000,000,000 which bears interest at 6.5% per annum below the *Term Lending Rate 1* (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) that will mature on April 15, 2025. As of December 31, 2019, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 112,389,408,351.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Melakukan likuiditas, pembubaran atau menggabungkan atau mengkonsolidasikan diri dengan perusahaan manapun atau mengizinkan perusahaan manapun untuk menggabungkan diri dengan Induk perusahaan dan Entita anak dan untuk mengalihkan seluruh atau sebagian besar dari aset dan permodalan dari perusahaan manapun,
- b. Membeli, mengambil alih atau menyebabkan timbulnya suatu kewajiban untuk membeli atau mengambil alih suatu atau beberapa aset atau bisnis dari perorangan, firma atau perusahaan manapun, kecuali dalam kegiatan usaha normal yang saat ini dilakukan,
- c. Membuat, menanggung dan mengizinkan timbulnya penjaminan apapun juga, termasuk jaminan atas benda tetap dan/atau tanah, gadai atau jaminan secara umum, atas aset dan /atau hak yang dimiliki oleh induk perusahaan dan entitas anak dari saat tanggal perjanjian ini terinci,
- d. Memberi pinjaman atau kredit kepada siapapun juga, kecuali pinjaman atau kredit yang diberikan persyaratan yang wajar dalam rangka kegiatan usaha normal Perusahaan,
- e. Menjual, menyewakan, menyerahkan, mengalihkan atau memberikan aset manapun dari Induk Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat merubah sifat dari kegiatan usaha secara material,
- f. Membuat, mengadakan, menyebabkan timbulnya menanggung, menerima atau dengan cara apapun menjadi atau tetap memiliki tanggungjawab atas kewajiban apapun, kecuali (i) utang yang dibuat berdasarkan pada perjanjian ini, (ii) utang yang telah ada dan yang telah diketahui oleh Bank,
- g. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau pembagian modal atau aset kepada para pemegang saham dan/atau direksi dari Induk Perusahaan dan Entitas Anak
- h. Melanggar suatu kesanggupan, baik kesanggupan finansial atau lainnya yang tersebut dalam perjanjian ini

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Entitas Anak untuk menjaga, (i) Rasio Gering Eksternal maksimum 1,5 kali dan (ii) Rasio lancar minimum 1,0 kali

18. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the above loan facility agreements, SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Liquidate, dissolve or consolidate with any company or allow any company to merge with the parent company and subsidiaries and to transfer all or most of the assets and capital from any company
- b. Buy, take over or cause an obligation to buy or take over one or several assets or business from an individual, firm or company, except in the ordinary course of business
- c. Create, assume and allow to exist guarantees of any kind, including the guarantees of fixed objects and / or land, pledge or collateral in general, on the assets and / or rights owned by the parent company and subsidiaries of the date of this agreement in detail
- d. Provide loan or credit to any person, except loans or credits with reasonable conditions in the Company's ordinary course of business,
- e. Sell, lease, assign, transfer or otherwise provide any assets of the Parent Company and Subsidiaries that will change the nature of the business operations materially,
- f. Create, organize, cause to bear, accept, or in any manner become or remain to have responsibility for any liability, except (i) debt is based on this agreement, (ii) debt that already existed and known by the Bank,
- g. Declare or pay dividends or distribution of capital or assets to shareholders and/or directors of the Parent Company and Subsidiaries
- h. Violate a capability, whether financial or other capabilities stated, in this agreement

The loan agreement also requires the Subsidiary to maintain, (i) External Gearing ratio at a maximum 1.5 times, and (ii) Current Ratio at a minimum 1.0 times.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman berjangka (*term loan facility*) berdasarkan jadwal No. 902/TL/MZH/0917 pada tanggal 4 September 2017 yang merupakan bagian tak terpisahkan dari perjanjian fasilitas kredit No. 827/MA/MZH/121 pada tanggal 5 Desember 2016 dengan jumlah kredit maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000 atau setara dalam Rupiah dengan tingkat bunga LIBOR/JIBOR +1,9% dan akan jatuh tempo pada 4 September 2022.

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal investasi umum Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing saldo pinjaman sebesar NIL dan USD 865.383 atau ekuivalen Rp 12.531.611.223

Tidak ada aset Grup yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian kredit termasuk pembatasan dan larangan dimana Perusahaan tidak boleh tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Mizuho Indonesia sebagaimana yang diungkapkan dalam pinjaman bank jangka pendek.

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian pinjaman.

18. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia

The Company obtained bank facilities on a committed basis (*term loan facility*) based on Schedule No. 902/TL/MZH/0917 dated September 4, 2017 to be incorporated into and forms an inseparable part of Credit Facility No. 827/MA/MZH/121 dated December 5, 2016, with maximum credit limit of USD 10,000,000 or equivalent in Rupiah. This facility bears interest at LIBOR/JIBOR +1.9% and will mature on September 4, 2022.

This facility will be used to finance the Company's general investment fund. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of this facility amounted to NIL and USD 865,383 or equivalent to Rp 12,531,611,223, respectively.

None of the Group's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The credit agreements include restrictions and covenants whereby the Company shall not without prior written approval of PT Bank Mizuho Indonesia as those disclosed in the short-term bank loans.

As of December 31, 2019, the management believes that the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

19. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN

Akun ini terdiri dari:

	2019
Uang muka	
PT Sinar Galaxy	6.914.985.553
PT Sintesis Kreasi Bersama	6.188.601.976
PT Raharja Mitra Familia	5.199.778.000
PT Sintesis Kreasi Utama	4.303.100.867
PT Rodeco Indonesia	3.630.896.611
PT Mustika Adiperkasa	3.350.299.009
PT Sutare Agung Properti	2.899.837.886
PT Prospek Duta Sukses	2.627.888.700
PT Sinar Laut Lampung Permai	2.498.006.000
PT Putragaya Wahana	2.093.000.000
PT Lippo Karawaci Tbk	1.987.647.751
PT Astra Modern Land	1.940.120.041
PT Mahardika Agung Lestari	1.659.275.375
PT Multi Sarana Jaya Abadi	1.624.258.130
PT Kreasi Bersama Maju	1.400.829.036
JO Shimizu-Bck Mpp Project	1.232.035.648
PT Tatamulia Nusantara Indah	1.215.923.569
PT Windas Development	1.195.113.000
PT Wahana Pesona Nirwana	1.170.120.435
PT Multi Artha Pratama	1.110.582.090

19. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS

This account consists of:

	2019	2018
Advances		
PT Sinar Galaxy	2.330.873.000	
PT Sintesis Kreasi Bersama	5.755.831.326	
PT Raharja Mitra Familia	5.199.778.000	
PT Sintesis Kreasi Utama	836.455.100	
PT Rodeco Indonesia	3.776.646.035	
PT Mustika Adiperkasa	1.449.498.968	
PT Sutare Agung Properti	1.207.291.886	
PT Prospek Duta Sukses	2.627.888.700	
PT Sinar Laut Lampung Permai	-	
PT Putragaya Wahana	2.208.000.000	
PT Lippo Karawaci Tbk	-	
PT Astra Modern Land	-	
PT Mahardika Agung Lestari	1.698.737.375	
PT Multi Sarana Jaya Abadi	-	
PT Kreasi Bersama Maju	1.847.461.350	
JO Shimizu-Bck Mpp Project	-	
PT Tatamulia Nusantara Indah	-	
PT Windas Development	1.910.199.000	
PT Wahana Pesona Nirwana	-	
PT Multi Artha Pratama	-	

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN (lanjutan)

Akun ini terdiri dari (lanjutan):

	2019	2018
Uang muka (lanjutan)		
PT Bumi Parama Wisesa	1.045.871.250	684.591.146
Cscec-Megakon-Du Jo	1.038.714.763	-
PT Satwika Permai Indah	1.025.491.502	1.494.871.952
PT Metropolitan Kentjana Tbk	975.132.623	548.165.574
PT Intraco Lestari	944.852.760	-
PT Danau Winata Indah	836.520.980	836.520.980
PT Mandiri Sukses Sejahtera	830.126.378	-
Keppel-Metland Joint Operation	815.803.980	-
PT Ciputra Adibuana	746.744.289	1.463.355.626
PT Pakuwon Jati Tbk	683.204.201	-
PT Kenkawajima Mitra Indonesia	627.892.100	-
PT Pakuwon Permai	616.976.281	5.789.619.158
PT Sirius Surya Sentosa	597.417.800	-
PT Sukses Mandiri Berdikari Jaya	595.958.360	595.958.360
PT Bangun Inti Artha	556.935.737	-
PT Sutio Jayatama	529.831.680	-
PT Maju Gemilang Serpong	511.208.125	1.492.527.625
PT Acset Indonusa Tbk	501.473.772	501.473.772
PT Kapuknaga Indah	-	3.501.194.664
PT Indokeramikatama Perksasa	-	2.261.475.139
PT Sentul City Tbk	-	2.045.182.500
PT Tritunggal Lestari Makmur	-	1.610.396.346
PT Totalindo Eka Persada	-	1.597.126.238
PT Sumbercipta Griyautama	-	1.590.409.626
PT Win Win Realty Centre	-	1.112.350.073
PT Total Bangun Persada Tbk	-	1.106.801.269
PT Lippo Cikarang	-	987.902.000
PT Mitravisi Indah	-	883.115.300
PT Cozmo Menteng	-	854.869.750
PT Verde Permai	-	830.739.450
PT Sinar Cemerlang Gemilang	-	793.009.000
KSO PP-Penta	-	782.947.550
KSO Duta Regency Karunia Metropolitan KU	-	745.601.698
PT Supermal Karawaci	-	725.331.358
PT Palmerindo Properti	-	699.841.800
PT Permata Birama Sakti	-	693.097.347
PT Majumapan Bangunindo	-	676.897.740
PT Citra Jimbaran Indah Hotel	-	672.518.596
PT Duta Usaha Makmur	-	647.502.740
PT Grande Family View	-	642.969.000
PT Asri Griya Utama	-	621.918.440
PT Sinar Menara Deli	-	601.270.892
PT Anugerah Karya Konstruksi	-	601.122.000
PT Arch House	-	579.834.086
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	532.178.412
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	18.717.579.301	21.848.503.142
Sub total	86.440.035.559	94.501.851.089

**19. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS
(continued)**

This account consists of (continued):

	2018
Advances (continued)	
PT Bumi Parama Wisesa	684.591.146
Cscec-Megakon-Du Jo	-
PT Satwika Permai Indah	1.494.871.952
PT Metropolitan Kentjana Tbk	548.165.574
PT Intraco Lestari	-
PT Danau Winata Indah	836.520.980
PT Mandiri Sukses Sejahtera	-
Keppel-Metland Joint Operation	-
PT Ciputra Adibuana	1.463.355.626
PT Pakuwon Jati Tbk	-
PT Kenkawajima Mitra Indonesia	-
PT Pakuwon Permai	5.789.619.158
PT Sirius Surya Sentosa	-
PT Sukses Mandiri Berdikari Jaya	595.958.360
PT Bangun Inti Artha	-
PT Sutio Jayatama	-
PT Maju Gemilang Serpong	1.492.527.625
PT Acset Indonusa Tbk	501.473.772
PT Kapuknaga Indah	3.501.194.664
PT Indokeramikatama Perksasa	2.261.475.139
PT Sentul City Tbk	2.045.182.500
PT Tritunggal Lestari Makmur	1.610.396.346
PT Totalindo Eka Persada	1.597.126.238
PT Sumbercipta Griyautama	1.590.409.626
PT Win Win Realty Centre	1.112.350.073
PT Total Bangun Persada Tbk	1.106.801.269
PT Lippo Cikarang	987.902.000
PT Mitravisi Indah	883.115.300
PT Cozmo Menteng	854.869.750
PT Verde Permai	830.739.450
PT Sinar Cemerlang Gemilang	793.009.000
KSO PP-Penta	782.947.550
KSO Duta Regency Karunia Metropolitan KU	745.601.698
PT Supermal Karawaci	725.331.358
PT Palmerindo Properti	699.841.800
PT Permata Birama Sakti	693.097.347
PT Majumapan Bangunindo	676.897.740
PT Citra Jimbaran Indah Hotel	672.518.596
PT Duta Usaha Makmur	647.502.740
PT Grande Family View	642.969.000
PT Asri Griya Utama	621.918.440
PT Sinar Menara Deli	601.270.892
PT Anugerah Karya Konstruksi	601.122.000
PT Arch House	579.834.086
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	532.178.412
Others (each account below Rp 500,000,000)	21.848.503.142
Sub total	94.501.851.089

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN
(lanjutan)**

Akun ini terdiri dari (lanjutan):

	2019	2018
Jaminan dari pelanggan		
PT Sinar Galaxy	10.684.113.605	-
PT Surya Bisnis Sukses	7.500.000.000	4.669.018.750
PT Samudra Mandiri Sukses	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Rumah Mahardika Karsya	3.002.780.960	3.000.000.000
CV Teguh Optima Perkasa	1.287.950.675	-
PT Trisila Sentosa Abadi	1.197.665.377	-
PT Pondasi Bumi Pertiwi	1.000.100.080	1.000.000.000
Tn Hendro Angesti	793.143.080	-
PT Wahana Pesona Nirwana	697.704.332	701.282.060
CV Prima Utama	622.890.822	-
Ny Linda Rachmat	614.692.320	-
PT Putra Mahakarya Sentosa	613.617.256	-
PT Surya Mandiri Bangunsindo	600.000.000	600.000.000
Toko Era Bangunan	600.000.000	-
PT Citra Agung Indonesia	500.000.000	-
PT Inti Gria Perdana	-	2.089.395.400
PT Griya Sira Indah	-	1.975.489.359
PT Tiara Abadi Nirmala	-	953.941.312
PT Anugerah Inovasi Mandiri	-	750.000.000
PT Hotel Batavia Harmoni	-	729.366.220
PT Royal Perdana Gemilang	-	517.493.405
PT Tanindo Citra Lestari	-	515.034.201
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	26.158.862.387	20.204.811.463
Sub total	60.873.520.894	42.705.832.170
Total	147.313.556.453	137.207.683.259

Jaminan merupakan uang muka jaminan yang diberikan pelanggan kepada Perusahaan.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri:

	2019	2018
PT Hitachi Capital Finance Indonesia	17.458.150.726	-
PT Bumiputera BOT-Finance	388.928.270	-
Total pinjaman jangka panjang	17.847.078.996	-
Dikurangi bagian jangka pendek:	7.096.464.736	-
Bagian jangka panjang	10.750.614.260	-

PT Surya Graha Pertiwi (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Hitachi Capital Finance Indonesia melalui perjanjian No. LF0002164 pada tanggal 27 Mei 2019, dengan jumlah total pembiayaan bersih sebesar Rp 19.600.000.000, dibayarkan setiap bulannya untuk jangka waktu 36 bulan sejak 28 Mei 2019 sampai 28 April 2022. Fasilitas ini akan dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 10,05%.

**19. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS
(continued)**

This account consists of (continued):

	2019	2018
Deposits from customers		
PT Sinar Galaxy	-	-
PT Surya Bisnis Sukses	4.669.018.750	-
PT Samudra Mandiri Sukses	5.000.000.000	-
PT Rumah Mahardika Karsya	3.000.000.000	-
CV Teguh Optima Perkasa	-	-
PT Trisila Sentosa Abadi	-	-
PT Pondasi Bumi Pertiwi	1.000.000.000	-
Mr Hendro Angesti	-	-
PT Wahana Pesona Nirwana	701.282.060	-
CV Prima Utama	-	-
Mrs Linda Rachmat	-	-
PT Putra Mahakarya Sentosa	-	-
PT Surya Mandiri Bangunsindo	600.000.000	-
Toko Era Bangunan	-	-
PT Citra Agung Indonesia	-	-
PT Inti Gria Perdana	2.089.395.400	-
PT Griya Sira Indah	1.975.489.359	-
PT Tiara Abadi Nirmala	953.941.312	-
PT Anugerah Inovasi Mandiri	750.000.000	-
PT Hotel Batavia Harmoni	729.366.220	-
PT Royal Perdana Gemilang	517.493.405	-
PT Tanindo Citra Lestari	515.034.201	-
Others (each account below Rp 500,000,000)	20.204.811.463	-
Sub total	42.705.832.170	-
Total	137.207.683.259	-

Deposits represent guarantee deposits from customers to the Company.

20. LONG-TERM LOANS

This account consist of:

	2019	2018
PT Hitachi Capital Finance Indonesia	17.458.150.726	-
PT Bumiputera BOT-Finance	388.928.270	-
Total long-term loan	17.847.078.996	-
Less: Current portion	7.096.464.736	-
Long-term portion	10.750.614.260	-

PT Surya Graha Pertiwi (a Subsidiary) entered into a investment financing facilities with PT Hitachi Capital Finance Indonesia based on agreement No. LF0002164 dated May 27, 2019 for a total net financing amount of Rp 19,600,000,000, payable monthly for a period of 36 months starting on May 28, 2019 until April 28, 2022. This facility shall be subject to fixed interest rate at 10.05%.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SGP tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Pemberi pinjaman sebagai berikut:

- a. Melekatkan, mengikatkan, menambatkan atau dengan cara lain menempatkan Barang pada tanah dan/atau pada benda tidak bergerak lain dimana barang ditempatkan
- b. Membuat penambahan, perbaikan atau perubahan pada Barang atau merubah cara kerja, fungsi dan mutunya.
- c. Memindahkan barang dari lokasi barang sebagaimana tertera dalam Surat Penerimaan Barang tanpa izin tertulis lebih dahulu dari Lessor. Lessee harus memberitahukan Lessor setiap rencana untuk memindahkan barang dan lokasi baru dari Barang. Apabila Lessee cidera janji berdasarkan perjanjian sewa ini, Lessee harus membayar penuh kepada Lessor segala pengeluaran termasuk biaya-biaya hukum atas dasar ganti rugi penuh) yang dikeluarkan oleh atau atas nama Lessor dalam menemukan lokasi baru dari barang atau dalam mengambil tindakan untuk menguasai kembali barang atau untuk mempertahankan, mengasuransikan dan menyimpan barang dan dalam setiap tuntutan hukum oleh atau atas nama Lessor untuk melaksanakan kelentuan-ketentuan dalam Perjanjian Sewa ini.

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa SGP telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan beberapa fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Hitachi Capital Finance Indonesia untuk pembelian kendaraan pada tahun 2019, dibayar setiap bulan selama 36 bulan dengan tingkat bunga 10,5%.

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Bumiputera BOT-Finance untuk pembelian kendaraan pada tahun 2019, dibayar setiap bulan untuk jangka waktu 36 bulan dengan tingkat bunga sebesar 11,75%.

Fasilitas diatas dijaminan dengan kendaraan yang dibeli.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

Based on the above loan facility agreements, SGP shall not perform the following without the prior written approval from the Lender:

- a. Attach, bind, tie or otherwise place the Goods, on the ground and/or building and/or on their immovable goods where the Goods are placed, stored.*
- b. Make any addition, reparation or alteration to the Goods or change its method of works, function or quality control*
- c. Remove the Goods from location stated on Good Acceptance Form without prior written consent from Lessor. Lessee must notify Lessor for any plan to remove the Goods and new location. If Lessee is defaulted hereunder, Lessee must pay in full to Lessor all expenses (including legal fees on full indemnification basis) incurred by or on behalf of Lessor in finding out the new location of the Goods or in taking any action to re-control the Goods or to defense, insure and store the Goods on in every legal claim by or on behalf of Lessor to perform the provisions herein contained*

As of December 31, 2019, the management believes that SGP has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into a several investment financing facilities with PT Hitachi Capital Finance Indonesia for acquisition of vehicles in 2019, payable monthly for a period of 36 months and bears interest at 10.5%.

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into a investment financing facility with PT Bumiputera BOT-Finance for acquisition of vehicle in 2019, payable monthly for a period of 36 months and bears interest at 11.75%.

The above facilities are secured by the related purchased vehicles.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
PT Maybank Indonesia Finance	2.688.834.000	73.170.389
PT Bank Central Asia Finance	1.257.335.492	44.255.556
PT Takari Kokoh Sejahtera	13.443.290	173.502.257
	3.959.612.782	290.928.202
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.455.054.972)	(277.484.912)
Bagian jangka panjang	2.504.557.810	13.443.290

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman beberapa bank untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 581.100.000
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 581.100.000
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 328.400.000
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 362.500.000
PT Bank Central Asia Finance	13 Agustus / August 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 254.199.672
PT Bank Central Asia Finance	13 Agustus / August 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 254.199.672
PT Bank Central Asia Finance	13 September / September 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 314.161.200
PT PT Maybank Indonesia Finance	22 November / November 22, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 1.378.872.000
PT PT Maybank Indonesia Finance	11 November / November 11, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 1.816.644.000

Fasilitas diatas dijamin dengan kendaraan yang dibeli.

21. CONSUMER FINANCING PAYABLES

This account consists of:

	2019	2018
PT Maybank Indonesia Finance	2.688.834.000	73.170.389
PT Bank Central Asia Finance	1.257.335.492	44.255.556
PT Takari Kokoh Sejahtera	13.443.290	173.502.257
	3.959.612.782	290.928.202
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.455.054.972)	(277.484.912)
Bagian jangka panjang	2.504.557.810	13.443.290

The Company entered into credit agreement with severals bank for acquisition of vehicles with details as follows:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 581.100.000
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 581.100.000
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 328.400.000
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 362.500.000
PT Bank Central Asia Finance	13 Agustus / August 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 254.199.672
PT Bank Central Asia Finance	13 Agustus / August 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 254.199.672
PT Bank Central Asia Finance	13 September / September 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 314.161.200
PT PT Maybank Indonesia Finance	22 November / November 22, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 1.378.872.000
PT PT Maybank Indonesia Finance	11 November / November 11, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 1.816.644.000

The above facilities are secured by the related purchased vehicles.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan perjanjian pinjaman beberapa bank untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Bank Central Asia Finance	9 Juni / June 9, 2016	3 tahun / Years	4,45% per tahun/ per annum	Rp 318.640.000
PT Maybank Indonesia Finance	26 April / April 26, 2016	3 tahun / Years	4,70% per tahun/ per annum	Rp 384.300.000
PT Maybank Indonesia Finance	26 April / April 26, 2016	3 tahun / Years	4,70% per tahun/ per annum	Rp 214.608.100
PT Maybank Indonesia Finance	29 Agustus / August 29, 2016	3 tahun / Years	4,45% per tahun/ per annum	Rp 119.630.000

Fasilitas diatas dijaminakan dengan kendaraan yang dibeli.

21. CONSUMER FINANCING PAYABLES

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into credit agreement with several banks for acquisition of vehicle with details as follows:

The above facilities are secured by the related purchased vehicles.

PT Surya Graha Pertiwi (Entitas Anak) mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Finance untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

PT Surya Graha Pertiwi (a Subsidiary) entered into credit agreement with PT Bank Central Asia Finance for acquisition of vehicle with details as follows:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Bank Central Asia Finance	15 Maret / March 15, 2019	3 tahun / Years	4,45% per tahun/ per annum	Rp 843.300.000

Fasilitas diatas dijaminakan dengan kendaraan yang dibeli.

The above facilities are secured by the related purchased vehicles.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

	2019	2018
Gaji	5.954.156.322	6.122.536.532
Bagian jangka pendek Liabilitas imbalan kerja	6.742.513.260	1.663.835.500
Total	12.696.669.582	7.786.372.032

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 56 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

a. Short-term employee benefits liability

Salaries
Short-term maturities of
Post-employment benefits liability

Total

b. Post-employment benefits

The Group provides benefits for its employees who reached the retirement age of 56 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The employee benefits liability is unfunded.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia berdasarkan laporannya tanggal 25 Februari 2020 untuk tahun 2019 dan 8 Januari 2019 untuk tahun 2018 untuk Perusahaan dan aktuaris independen PT Sentra Jasa Aktuaria Indonesia berdasarkan laporan tanggal 12 Februari 2020 untuk tahun 2019 dan tanggal 13 Maret 2019 untuk tahun 2018 dan untuk PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak).

Beban manfaat karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Biaya jasa kini	5.490.603.605	5.152.469.150	Current service cost
Biaya bunga	3.404.941.681	2.746.847.700	Interest cost
Kurtailmen	(3.843.681.000)	(16.512.108)	Curtailment
Beban imbalan kerja	5.051.864.286	7.882.804.742	Employee benefits expense

Beban imbalan kerja di bebaskan sebagai berikut:

	2019	2018	
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	1.102.539.014	803.514.758	Cost of revenues (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	3.949.325.272	7.079.289.984	General and administrative expenses (Note 30)
Total	5.051.864.286	7.882.804.742	Total

Saldo liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	49.189.367.600	42.466.791.806	Present value of obligation

Mutasi kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal	(42.466.791.806)	(42.513.050.412)	Beginning balance
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan	(5.051.864.286)	(7.882.804.742)	Employee benefit expense during the year
Laba (rugi) komprehensif lainnya selama tahun berjalan	(4.061.056.186)	4.223.238.348	Other comprehensive income loss during the year
Pembayaran manfaat	2.389.534.000	3.705.825.000	Benefits paid
Keuntungan aktuarial neto selama tahun berjalan	810.678	-	Net actuarial gains during the year
Saldo akhir	(49.189.367.600)	(42.466.791.806)	Ending balance
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	6.742.513.260	1.663.835.500	Less current maturities
Bagian jangka panjang	(42.446.854.340)	(40.802.956.306)	Long term portion

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Post-employment benefits (continued)

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount recognized in the consolidated statement of financial position as employee benefits liability using the "Projected Unit Credit Method" as determined by an independent actuary, PT Milliman Indonesia, in its report on February 25, 2020 for 2019 and January 8, 2019 for 2018, for the Company and an independent actuary, PT Sentra Jasa Aktuaria Indonesia in its report on February 12, 2020 for 2019 and on March 13, 2019 for 2018 for PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary).

Employee benefits expense recognized in the profit or loss are as follows:

Employee benefits expenses was charged as follows:

The amounts of employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

The movement in the employee benefits liability is as follows:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris untuk tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	7,5%	8,25%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji (upah)	8,5%	8,5%	<i>Annual salary increase</i>
Tingkat kematian	TMI-III 2011	TMI-II 2011	<i>Mortality</i>
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian	<i>Disability rate</i>
Usia pensiun normal	55 Tahun / years	56 Tahun / years	<i>Retirement age</i>

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Post-employment benefits (continued)

Key assumptions used by the actuary in 2019 and 2018 are as follows:

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2019 is as follows:

Discount rate

	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Dampak kewajiban manfaat pasti bersih	(3.527.756.468)	4.074.032.804	<i>Impact on the net defined benefits obligation</i>

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 sebagai berikut:

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2019 is as follows:

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi actuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liability recognised within the consolidated statement of financial position.

g. Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut.

	6.742.513.260	38.484.590.684	114.056.062.572	201.197.312.000	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)					<i>Within the next 12 months (the next annual reporting period)</i>
Antara 2 dan 5 tahun					<i>Between 2 and 5 years</i>
Antara 5 dan 10 tahun					<i>Between 5 and 10 years</i>
Di atas 10 tahun					<i>Beyond 10 years</i>

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti di akhir periode laporan adalah 12,11 tahun.

g. The maturity of defined benefits obligations as of December 31, 2019 is as follows:

The average duration of the defined benefit plan obligations at the end of reporting period is 12.11 years.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan masing - masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid Shares	Total Persentase Pemilikan Saham (%)/ Percentage of Ownership (%)	Total/ Amount	Shareholders
PT Suryaparamitra Abadi	810.000.000	30	81.000.000.000	PT Suryaparamitra Abadi
PT Multifortuna Asindo	810.000.000	30	81.000.000.000	PT Multifortuna Asindo
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1.080.000.000	40	108.000.000.000	Public (each below 5% ownership)
Total	2.700.000.000	100	270.000.000.000	Total

Sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham No. 35 tanggal 12 Maret 2018, pembagian dividen Perusahaan dari laba bersih Perusahaan tahun 2017 sebesar Rp 124.000.000.000. Sesuai dengan keputusan sirkuler para pemegang saham pada tanggal 9 November 2018, pembagian dari saldo laba sebesar Rp 54.000.000.000.

Sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham No. 221 tanggal 24 Mei 2019, pembagian dividen Perusahaan dari saldo laba sebesar Rp 48.600.000.000. Sesuai dengan keputusan sirkuler para pemegang saham pada tanggal 6 November 2019, pembagian dari saldo laba sebesar Rp 54.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 60 tanggal 21 Pebruari 2018, Perusahaan mengubah anggaran dasarnya, antara lain (i) menambah modal dasar dari sebesar Rp 500.000.000.000 (lima ratus milyar Rupiah) menjadi sebesar Rp 800.000.000.000 (delapan ratus milyar Rupiah); (ii) mengubah nilai nominal sahamnya dari Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) menjadi Rp 100 (seratus rupiah) dan mengubah jumlah saham yang diterbitkan dari 200.000 menjadi 2.000.000.000 sekaligus merubah ketentuan Pasal 4 Anggaran Dasar Perusahaan terkait perubahan nilai nominal saham; dan (iii) menerbitkan saham dalam deposito/portepel Perusahaan dan menawarkan / menjual saham baru yang akan dikeluarkan dari portofolio melalui Penawaran Umum kepada publik hingga 700.000.000 (tujuh ratus juta) saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah)

Perubahan tersebut sudah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusannya No. AHU-0004658.AH.01.02 tanggal 28 Februari 2018.

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

23. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their respective share ownership as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

In accordance with notarial deed No. 35 dated March 12, 2018, the shareholders approved the distribution of dividend, based on net income for the year ended in 2017 amounting to Rp 124,000,000,000. In accordance with the shareholder's circular on November 9, 2018, the shareholders approved the distribution of dividends, based on retained earnings amounting to Rp 54,000,000,000.

In accordance accordance with tnotarial deed No. 221 dated May 24, 2019 the shareholders approved the distribution of dividends based on retained earnings amounting to Rp 48,600,000,000. In accordance with the shareholder's circular on November 6, 2019, the shareholders approved the distribution of dividends, based on retained earnings amounting to Rp 54,000,000,000.

Based on Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 60 dated February 21, 2018, the Company amended its articles of association, among others (i) increase its authorized capital from Rp 500,000,000,000 (five hundred billion Rupiah) to Rp 800,000,000,000 (eight hundred billion Rupiah); (ii) change its par value of share from Rp 1,000,000 (one million Rupiah) to Rp 100 (one hundred rupiah) and change the number of issued shares from 200,000 to 2,000,000,000 as well as amend the provisions of Article 4 of the Company's Articles of Association related to changes in the nominal value of each share in the Company; and (iii) issue shares in the Company's deposit/portepel and offering/selling new shares to be issued from the portfolio through Public Offering to the public up to 700,000,000 (seven hundred million) new shares at par value of Rp 100 (hundred Rupiah)

These amendments were approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0004658.AH.01.02 dated February 28, 2018

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Manajemen modal (lanjutan)

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam pembentukan cadangan umum (Catatan 24).

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	2018	
Kelebihan harga jual di atas nilai nominal	742.000.000.000	<i>Excess of proceeds over par value</i>
Biaya emisi efek	(37.514.436.831)	
Total	704.485.563.169	Total

23. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management (continued)

The Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reverse reaches 20% of the issued and fully paid share capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement. This externally imposed capital requirement has been considered by the Company through the provision of general reserve (Note 24).

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital as of December 31, 2018 is as follows:

25. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersihnya sebagai dana cadangan hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000 (Catatan 22).

25. GENERAL RESERVE

Under Indonesian corporate law No. 40/2007, the Company is obligated to annually allocate a certain amount from its net income, to a general reserve fund reaches at least 20% of its issued and fully paid share capital. As of December 31, 2019 and 2018, the Company has appropriated Rp 5,000,000,000 from retained earnings to general reserve (Note 22).

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	2019	2018	
Saldo awal tahun	479.675.598.242	481.710.023.031	<i>Balance at beginning of year</i>
Bagian laba (rugi) tahun berjalan	11.935.551.111	(2.034.424.793)	
Jumlah	491.611.149.353	479.675.598.238	Total

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian anak perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non-pengendali

The table below shows details of partially owned subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests.

Nama entitas anak/ Name of subsidiary	Tempat usaha/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests		Laba (rugi) dialokasikan ke kepentingan nonpengendali/ Profit (Loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		2019 %	2018 %	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million
PT Surya Pertiwi Nusantara	Indonesia	49	49	(4.952)	(8.533)	224.754	229.706
PT Surya Graha Pertiwi	Indonesia	50	50	16.888	6.499	266.857	249.969
						491.611	479.675

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

	PT Surya Pertiwi Nusantara		PT Surya Graha Pertiwi		
	2019	2018	2019	2018	
Aset lancar	133.857.871.627	202.900.851.310	61.654.689.970	58.885.645.190	Current assets
Aset tidak lancar	936.316.057.471	664.049.368.554	702.115.320.345	604.622.020.982	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	216.768.438.278	95.656.238.326	21.311.667.595	33.568.617.794	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	394.723.703.976	302.506.075.306	208.744.195.167	130.000.000.000	Non-current liabilities
Pendapatan	<u>213.897.242.718</u>	<u>125.298.761.538</u>	<u>69.254.805.300</u>	<u>24.627.503.750</u>	Revenue
Laba (rugi) tahun berjalan	<u>(10.048.273.249)</u>	<u>(17.343.873.054)</u>	<u>33.775.099.175</u>	<u>12.997.534.893</u>	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	<u>(10.106.119.388)</u>	<u>(17.414.678.043)</u>	<u>33.775.099.175</u>	<u>12.997.534.893</u>	Total comprehensive income (loss) for the year
Kas masuk (keluar) bersih dari:					Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	<u>53.131.800.823</u>	<u>(72.007.050.203)</u>	<u>42.545.993.806</u>	<u>(1.592.416.694)</u>	Operating activities
Kegiatan Investasi	<u>(246.880.207.058)</u>	<u>(86.078.228.946)</u>	<u>(111.788.385.913)</u>	<u>(232.230.370.350)</u>	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	<u>170.840.567.888</u>	<u>175.319.974.000</u>	<u>71.986.780.166</u>	<u>130.000.000.000</u>	Financing activities

27. PENDAPATAN NETO

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
Penjualan			Sales
Barang lokal	1.975.852.076.634	2.005.519.898.391	Local goods
Barang impor	250.817.493.370	248.465.339.739	Imported goods
Sub-total	<u>2.226.669.570.004</u>	<u>2.253.985.238.130</u>	Sub-total
Pendapatan sewa	<u>39.573.239.400</u>	<u>14.105.925.000</u>	Rental income
Total	<u>2.266.242.809.404</u>	<u>2.268.091.163.130</u>	Total

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat penjualan terhadap individu pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan neto.

This account consists of:

During the years ended December 31, 2019 and 2018, there are no sales to individual customer with more than 10% of net sales.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Perdagangan dan Pabrikasi		
Bahan baku, kemasan dan suku cadang yang digunakan	68.304.691.383	52.203.377.802
Upah langsung	26.536.037.500	19.819.635.796
Imbalan kerja lainnya langsung (Catatan 22)	1.102.539.014	803.514.758
Beban pabrikasi	38.241.424.793	32.677.673.722
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 13)	30.502.600.993	23.661.795.151
Total biaya produksi	164.687.293.683	129.165.997.229
Ditambah: persediaan barang dalam proses awal tahun	6.867.992.925	-
Barang dalam proses yang tersedia untuk diproduksi	171.555.286.608	129.165.997.229
Dikurangi: persediaan dalam proses akhir tahun	(7.502.272.080)	(6.867.992.925)
Beban produksi	164.053.014.528	122.298.004.304
Ditambah: persediaan barang jadi awal tahun	373.532.242.018	328.467.469.457
Pembelian selama tahun berjalan	1.704.994.004.991	1.622.559.627.378
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	2.078.526.247.009	2.073.325.101.139
Dikurangi: persediaan barang jadi akhir tahun	(390.982.988.529)	(373.532.242.018)
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 7)	2.880.910.099	1.219.666.360
Sub total	1.690.424.168.579	1.701.012.525.481
Sewa		
Sewa tanah	7.612.500.000	3.617.500.000
Jasa Keamanan	4.503.268.421	1.390.788.421
Jasa pembersihan	4.063.779.760	622.858.534
Perbaikan dan perawatan	601.477.757	85.351.667
Telepon, listrik dan air	519.567.304	1.315.038.424
Sub total	17.300.593.242	7.031.537.046
Beban pokok pendapatan	1.707.724.761.821	1.708.044.062.527

28. COST OF REVENUES

The details of this account are as follows:

Trading and Manufacturing
Raw material, packings and part consumed
Direct labor
Other direct employee benefits (Note 22)
Manufacturing expenses
Depreciation and amortization expense (Note 11 and 13)
Total production cost
Less: work in process at beginning of year
Work in process available to be manufactured
Less: work in process at end of year
Cost of goods manufactured
Add: finished goods at beginning of year
Purchases during the year
Finished goods available for sale
Less: finished goods at end of year
Provision during the year (Note 7)
Sub total
Rental
Land rent
Security service
Cleaning service
Repairs and maintenance
Telephone, electricity and water
Sub total
Cost of revenues

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, pembelian dari satu pemasok tunggal dengan jumlah kumulatif melebihi 10% dari pembelian neto berasal dari PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi masing-masing mewakili 90,36% dan 85,26% dari pendapatan bersih konsolidasian.

Transaksi pembelian antara Grup dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 31.

Untuk mengurangi ketergantungan hanya kepada satu pemasok, Perusahaan mendirikan Entitas Anak, PT Surya Pertiwi Nusantara dengan kegiatan utama memproduksi produk TOTO yang akan dipasok ke Perusahaan.

28. COST OF REVENUES (continued)

During the years ended December 31, 2019 and 2018, purchases made from one single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the net purchases is from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party which represents 90.36% and 85.26%, of the consolidated net revenues, respectively.

The purchase transactions of the Group with related parties are disclosed in Note 31.

To reduce dependence on only one supplier, the Company established a subsidiary, PT Surya Pertiwi Nusantara which main activities is manufacturing of TOTO products to be supplied to the Company.

29. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	2019	2018	
Ongkos angkut	66.949.612.932	59.212.384.692	Freight
Promosi	34.752.040.678	39.873.738.868	Promotion
Penagihan	228.304.572	13.800.294	Billing
Pengemasan	35.951.900	44.851.600	Packaging
Komisi	31.784.157	24.624.515	Commission
Total	101.997.694.239	99.169.399.969	Total

29. SELLING EXPENSES

This account consists of :

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	99.809.995.892	87.506.789.659	Salaries and allowances
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 13)	19.007.795.494	7.070.144.591	Depreciation and amortization (Notes 11 and 13)
Sewa	18.039.231.501	30.279.197.435	Rent
Retribusi dan perizinan	7.374.307.055	3.562.539.400	Retribution and permits
Perjalanan dinas	5.500.525.335	4.542.509.495	Business travelling
Jasa profesional	5.457.883.610	5.139.438.619	Professional fees
Asuransi dan jamsostek	4.567.669.955	4.584.112.608	Insurance and jamsostek
Imbalan kerja (Catatan 22)	3.949.325.272	7.079.289.984	Employee benefits (Note 22)
Telepon, listrik dan air	3.804.170.473	3.483.526.671	Telephone, electricity and water
Alat tulis, percetakan dan fotocopy	3.605.398.388	2.339.919.969	Stationeries, printing and photocopy
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 5 dan 6)	3.028.112.867	-	Provision for impairment in receivables (Notes 5 and 6)
Hiburan dan sumbangan	2.591.056.440	3.881.007.387	Entertainment and donation
Pemeliharaan dan perbaikan	1.537.006.107	2.305.751.290	Repairs and maintenance
Pajak	1.330.061.387	1.629.526.652	Taxes
Bahan bakar	553.635.530	498.711.542	Fuel
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	3.486.859.735	4.112.645.078	Others (each account below Rp 300,000,000)
Total	183.643.035.041	168.015.110.380	Total

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi dibuat berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh masing-masing pihak.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 piutang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
PT Surya Toto Indonesia Tbk	282.635.320	481.779.364
Persentase terhadap total aset	0,01%	0,02%

- b. Pada tanggal 31 Desember 2019 piutang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019
PT Surya Toto Indonesia Tbk	379.442.336
PT Wadah Atelier Indonesia	6.866.575
Total	386.308.911
Persentase terhadap total aset	0,01%

- c. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, utang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
PT Surya Toto Indonesia Tbk	441.232.997.793	353.901.243.202
PT Secom Bhayangkara	667.173.082	760.871.368
PT Diansurya Global	96.882.450	315.638.850
Total	441.997.053.325	354.977.753.420
Persentase terhadap total liabilitas	35,54%	39,31%

- d. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, utang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
PT Surya Toto Indonesia Tbk Utang bunga	5.533.075.263	4.125.846.330
Persentase terhadap total liabilitas	0,44%	0,46%

**31. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties. All transactions with related parties are made under terms and conditions agreed by each party.

Balances and transactions with related parties are as follows:

- a. As of December 31, 2019 and 2018 trade receivables to related party are as follows:

	2019	2018
PT Surya Toto Indonesia Tbk	282.635.320	481.779.364
Percentage to total assets	0,01%	0,02%

- b. As of December 31, 2019 other receivables to related parties are as follows:

	2019
PT Surya Toto Indonesia Tbk	379.442.336
PT Wadah Atelier Indonesia	6.866.575
Total	386.308.911
Percentage to total assets	0,01%

- c. As of December 31, 2019 and 2018, trade payables to related parties are as follows:

	2019	2018
PT Surya Toto Indonesia Tbk	441.232.997.793	353.901.243.202
PT Secom Bhayangkara	667.173.082	760.871.368
PT Diansurya Global	96.882.450	315.638.850
Total	441.997.053.325	354.977.753.420
Percentage to total liabilities	35,54%	39,31%

- d. As of December 31, 2019 and 2018, other payable to related party are as follows:

	2019	2018
PT Surya Toto Indonesia Tbk Interest payable	5.533.075.263	4.125.846.330
Percentage to total liabilities	0,44%	0,46%

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

e. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, utang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
PT Surya Toto Indonesia Tbk	246.367.700.000	211.867.700.000
Persentase terhadap total liabilitas	19,81%	23,46%

Berdasarkan perjanjian No. 17 tanggal 2 Februari 2017, SGP memperoleh pinjaman dari PT Surya Toto Indonesia Tbk sebesar maksimum Rp 190.000.000.000 dengan bunga Cost of Fund Pihak Pertama ditambah Margin 0,5% dan dengan jangka waktu 10 tahun. Pinjaman digunakan untuk pembangunan properti investasi Perusahaan.

Jumlah beban bunga atas pinjaman di atas dikapitalisasi oleh SGP ke properti investasi masing-masing sebesar NIL dan Rp 2.598.645.833 untuk tahun 2019 dan 2018, (Catatan 11).

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 2 Februari 2017 oleh Notaris Dr Irawan Soerodjo S.H, Msi, SPN memperoleh pinjaman dari PT Surya Toto Indonesia, Tbk sebesar maksimum Rp 269.500.000.000 dengan bunga Cost of Fund Pihak Pertama ditambah Margin 0,5% dan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun. Pinjaman digunakan untuk pembangunan pabrik SPN. SPN menerima pinjaman diatas pada tahun 2016

Jumlah beban bunga atas pinjaman di atas masing-masing sebesar Rp 987.045.383 dan Rp 1.265.383.248 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap pada tahun 2019 dan 2018 (Catatan11).

SGP dan SPN tidak memberikan jaminan dalam bentuk harta tetap atau tidak tetap kepada PT Surya Toto Indonesia Tbk. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, SGP dan SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan tindakan-tindakan di bawah ini tanpa persetujuan terlebih dahulu dari PT Surya Toto Indonesia Tbk:

- Menjaminkan harta tetap yang dimiliki SGP dan SPN kepada pihak lain di kemudian hari.
- Memperoleh pinjaman berikutnya.
- Menjaminkan semua hasil tagihan maupun inventori atau aktiva yang dimiliki SGP dan SPN kepada pihak lain di kemudian hari.
- Mengadakan ikatan untuk memberikan jaminan kepada pihak lain di kemudian hari.

Pada tanggal 31 Desember 2019 and 2018, manajemen berpendapat bahwa Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

31. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES (continued)

e. As of December 31, 2019 and 2018, due to related party are as follows:

	2019	2018
PT Surya Toto Indonesia Tbk	246.367.700.000	211.867.700.000
Percentage to total liabilities	19,81%	23,46%

Based on agreement No. 17 dated February 2, 2017, SGP obtained loan from PT Surya Toto Indonesia with a maximum limit of Rp 190,000,000,000 with interest at Cost of Fund plus 0.5% margin for a period of 10 years. This loan is used for construction of the SGP's investment property.

The total interest expense on the above loan was capitalized by SGP to investment properties amounted to NIL and Rp 2,598,645,833 in 2019 and 2018, respectively (Note 11).

Based on Notarial Deed No. 16 dated February 2, 2017 of Dr Irawan Soerodjo S.H, Msi, SPN obtained loan from PT Surya Toto Indonesia, Tbk with a maximum of Rp 269,500,000,000 with interest at Cost of Fund plus Margin 0.5% margin for a period of 10 years. This loan is used for construction of the SPN's factory. SPN received the proceeds from the above loans in 2016.

The total interest expense on the above loan amounted to Rp 987,045,383 and Rp 1,265,383,248 was capitalized by SPN to property, plant and equipment in 2019 and 2018, respectively (Note 11).

SGP and SPN do not provide collateral in the form of movable or immovable assets to PT Surya Toto Indonesia Tbk. Under the Loan Agreements, SGP and SPN are not permitted to perform any of the following actions without prior approval from PT Surya Toto Indonesia Tbk:

- Pledge the SGP's and SPN's properties to other parties in the future.
- Obtain succeeding loan.
- Pledge all receivables and inventory or assets owned by SGP and SPN to other parties in the future.
- Enter into agreement to provide a guarantee to other parties in the future.

As of December 31, 2019 and 2018, the management believes that the Subsidiaries have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

f. Penjualan yang berasal dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
PT Surya Toto Indonesia Tbk	676.419.400	1.011.976.340
Persentase terhadap total penjualan	0,03%	0,04%

g. Pembelian yang berasal pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
PT Surya Toto Indonesia Tbk	1.413.788.471.575	1.514.624.192.482
PT Diansurya Global	1.399.241.250	5.490.399.600
Total	1.415.187.712.825	1.520.114.592.082
Persentase terhadap total pembelian	83,00%	93,96%

h. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sejumlah Rp 32.548.389.231 dan Rp 29.882.142.831.

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi.

31. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Sales to related parties are as follows:

	2019	2018
PT Surya Toto Indonesia Tbk	676.419.400	1.011.976.340
Percentage to total sales	0,03%	0,04%

g. Purchases from related parties are as follows:

	2019	2018
PT Surya Toto Indonesia Tbk	1.413.788.471.575	1.514.624.192.482
PT Diansurya Global	1.399.241.250	5.490.399.600
Total	1.415.187.712.825	1.520.114.592.082
Percentage to total purchases	83,00%	93,96%

h. In 2019 and 2018, total remuneration paid to key management personnel amounted Rp 32,548,389,231 and Rp 29,882,142,831, respectively.

Nature of relationship and type of transaction with related parties.

Pihak-pihak berelasi/ Related party	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Pembelian / <i>Purchases</i> Penggantian beban / <i>Expense reimbursement</i> Utang bunga pinjaman / <i>interest on loan</i> Pinjaman / <i>Loan</i> Penjualan / <i>Sales</i>
PT Diansurya Global	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Pembelian/ <i>Purchases</i>
PT Wadah Atelier Indonesia	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Pendapatan sewa / <i>Rental income</i>
PT Secom Bhayangkara	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Biaya keamanan / <i>Security fee</i>

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. KOMITMEN

a. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa

Grup menyewa berbagai toko ritel, kantor, gudang dan tanah dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara satu sampai tiga puluh tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement 2019	Periode perjanjian/ Period of agreement 2018
PT Sewu Mas	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang	2 Mei / May 2017 - 2 Mei / May 2019	2 Mei / May 2017 - 2 Mei / May 2019
PT Indonesia Nihon Seima	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang	1 April / April 2019 30 April / April 2020	- -
Hendra Pradipta	Gudang di Margomulyo/ Warehouse at Margomulyo	1 Maret / March 2019 - 28 Februari / February 2020	1 Februari / February 2017 - 25 Februari / February 2019
Gunawan Rahardjo	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	1 April / April 2019 - 1 April / April 2020	1 Februari / February 2017 - 1 April / April 2019
Arniawati	Mess di Tangerang/ Lodge at Tangerang	1 September / September 2019 - 1 Agustus / August 2020	1 September / September 2017 - 1 Agustus / August 2019
Dedi Hartanto	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang	1 Juli / July 2016 - 30 Juni / June 2022	1 Juli / July 2016 - 30 Juni / June 2022
Lembaga Perhimpunan Indonesia Untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial (Bineksos)	Tanah/ Land	13 Juni / June 13, 2013 - 13 Juni / June 13, 2043	13 Juni / June 13, 2013 - 13 Juni / June 13, 2043

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

The future aggregate minimum lease payments under non-cancellable operating leases are as follows:

	2019	2018	
Tidak lebih dari 1 tahun	4.302.261.803	3.591.562.737	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun namun kurang dari 5 tahun	27.990.277.778	17.106.001.462	Later than 1 year and no later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	102.535.000.000	113.211.750.000	Later than 5 years
Total	134.827.539.581	133.909.314.199	Total

b. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewakan.

SGP menyewakan ruang kantor dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara 1-2 tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

b. Operating lease commitments - the Group as lessor.

SGP leased out office space under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are 1-2 years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. KOMITMEN (lanjutan)

b. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa (lanjutan)

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan SGP:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Ruang kantor/ <i>Building space</i>
PT Wadah Atelier Indonesia	Ruang kantor/ <i>Building space</i>

Jumlah piutang sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	2019
Tidak lebih dari 1 tahun	41.741.788.320

c. Fasilitas bank garansi

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank Resona Perdania dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2020, digunakan untuk jaminan proyek pengadaan barang saniter. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah yang telah digunakan Perusahaan dari fasilitas ini masing-masing sebesar NIL dan Rp 2.488.835.666.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank HSBC Indonesia (dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.800.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2021. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah yang telah digunakan Perusahaan dari fasilitas ini masing-masing sebesar NIL dan Rp 9.813.095.381

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2019 dan telah diperpanjang hingga 4 Juli 2020 untuk menunjang aktivitas Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Mizuho Indonesia, dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2019 dan telah diperpanjang hingga 19 Juli 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah yang telah digunakan Perusahaan dari fasilitas ini masing-masing sebesar NIL dan USD 102.126 ekuivalen Rp 1.472.446.036.

32. COMMITMENTS (continued)

b. Operating lease commitments - the Group as lessee (continued)

The following are counterparties of the SGP's lease commitments:

Periode perjanjian/ Period of agreement 2019	Periode perjanjian/ Period of agreement 2018
1 Januari/ <i>January 1, 2019 - 31 Desember / December 31, 2020</i>	1 Agustus/ <i>August 1, 2018 - 31 Desember / December 31, 2019</i>
1 Januari/ <i>January 1, 2019 - 31 Desember / December 31, 2020</i>	1 Agustus/ <i>August 1, 2018 - 31 Desember / December 31, 2019</i>

The future aggregate minimum lease receivables under non-cancellable operating leases are as follows:

	2019		2018
Tidak lebih dari 1 tahun	41.741.788.320	33.854.220.000	No later than 1 year

c. Bank guarantee facilities

The Company has bank guarantee facility from PT Bank Resona Perdania with maximum limit of USD 1,000,000 that expired on December 15, 2019 and has been extended until December 15, 2020 to be used for the Company's procurement of sanitary project. As of December 31, 2019 and 2018, the Company has used NIL and Rp 2,488,835,666, respectively from this facility.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank HSBC Indonesia with maximum principal amount of Rp 35,800,000,000 that will expire on March 31, 2021. As of December 31, 2019 and 2018, the Company has used NIL and Rp 9,813,095,381, respectively.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk with maximum principal amount Rp 20,000,000,000 that expired on July 4, 2019 and has been extended until July 4, 2020 to support the Company's activity. As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has renewable bank guarantee facility with maximum amount of USD 15,000,000 from PT Bank Mizuho Indonesia. This facility that expired on July 18, 2019 and has been extended until July 19, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, the Company has used NIL and USD 102,126 or equivalent to Rp 1,472,446,036, respectively.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. KOMITMEN (lanjutan)

c. Fasilitas bank garansi (lanjutan)

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juli 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah yang telah digunakan Perusahaan dari fasilitas ini masing-masing sebesar NIL dan Rp 18.842.509.955.

d. Perjanjian dengan PT Surya Toto Indonesia Tbk

Berdasarkan *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) menunjuk Perusahaan sebagai agen tunggal produk TOTO di Indonesia. STI berjanji untuk tidak memberikan hak distribusi produk TOTO di Indonesia kepada pihak ketiga selama berlakunya perjanjian ini.

Jangka waktu perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2026 dan dapat diperpanjang melalui konsultasi antara kedua belah pihak.

e. Perjanjian Lisensi Merek Dagang dengan Toto Limited, Jepang

Efektif tanggal 28 November 2016, SPN mengadakan perjanjian imbalan lisensi merek dagang dengan Toto Limited, Jepang. Berdasarkan perjanjian lisensi merek dagang, SPN berkewajiban membayar imbalan lisensi merek dagang sebesar 2% dari penjualan bersih SPN atas penggunaan lisensi yang tidak dapat dipindahkan kepada Toto Limited, Jepang. Seluruh imbalan lisensi merek dagang yang wajib dibayar oleh SPN berasal dari penjualan bersih di luar Grup Toto. Perjanjian ini berlaku dari 28 November 2016, dan kecuali diakhiri lebih cepat, tetap berlaku penuh sampai dengan 31 Oktober 2021.

32. COMMITMENTS (continued)

c. Bank guarantee facilities (continued)

The Company has bank guarantee facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with maximum principal amount Rp 40,000,000,000 that will expire on July 18, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, the Company has used NIL and Rp 18,842,509,955, respectively from this facility.

d. Agreement with PT Surya Toto Indonesia Tbk

Based on *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) appoints the Company as sole agent of TOTO products in Indonesia. STI undertakes to abstain from granting any distribution rights regarding TOTO products in Indonesia to third parties at the time during the term of this agreement.

This agreement is valid from January 1, 2016 and remain in full force until December 31, 2026 and may be extended pursuant to consultation between both parties.

e. Trademark License Agreement with Toto Limited, Japan

Effective November 28, 2016, SPN entered into a trademark license fee agreement with Toto Limited, Japan. Based on trademark license agreement, SPN is required to pay the trademark license fee at the rate of 2% of net sales of the use of a non-transferable license to Toto Limited, Japan. All trademark license fee required to be paid by SPN are derived from net sales to non-Toto Group. This agreement shall take effect from November 28, 2016 and, unless early terminated, remain in full effect until October 31, 2021.

33. INFORMASI SEGMENT

33. SEGMENT INFORMATION

2019	Perdagangan dan Pabrikasi/Trading and Manufacturing				Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	2019
	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Lain-lain/ Others	Peralatan Dapur/ Kitchen				
Pendapatan sewa Penjualan	-	-	-	-	69.254.805.300	(29.681.565.900)	39.573.239.400	Rental income Sales
Barang lokal	1.258.629.661.022	925.759.570.094	-	7.887.035.219	-	(215.250.825.844)	1.977.025.440.491	Local goods
Barang impor	21.928.783.243	155.404.950.978	59.512.915.011	12.797.480.281	-	-	249.644.129.513	Imported goods
Pendapatan neto	1.280.558.444.265	1.081.164.521.072	59.512.915.011	20.684.515.500	69.254.805.300	(244.932.391.744)	2.266.242.809.404	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	17.300.593.242	-	17.300.593.242	Cost of revenues
Beban pokok penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Cost of sales
Barang lokal	1.017.520.051.877	734.031.686.925	-	4.959.591.651	-	(216.708.070.958)	1.539.803.259.495	Local goods
Barang impor	13.244.932.944	84.959.583.848	45.527.809.040	6.888.583.252	-	-	150.620.909.084	Imported goods
Sub total	1.030.764.984.821	818.991.270.773	45.527.809.040	11.848.174.903	17.300.593.242	(216.708.070.958)	1.707.724.761.821	Sub total
Laba bruto	249.793.459.444	262.173.250.299	13.985.105.971	8.836.340.597	51.954.212.058	(28.224.320.786)	558.518.047.583	Gross profit
Beban penjualan	-	-	-	-	-	-	(101.997.694.239)	Selling expenses
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	-	-	-	(183.643.035.041)	General and Administrative expenses
Penghasilan lain-lain - neto	-	-	-	-	-	-	(8.879.331.112)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	263.997.987.191	Income before final tax and income tax

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

2018	Perdagangan dan Pabrikasi/Trading and Manufacturing				Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	2018
	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Lain-lain/ Others	Peralatan Dapur/ Kitchen				
Pendapatan sewa	-	-	-	-	24.627.503.750	(10.521.578.750)	14.105.925.000	Rental income
Penjualan								Sales
Barang lokal	1.172.575.326.504	955.206.093.974		5.759.672.090	-	(125.661.432.038)	2.007.879.660.530	Local goods
Barang impor	28.032.971.479	143.667.396.505	54.295.729.525	22.514.700.090	-	(2.405.220.000)	246.105.577.600	Imported goods
Pendapatan neto	1.200.608.297.983	1.098.873.490.479	54.295.729.525	28.274.372.180	24.627.503.750	(138.588.230.788)	2.268.091.163.130	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	7.031.537.046	-	7.031.537.046	Cost of revenues
Beban pokok penjualan								Cost of sales
Barang lokal	931.937.739.300	762.646.815.902	-	3.359.559.544	-	(136.749.971.009)	1.561.194.143.737	Local goods
Barang impor	18.338.483.898	77.507.363.157	31.125.270.790	14.274.991.317	-	(1.427.727.418)	139.818.381.744	Imported goods
Sub total	950.276.223.198	840.154.179.059	31.125.270.790	17.634.550.861	7.031.537.046	(138.177.698.427)	1.708.044.062.527	Sub total
Laba bruto	250.332.074.785	258.719.311.420	23.170.458.735	10.639.821.319	17.595.966.704	(410.532.361)	560.047.100.603	Gross profit
Beban penjualan							(99.169.399.969)	Selling expenses
Beban Umum dan Administrasi							(168.015.110.380)	General and Administrative expenses
Penghasilan lain-lain - neto							(25.797.649.209)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan							267.064.941.045	Income before final tax and income tax

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Dalam aktivitas usaha harian, Grup dihadapkan oleh beberapa risiko. Risiko utama yang dihadapi oleh Grup muncul dari instrumen keuangan Grup yang berhubungan dengan risiko pasar, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by Group arising from its financial instruments of the Group are market risk, credit risk and liquidity risk. The importance of the policies in managing this risk level has increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manages the risk which are summarized below.

a. Risiko Kredit

a. Credit risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa rekanan tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limit of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan total piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk of doubtful accounts.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Maksimum risiko kredit yang dihadapi Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019	2018	
Bank	31.234.801.901	57.689.200.810	Cash in banks
Setara kas	116.387.777.974	34.000.000.000	Cash equivalents
Piutang usaha	524.281.458.451	505.224.516.359	Trade receivables
Piutang lain-lain	20.947.651.379	9.031.640.615	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	594.886.350	594.886.350	Other non-current assets - refundable deposits
Total	693.446.576.055	606.540.244.134	Total

Berikut merupakan tabel yang memberikan informasi mengenai kualitas kredit dan analisis umur dari aset keuangan Grup berdasarkan pada penilaian kredit debitur Grup pada 31 Desember 2019 dan 2018:

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

The maximum exposure of the credit risk approximates the net carrying amounts of the outstanding financial assets at December 31, 2019 and 2018.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure faced by the Group as of December 31, 2019 and 2018:

The following table provides the credit quality and age analysis of the Group's financial assets according to the Group's credit ratings of debtors as of December 31, 2019 and 2018:

31 Desember 2019/ December 31, 2019

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya/ Past due and impaired	Total/ Total	
		1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	lebih dari 60 hari/ Over 60 days			
Bank	31.234.801.901	-	-	-	-	31.234.801.901	Cash in banks
Setara kas	116.387.777.974	-	-	-	-	116.387.777.974	Cash equivalents
Piutang usaha	238.457.064.963	177.719.623.233	66.727.356.424	41.660.049.151	1.430.112.867	525.994.206.638	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.080.454.384	12.475.196.995	-	6.392.000.000	1.598.000.000	22.545.651.379	Other receivables
Aset tidak lancar Lainnya - uang jaminan	594.886.350	-	-	-	-	594.886.350	Other non- current assets - refundable deposits
Total	388.754.985.572	190.194.820.228	66.727.356.424	48.052.049.151	3.028.112.867	696.757.324.242	Total

31 Desember 2018/ December 31, 2018

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya/ Past due and impaired	Total/ Total	
		1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	lebih dari 60 hari/ Over 60 days			
Bank	57.689.200.810	-	-	-	-	57.689.200.810	Cash in banks
Setara kas	34.000.000.000	-	-	-	-	34.000.000.000	Cash equivalents
Piutang usaha	223.126.097.836	158.653.329.397	76.052.082.189	47.874.786.301	-	505.706.295.723	Trade receivables
Piutang lain-lain	618.826.049	10.191.000	412.623.566	7.990.000.000	-	9.031.640.615	Other receivables
Aset tidak lancar Lainnya - uang jaminan	594.886.350	-	-	-	-	594.886.350	Other non- current assets - refundable deposits
Total	316.029.011.045	158.663.520.397	76.464.705.755	55.864.786.301	-	607.022.023.498	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit instrument keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrument dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau promissory note. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian total terutang masih tertagih terakhir, "Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko tingkat suku bunga dan risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin/ Increase (Decrease) in basis points	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax
31 Desember 2019/ December 31, 2019	100 -100	2.357.724.502 (2.357.724.502)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

b. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the year, ended December 31, 2019:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Desember 2019:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) Dalam Kurs Rp/ Increase (Decrease) in Rp rate	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax	
2019	USD	1%	(35.337.037)
		(1%)	35.337.037
	JPY	2%	(6.822.954)
		(2%)	6.822.954
	EUR	2%	(109.733.914)
		(2%)	109.733.914

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang disajikan dalam Catatan 35.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup untuk mengatasi dampak dari arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana, antara lain pinjaman bank.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from net monetary assets/ liabilities that are not denominated in the Group's functional currency.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, to the Group's income before tax for the year ended December 31, 2019:

The Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, which were presented in Note 35.

In managing liquidity risk, the Group monitors and maintains level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group to overcome the impact of fluctuations in cash flows. The Group also regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows and continues to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative, which may include bank loans.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at December 31, 2019 and 2018:

		31 Desember 2019/ December 31, 2019					
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	33.972.305.975	52.538.069.483	-	-	-	86.510.375.458	Short-term bank loans
Utang usaha	449.601.319.766	2.527.684.047	-	-	-	452.129.003.813	Trade payables
Utang lain-lain	64.501.449.075	-	-	-	-	64.501.449.075	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	8.824.607.654	-	-	-	-	8.824.607.654	Accrued expenses
Jaminan dari pelanggan	-	60.873.520.894	-	-	-	60.873.520.894	Deposits from customers
Pinjaman jangka panjang	1.519.089.000	7.083.355.800	11.624.892.800	-	-	20.227.337.600	Long-term loan
Utang pembiayaan konsumen	401.329.235	1.604.590.427	2.485.201.463	-	-	4.491.121.125	Consumer financing payables
Utang bank jangka panjang	2.567.256.649	25.527.038.674	71.674.898.688	74.304.147.880	-	174.073.341.891	Long-term bank loans
Utang kepada Pihak berelasi	7.669.586.322	25.935.450.490	60.631.258.163	86.382.153.000	250.371.175.125	430.989.623.100	Due to related party
Total	569.056.943.676	176.089.709.815	146.416.251.114	160.686.300.880	250.371.175.125	1.302.620.380.610	Total
		31 Desember 2018/ December 31, 2018					
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	581.956.785	59.087.913.570	-	-	-	59.669.870.355	Short-term bank loans
Utang usaha	360.247.331.752	213.421.780	-	-	-	360.460.753.532	Trade payables
Utang lain-lain	51.337.229.776	-	-	-	-	51.337.229.776	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	12.777.740.268	-	-	-	-	12.777.740.268	Accrued expenses
Jaminan dari pelanggan	-	42.705.832.170	-	-	-	42.705.832.170	Deposits from customers
Utang pembiayaan konsumen	249.581.579	31.982.393	13.633.736	-	-	295.197.708	Consumer financing payables
Utang bank jangka panjang	3.209.215.572	9.627.646.717	25.673.724.580	10.410.872.419	-	48.921.459.288	Long-term bank loans
Utang kepada Pihak berelasi	4.971.509.564	14.914.528.691	34.205.639.004	32.676.622.435	245.273.213.387	332.041.513.081	Due to related party
Total	433.374.565.296	126.581.325.321	59.892.997.320	43.087.494.854	245.273.213.387	908.209.596.178	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta konversinya ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies and its Rupiah equivalent using the exchange rate set by Bank Indonesia at each end of the reporting period is as follows:

	2019		2018			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent		
Aset					Assets	
Bank					Cash in banks	
	EUR	464.101	7.234.683.446	EUR	58.186	963.545.614
	JPY	2.976.912	380.955.429	JPY	2.977.837	390.424.209
	USD	17.456	242.657.700	USD	133.971	1.940.029.707
Total aset		7.858.296.575				3.293.999.530
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha						Trade payables
	USD	214.314	2.979.187.035	USD	141.719	2.052.232.839
	EUR	81.717	1.273.851.132	EUR	5.741	95.069.525
	GBP	29.640	540.934.792	GBP	-	-
			4.793.972.959			2.147.302.364
Utang bank jangka pendek	USD	-	-	USD	4.000.000	57.924.000.000
Utang lain-lain						
	EUR	734.353	11.447.529.408	EUR	-	-
	JPY	311.000	39.797.613	JPY	-	-
	USD	2.029	28.202.369	USD	-	-
	GBP	29	534.358	GBP	-	-
			11.516.063.748			-
Utang bank jangka panjang	USD	55.318	768.978.156	USD	865.383	12.531.611.223
Total liabilitas		17.079.014.863				72.602.913.587
Liabilitas neto		(9.220.728.676)				(69.308.914.057)

Kurs rata-rata mata uang asing pada tanggal 2 April 2020 adalah sebesar Rp 16.741 untuk 1 USD, Rp 18.321 untuk 1 EUR, Rp 156 untuk 1 JPY dan Rp 20.743 untuk 1 GBP. Kurs tersebut dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual uang kertas asing dan/ atau kurs transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika aset dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tanggal 2 April 2020, maka liabilitas neto akan meningkat sebesar Rp 1.683.340.815.

The exchange rate as of April 2, 2020 is Rp 16,741 to 1 USD, Rp 18,321 to 1 EUR, Rp 156 to 1 JPY and Rp 20,743 to 1 GBP. These were calculated based on the average buying and selling rates of Bank notes and/ or transaction exchange rates last quoted by Bank Indonesia on that date. If the monetary assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2019 was translated using the middle rate as of April 2, 2020, the net liabilities would increase by Rp 1,683,340,815.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan.

	2019		2018	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan				
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				
Kas dan setara kas	148.789.684.509	148.789.684.509	92.814.255.885	92.814.255.885
Piutang usaha				
Pihak ketiga	524.281.458.451	524.281.458.451	505.224.516.359	505.224.516.359
Pihak berelasi	282.635.320	282.635.320	481.779.364	481.779.364
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	20.561.342.468	20.561.342.468	9.031.640.615	9.031.640.615
Pihak berelasi	386.308.911	386.308.911	-	-
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	594.886.350	594.886.350	594.886.350	594.886.350
Total	694.896.316.009	694.896.316.009	608.147.078.573	608.147.078.573
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:				
Utang bank jangka pendek	83.030.000.000	83.030.000.000	57.924.000.000	57.924.000.000
Utang usaha				
Pihak ketiga	10.131.950.488	10.131.950.488	5.483.000.112	5.483.000.112
Pihak berelasi	441.997.053.325	441.997.053.325	354.977.753.420	354.977.753.420
Utang lain-lain				
Pihak ketiga	58.965.473.812	58.965.473.812	47.211.383.446	47.211.383.446
Pihak berelasi	5.533.075.263	5.533.075.263	4.125.846.330	4.125.846.330
Biaya masih harus dibayar	8.824.607.654	8.824.607.654	12.777.740.268	12.777.740.268
Pinjaman jangka panjang	17.847.078.996	18.224.121.176	-	-
Utang pembiayaan konsumen	3.959.612.782	3.970.213.654	295.197.708	302.406.648
Utang bank jangka panjang	145.105.284.710	145.105.284.710	12.531.611.223	12.531.611.223
Jaminan dari pelanggan	60.873.520.894	60.873.520.894	42.705.832.170	42.705.832.170
Utang kepada pihak berelasi	246.367.700.000	246.367.700.000	211.867.700.000	211.867.700.000
Total	1.082.635.357.924	1.083.023.000.976	749.900.064.677	749.907.273.617

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang dan utang kepada pihak berelasi mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar dari jaminan dari pelanggan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the financial statements.

Financial assets

Loans and receivables:
Cash and cash equivalents
Trade receivables
 Third parties
 Related party
Other receivables
 Third parties
 Related party
Other non-current assets - refundable deposits

Total

Financial liabilities

Financial liabilities measured at amortized cost:
Short-term bank loans
Trade payables
 Third parties
 Related party
Other payables
 Third parties
 Related party
Accrued expenses
Long-term loan
Consumer financing payable
Long-term bank loans
Deposit from customers
Due to related party

Total

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

The fair value cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

Fair values of long-term loan and consumer financing payables are determined by discounting cash flows using market rate.

Fair value of long-term bank loans and due to related party approximately their carrying values largely due to their interest rates are frequently repriced.

Fair values of deposits from customers is carried at historical cost because its fair value cannot be measured reliably.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

37. FAIR VALUE MEASUREMENT

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

2019	Level 1	Level 2	Level 3	Total	2019
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Properti investasi	-	-	531.122.126.512	531.122.126.512	Investment properties
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					Financial liabilities
Utang pembiayaan konsumen	-	3.970.213.654	-	3.970.213.654	Consumer financing payable
Pinjaman jangka panjang	-	18.224.121.176	-	18.224.121.176	Long-term loan
Total	-	22.194.334.830	-	22.194.334.830	Total
2018	Level 1	Level 2	Level 3	Total	2018
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Properti investasi	-	-	472.081.441.983	472.081.441.983	Investment properties
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					Financial liabilities
Utang pembiayaan konsumen	-	302.406.648	-	302.406.648	Consumer financing payable

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	208.677.760.583	206.033.498.912
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.700.000.000	2.466.666.667
laba per saham	77,29	83,53

Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.

38. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

Income for the year attributable to the owners of parent entity

Weighted average number of shares outstanding

Basis earnings per share

The Company has no potential dilutive shares.

39. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas pendanaan dan investasi non-kas yang signifikan

	2019	2018
Pengungkapan tambahan untuk transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan aset tetap yang belum dibayar	33.851.883.272	9.752.069.974
Kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi	11.168.253.031	522.000.000
Perolehan aset tetap melalui uang muka	8.783.021.946	4.745.602.811
Perolehan aset tetap melalui Pembiayaan konsumen	6.170.078.480	-
Perolehan aset tetap melalui Pinjaman jangka panjang	2.639.950.000	-
Perolehan aset tetap melalui Pinjaman pihak berelasi	999.447.297	-
Bunga pinjaman yang dikapitalisasi pada properti investasi yang belum dibayarkan	-	1.217.226.563

Supplemental disclosure of non-cash transactions:

Acquisition of property, plant and equipment which have not been paid

Increase in fair value of investment properties

Acquisition of property, plant and equipment through advances

Acquisition of property, plant and equipment through consumer financing

Acquisition of property, plant and equipment through long-term loan

Acquisition of property, plant and equipment through loan from related party

Borrowing cost capitalized to investment properties

which have not been paid

b. Rekonsiliasi Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

	1 Januari / January 1, 2019	Arus kas / Cash flows	Tidak mempengaruhi arus kas / Non-cash		31 Desember / December 31, 2019	
			Perolehan aset tetap / Acquisition of property, plant and equipment	Pergerakan valuta asing / Foreign exchange movement		
Utang bank jangka pendek	57.924.000.000	26.250.000.000	-	(1.144.000.000)	83.030.000.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	12.531.611.223	132.910.797.688	-	(337.124.201)	145.105.284.710	Long-term bank loans
Pinjaman jangka panjang	-	15.207.128.996	2.639.950.000	-	17.847.078.996	Long-term loan
Utang pembiayaan konsumen	290.928.202	(2.501.393.900)	6.170.078.480	-	3.959.612.782	Consumer financing payable
Utang kepada pihak berelasi	211.867.700.000	34.500.000.000	-	-	246.367.700.000	Due to related party
	282.614.239.425	206.366.532.784	8.810.028.480	(1.481.124.201)	496.309.676.488	

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS
(lanjutan)**

b. Rekonsiliasi Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

	1 Januari / January 1, 2018	Arus kas / Cash flows	Pergerakan valuta asing / Foreign exchange movement	31 Desember / December 31, 2018	
Utang bank jangka pendek	329.020.397.322	(285.619.685.679)	14.523.288.357	57.924.000.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	116.814.140.346	(107.366.240.889)	3.083.711.766	12.531.611.223	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.553.012.372	(1.262.084.170)	-	290.928.202	Consumer financing payable
Utang kepada pihak berelasi	73.857.700.000	138.010.000.000	-	211.867.700.000	Due to related party
	<u>521.245.250.040</u>	<u>(256.238.010.738)</u>	<u>17.607.000.123</u>	<u>282.614.239.425</u>	

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

**39. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS
(continued)**

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities (continued)

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Economic Environment Uncertainty

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Changes in Corporate Tax Rate

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Perubahan Tarif Pajak Badan (lanjutan)

Penurunan tarif pajak tidak mempengaruhi jumlah pajak kini atau tangguhan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019. Namun, perubahan ini akan mengurangi beban pajak Grup di masa depan. Namun, perubahan ini akan mengurangi beban pajak Grup di masa depan. Jika tarif pajak baru ini diterapkan dalam menghitung pengenaan pajak atas beda waktu dan rugi fiskal yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019, efek penurunan aset pajak tangguhan neto adalah sebesar Rp 2.463.346.108.

41. REKLASIFIKASI AKUN

Grup mereklasifikasi akun tertentu dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan posisi keuangan per 31 Desember 2019, dengan rincian sebagai berikut:

31 Desember 2018 / December 31, 2018

	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
Liabilitas				Liability
Biaya yang masih harus dibayar	18.900.276.800	(6.122.536.532)	12.777.740.268	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.663.835.500	6.122.536.532	7.786.372.032	Short-term employee benefits liability

42. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan pada halaman 106 sampai dengan halaman 114 adalah informasi keuangan PT Surya Pertiwi Tbk (induk perusahaan saja) pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir yang menyajikan investasi PT Surya Pertiwi Tbk pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

Changes in Corporate Tax Rate (continued)

The decrease in tax rates do not affect the amounts of current or deferred income taxes recognized as of December 31, 2019. However, these changes will decrease the Group's future tax charge accordingly. However, these changes will decrease the Group's future tax charge accordingly. If the new tax rates were applied to calculate taxable temporary differences and tax losses recognized as of December 31, 2019, the effect on net deferred tax assets would be a decrease by Rp 2,463,346,108.

41. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The Group reclassified certain accounts in the statement of financial position as of December 31, 2018 to conform with the presentation of accounts in the statement of financial position as of December 31, 2019, with details as follows:

42. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information on pages 106 to 114 represents financial information of PT Surya Pertiwi Tbk (parent company only) as of December 31, 2019 and for the year then ended which presents the PT Surya Pertiwi Tbk's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
DAFTAR INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
As of December 31, 2019
and For the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Lampiran/Attachment

Halaman/Pages

Laporan Posisi Keuangan - Induk Perusahaan	107 - 108Statement of Financial Position - Parent Company
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Induk Perusahaan ...	109 - 110Statement of Profit or Loss andOther Comprehensive Income - Parent Company
Laporan Perubahan Ekuitas - Induk Perusahaan	111Statement of Changes in Equity - Parent Company
Laporan Arus Kas - Induk Perusahaan.....	112 -113Statement of Cash Flows - Parent Company
Informasi Tambahan - Induk Perusahaan	114Supplementary Information - Parent Company

Lampiran 1

Attachment 1

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2019	2018	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	132.807.775.262	56.662.049.717	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	525.501.218.272	505.706.295.723	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	13.998.213.078	971.651.315	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	257.007.951.974	222.052.858.632	<i>Related parties</i>
Persediaan - neto	378.062.988.736	354.469.017.795	<i>Inventories - net</i>
Uang muka	3.026.353.403	4.691.058.951	<i>Advances</i>
Biaya dibayar dimuka	4.133.961.999	7.235.940.636	<i>Prepaid expenses</i>
TOTAL ASET LANCAR	1.314.538.462.724	1.151.788.872.769	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	4.084.759.079	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	71.241.946.340	55.247.936.977	<i>Advance for purchase of property, plant and equipment and investment properties</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan			<i>Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation</i>
Rp 40.515.734.642 pada 31 Desember 2019 dan Rp 35.030.744.177 pada 31 Desember 2018	25.446.482.849	8.441.319.586	<i>Rp 40,515,734,642 as of December 31, 2019 and Rp 35,030,744,177 as of December 31, 2018</i>
Aset takberwujud	4.506.972.000	-	<i>Intangible assets</i>
Investasi pada entitas anak	505.000.000.000	505.000.000.000	<i>Investment in subsidiaries</i>
Properti investasi	22.622.000.000	22.622.000.000	<i>Investment properties</i>
Aset pajak tangguhan	9.816.957.735	10.149.536.351	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	1.162.808.904	1.162.808.904	<i>Other non-current assets</i>
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	652.272.364.823	606.708.360.897	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	1.954.335.630.552	1.758.497.233.666	TOTAL ASSETS

Lampiran 2

Attachment 2

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			CURRENT
JANGKA PENDEK			LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	4.009.897.214	2.370.039.024	Third parties
Pihak berelasi	495.710.863.072	411.644.930.663	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	4.297.851.586	10.461.382.175	Accrued expenses
Utang pajak	19.113.129.948	9.034.947.834	Taxes payable
Uang muka dan jaminan dari pelanggan	147.313.556.453	137.207.683.259	Advances and deposits from customers
Utang jangka panjang yang jatuh tempo			Current maturities of long term debts:
Utang pembiayaan konsumen	1.182.169.390	160.058.967	Consumer financing payables
Utang bank	-	3.341.809.332	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	10.746.512.800	5.784.742.400	Short-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	682.373.980.463	580.005.593.654	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term debts - net of current maturities:
Utang pembiayaan konsumen	2.151.075.700	13.443.290	Consumer financing payables
Utang bank	-	9.189.801.891	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	37.534.651.000	38.026.881.000	Long-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	39.685.726.700	47.230.126.181	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	722.059.707.163	627.235.719.835	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Modal dasar - 8.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham			Authorized - 8,000,000,000 shares with par value of Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.700.000.000 saham	270.000.000.000	270.000.000.000	Issued and fully paid - 2,700,000,000 share
Tambahan modal disetor	704.485.563.169	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	5.000.000.000	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba	252.790.360.220	151.775.950.662	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	1.232.275.923.389	1.131.261.513.831	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.954.335.630.552	1.758.497.233.666	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran 3

Attachment 3

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
PENJUALAN NETO	2.228.023.153.132	2.256.753.128.630	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.734.445.262.176	1.734.261.539.926	COST OF SALES
LABA BRUTO	493.577.890.956	522.491.588.704	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Penjualan	101.997.694.239	99.169.399.969	<i>Selling</i>
Umum dan administrasi	171.511.855.311	154.402.819.602	<i>General and administrative</i>
TOAL BEBAN OPERASI	273.509.549.550	253.572.219.571	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	220.068.341.406	268.919.369.133	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN)			OTHER INCOME
LAIN-LAIN			(CHARGES)
Pendapatan bunga	28.168.183.123	21.820.915.400	<i>Interest income</i>
Kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi	-	522.000.000	<i>Increase in fair value of investment properties</i>
Laba penjualan aset tetap	794.545.458	225.000.000	<i>Gain on sale of property, plant and equipment</i>
Laba (rugi) selisih kurs	316.612.681	(13.664.917.970)	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Beban bunga	(366.738.366)	(9.703.959.484)	<i>Interest expense</i>
Beban bank	(815.872.413)	(1.721.852.985)	<i>Bank charges</i>
Pajak	(3.573.068.834)	-	<i>Taxes</i>
Lain-lain - neto	986.130.969	1.643.715.342	<i>Others - net</i>
Penghasilan (Beban) lain-lain - Neto	25.509.792.618	(879.099.697)	Other Income (Charges) - Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	245.578.134.024	268.040.269.436	Income Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan Neto	(38.498.865.416)	(66.016.680.609)	<i>Income Tax Expense - Net</i>
LABA NETO	207.079.268.608	202.023.588.827	NET INCOME

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			<i>Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja	(3.983.928.000)	4.317.645.000	<i>Remeasurement of employee benefits liability</i>
Pajak tangguhan terkait	796.785.600	(1.079.411.250)	<i>Related income tax</i>
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain - Neto setelah pajak	(3.187.142.400)	3.238.233.750	Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	203.892.126.208	205.261.822.577	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lampiran 4

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Attachment 4

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Modal Saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Total/ Total	
Saldo tanggal 1 Januari 2018	200.000.000.000	-	5.000.000.000	124.514.128.085	329.514.128.085	Balance as of January 1, 2018
Penawaran umum perdana saham	70.000.000.000	742.000.000.000	-	-	812.000.000.000	Initial public offering
Biaya penerbitan saham	-	(37.514.436.831)	-	-	(37.514.436.831)	Share issuance cost
Dividen	-	-	-	(178.000.000.000)	(178.000.000.000)	Dividends
Laba neto	-	-	-	202.023.588.827	202.023.588.827	Net income
Beban komprehensif lainnya:						Other comprehensive loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	4.317.645.000	4.317.645.000	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	(1.079.411.250)	(1.079.411.250)	Related income tax
Saldo tanggal 31 Desember 2018	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	151.775.950.662	1.131.261.513.831	Balance as of December 31, 2018
Dividen	-	-	-	(102.600.000.000)	(102.600.000.000)	Dividends
Laba neto	-	-	-	207.079.268.608	207.079.268.608	Net income
Penyesuaian pajak tangguhan atas pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	-	-	-	(277.716.650)	(277.716.650)	Adjustment of deferred tax on remeasurement of employee benefits liability
Pendatan komprehensif lainnya:						Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	(3.983.928.000)	(3.983.928.000)	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	796.785.600	796.785.600	Related income tax
Saldo tanggal 31 Desember 2019	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	252.790.360.220	1.232.275.923.389	Balance as of December 31, 2019

Lampiran 5

Attachment 5

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.218.974.274.485	2.131.177.705.249	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan untuk beban operasi lain	(1.961.793.006.346)	(2.187.904.241.724)	Cash paid to suppliers, employee and for other operating expenses
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	257.181.268.139	(56.726.536.475)	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga	28.168.183.123	21.820.915.400	Interest received
Pembayaran bunga	(366.738.366)	(9.703.959.484)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan badan	(54.972.748.259)	(76.458.209.806)	Corporate income tax paid
Arus Kas Bersih Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	230.009.964.637	(121.067.790.365)	Net Cash From (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	794.545.458	225.000.000	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(9.792.305.093)	(2.475.274.628)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan aset takberwujud	(2.406.972.000)	-	Acquisition of intangible assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	(25.417.109.317)	(34.681.670.387)	Payment for advance purchase of property, plant and equipment and investment properties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(36.821.840.952)	(36.931.945.015)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	(102.600.000.000)	(178.000.000.000)	Dividends paid
Penerimaan atas utang bank jangka pendek	-	50.050.100.000	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan atas utang bank jangka panjang	9.189.801.891	124.126.996.676	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan atas Penawaran umum perdana	-	812.000.000.000	Proceeds from Initial Public Offering
Pembayaran utang bank jangka pendek	-	(362.335.785.679)	Payment of short-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka panjang	(21.402.529.304)	(231.493.237.565)	Payment of long-term bank loan
Pembayaran atas penerbitan saham	-	(37.514.436.831)	Payment of share issuance cost
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen	(2.166.935.647)	(916.058.170)	Payment of consumer financing payables
Kas Bersih Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(116.979.663.060)	175.917.578.431	Net Cash From (Used in) Financing Activities

Lampiran 5

Attachment 5

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(62.735.080)	447.993.386	<i>Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO PADA KAS DAN SETARA KAS	76.145.725.545	18.365.836.437	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	56.662.049.717	38.296.213.280	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	132.807.775.262	56.662.049.717	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
AKTIVITAS NON KAS			NON-CASH ACTIVITIES
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan	5.326.678.480	-	<i>Acquisition of property, plant and equipment through consumer financing</i>
Uang muka pembelian aset tetap	8.782.929.246	-	<i>Advance payment for purchase of property, plant and equipment</i>
Perolehan aset tetap yang belum dibayar	-	1.762.069.974	<i>Acquisition of property, plant and equipment that have not been paid</i>
Kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi	-	522.000.000	<i>Increase in fair value of investment properties</i>

Lampiran 6

Attachment 6

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
Informasi Tambahan -
Hasil Usaha
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
Supplementary Information -
Results of Operations
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

HASIL USAHA

RESULTS OF OPERATIONS

1. PENJUALAN NETO

1. NET SALES

Akun ini merupakan penjualan persediaan barang dagangan pada outlet Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents sales of inventories on Company's outlets, with details as follows:

	2019	2018	
Penjualan			Sales
Barang lokal	1.977.205.659.761	2.008.287.788.891	Local goods
Barang impor	250.817.493.371	248.465.339.739	Imported goods
Penjualan neto	2.228.023.153.132	2.256.753.128.630	Net sales

2. BEBAN PENJUALAN

2. SELLING EXPENSES

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	2019	2018	
Ongkos angkut	66.949.612.932	59.212.384.692	Freight
Promosi	26.421.172.794	26.124.115.167	Promotion
Biaya Tur	8.330.867.884	13.749.623.701	Tour
Penagihan	228.304.572	13.800.294	Billing
Pengemasan	35.951.900	44.851.600	Packaging
Komisi	31.784.157	24.624.515	Commission
Total	101.997.694.239	99.169.399.969	Total

3. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

3. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	86.129.180.202	76.309.040.501	Salaries and allowances
Sewa	47.770.794.522	41.237.961.185	Rent
Penyusutan	6.896.749.553	3.911.610.423	Depreciation
Perjalanan dinas	5.307.696.815	4.253.555.998	Travelling
Asuransi dan jamsostek	4.248.806.343	4.362.394.664	Insurance and jamsostek
Telepon, listrik dan air	3.804.170.473	2.552.691.851	Telephone, electricity and water
Jasa profesional	3.198.740.039	3.963.897.545	Professional fees
Imbalan kerja	2.971.398.000	6.253.792.000	Employee benefits
Entertainmen dan sumbangan	2.444.755.394	3.098.230.460	Entertainment and donation
Alat tulis, percetakan dan fotocopy	2.239.683.073	2.313.755.898	Stationeries, printing and photocopy
Retribusi dan perizinan	1.969.526.980	986.001.917	Retribution and permits
Pemeliharaan dan perbaikan	1.537.006.107	2.305.751.290	Repairs and maintenance
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	1.430.112.867	-	Provision for impairment of trade receivables
Pajak	-	827.395.621	Taxes
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	1.563.234.943	2.026.740.249	Others (each account below Rp 300,000,000)
Total	171.511.855.311	154.402.819.602	Total